KAJIAN

MONEV INOVASI

BIDANG KESEHATAN
TAHUN 2024

DISUSUN OLEH:
POLKESMA Kampus V Trenggalek
UIN SATU Tulungagung
Kabar Trenggalek

KAJIAN MONITORING DAN EVALUASI

INOVASI BIDANG KESEHATAN KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN 2024

Disusun oleh:

Ns. Rahayu Niningasih, S.Kep.,M.Kes - POLKESMA Kampus V Trenggalek

Danu Sukendro - Media Kabar Trenggalek

Ahsan Maulana Nur Alfiandika - UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Diterbitkan oleh:

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Trenggalek

Kontributor :

Zakie Ichwani, S.Hut

Alqoma Subkhi, SE

Ulya Awwalul Mar'ah, S.AP

Anindita Diesti Sabdorahso, S.Si.

Imam Mustakim, S.Tr.IP

Bidang Litbang Rendalevpor

Cover by : Canva

Cetakan:

Tahun 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya maka Kajian Monitoring dan Evaluasi Inovasi Bidang Kesehatan di Kabupaten Trenggalek Tahun 2024 dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Laporan ini menyajikan berbagai inovasi yang telah dikembangkan untuk mendorong terciptanya pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan efisien, meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga kesehatan, serta memberikan pengalaman pelayanan yang berkualitas bagi masyarakat. Harapan kami, inovasi-inovasi ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan, sehingga mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Trenggalek.

Selain itu, laporan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan kinerja serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi di bidang kesehatan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, laporan ini menguraikan permasalahan, capaian, dan dampak dari berbagai inovasi yang telah dilakukan, serta menyajikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan untuk keberlanjutan dan peningkatan kualitas inovasi di masa mendatang.

Sebagai media akuntabilitas kinerja, melalui laporan ini dapat diketahui permasalahan inovasi, capaian dan dampak inovasi yang dilakukan, serta rekomendasi perbaikan yang dibutuhkan untuk perbaikan berkelanjutan.

Trenggalek, Desember 2024

Penyusun

DAFTAR INOVASI KESEHATAN KABUPATEN TRENGGAEK

1. PION COD (Pelayanan Informasi Obat dengan QR Code)
2. IGUANA (Ikut Gerakan Usir Anemia Pada Remaja)
3. BERSINAR
4. MAS HAMDI HEALING KE PANTAI (MASYARAKAT PAHAM PEDULI HIV DAN LINGKUNGANNYA SERTA PANTAU DAN KUNJUNGI)
5. BERTAMASIA (Berantas TBC Bersama Awasi Kontaknya)
6. CATIN MAKAN TAFE (Calon Pengantin Mendapatkan Pendampingan dan Tablet Fe)
7. JAMALI HITS (Ajak Masyarakat Peduli Hipertensi)
8. SATSET-ring (Satu Minggu Satu Info Sehat Terpadu via Daring)
9. SEKOLAH STUNTING
10. PASUKAN HATI (Pemantauan Kesehatan Untuk Selamatkan Ibu Hamil Resiko Tinggi)
11. OK-MILKA (Ojek Kader Ibu Hamil Kampak)
12. GENSIP (Generasi Sehat, Indonesia Produktif)
13. GERTJEP (GERak cepat panTau Jentik dan PSN 3M Plus)
14. “SI MAMI CARLA” (LANSIA MANDIRI MELALUI CAREGIVER KELUARGA TERLATIH)
15. KENEK BERAKSI (Kakek Nenek Bersama Awasi Kesehatan Generasi)
16. “PENDEKAR BERAKSI” (Pendekatan Keluarga Yang Berorientasi Mengatasi Penyakit Hipertensi)
17. PAK KUMIS "Puskesmas Karanganyar Ikut Mengeliminasi Tuberkulosis"
18. KLUNTING
19. GELAS MEMPESONA HATI (GERAKAN LANSIA SEHAT MEWUJUDKAN MASYARAKAT PEDULI PERSOALAN KESEHATAN DI HARI TUA NANTI)
20. KIPAS HIAS BATIK (Kiat Ibu Hamil Bebas dari HIV, Hepatitis dan Sifilis serta Bebas Angka Kematian)
21. GEMAR PENTAS (GERAKAN MASYARAKAT PEDULI DAN TANGGAP STUNTING)
22. KATA HATI (Kegiatan Bersama Atasi Hipertensi)
23. SUWAMI NGANTER DANSA
24. Cafe DITA
25. "SRIWULAN MENGASIHI" (Sharing Intensif Wilayah Puskesmas Ngulankulon Guna Meningkatkan Capaian ASI Eksklusif & IMD)
26. KAPUTIK (Kampung Bebas Jentik)
27. “UBLLIK MADANGI ATI” (Upaya Bersama Lansia Lakukan Ikhtiar Menjadi Aktif Produktif dan Mandiri Gaungkan Perilaku Kesehatan Diri)
28. ANTING PINTAR BULITA (Penurunan Angka Stunting dengan Pelayanan Terintegrasi pada ibu hamil dan Balita)
29. KISS BUNDA (Aplikasi Informasi Komunikasi Untuk Ibu dan Anak)

30. PESAN DARI MATA RAKYAT (Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah Diapers Menjadi Media Tanam untuk Mewujudkan Pilar 4 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)
31. INSECTA (INOVASI PERMAINAN CIPTAKAN TATANAN SEHAT)
32. BECEKAN (Bersama Cek Kesehatan)
33. GERDU SAGINTING (Gerakan Terpadu Pemeriksaan Gigi dan Mulut dalam Upaya Pencegahan Stunting)
34. TUNA PERSIA
35. SI PINTAR
36. SAYANK PERMATA BUNDAH (Safari Layanan Kunjungan Trimester Pertama Ibu Hamil di Wilayah)
37. TURANGGA YAKSA MANTAP (Turunkan angka hipertensi dengan germas skrining di posyandu, kunjungan rumah dan Pengobatan Mandiri secara bertahap)
38. “PROLIGA-TBC” (PROGRAM LINDUNGI KELUARGA DARI TBC)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL **i**

PROFIL PENYUSUN **ii**

KATA PENGANTAR **iii**

DAFTAR INOVASI YANG DILAKUKAN MONITORING DAN EVALUASI **iv**

DAFTAR ISI **vi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Tujuan 4

C. Ruang Lingkup 4

D. Metodologi 5

BAB II KONDISI SISTEM INOVASI DAERAH BIDANG KESEHATAN **7**

A. Gambaran Umum 7

B. Tantangan Inovasi Bidang Kesehatan Kabupaten Trenggalek 21

C. Peluang Inovasi Bidang Kesehatan Kabupaten Trenggalek 22

BAB III MONITORING DAN EVALUASI INOVASI KESEHATAN **25**

A. Permasalahan Inovasi Daerah 25

B. Dampak Tanpa Adanya Inovasi Daerah 26

C. Solusi Permasalahan Inovasi di Bidang Kesehatan 28

D. Catatan Perbaikan Inovasi 31

BAB IV PENUTUP **92**

A. Kesimpulan 92

B. Saran 93

LAMPIRAN RAPOR INOVASI KESEHATAN ASPEK KARYA TULIS **94**

LAMPIRAN RAPOR INOVASI KESEHATAN ASPEK BUKTI DUKUNG **98**

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan di bidang kesehatan semakin kompleks. Kabupaten Trenggalek sebagai salah satu daerah yang terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, telah melakukan berbagai inovasi daerah untuk menghadapi tantangan ini. Inovasi dalam kesehatan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan, tetapi juga untuk menjawab kebutuhan masa depan yang terus berkembang.

Inovasi daerah merupakan terobosan penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang prima. Hal ini selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah. Melalui inovasi, pemerintah daerah berupaya meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan publik, serta menjawab berbagai tantangan pembangunan daerah secara kreatif dan berkelanjutan.

Salah satu lembaga dalam pemerintah daerah yang memiliki banyak inovasi adalah lembaga kesehatan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Prabowo, Hadi, et.al. (2022) bahwa dalam aspek pelayanan publik, banyak praktik inovasi ditemukan pada sektor kesehatan dengan orientasi utama meningkatkan akses dan kualitas pelayanan[1]. Inovasi kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah daerah perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala guna memastikan efektivitas serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan di Kabupaten Trenggalek. Monitoring dan evaluasi ini juga penting untuk mengetahui sejauh mana program-program inovatif yang diimplementasikan sesuai dengan tujuan awal serta

[1] Prabowo, Hadi, *et. al*. 2022. Inovasi Pelayanan pada Organisasi Publik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

untuk melihat dampaknya terhadap masyarakat, terutama dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di daerah.

Monitoring dan evaluasi (monev) merupakan instrumen penting untuk memastikan bahwa inovasi daerah berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Monev tidak hanya mengukur keberhasilan, tetapi juga membantu mengidentifikasi hambatan, kelemahan, dan potensi resiko dalam pelaksanaan inovasi. Informasi yang diperoleh dari monev kemudian dapat digunakan untuk melakukan perbaikan, penyempurnaan, dan bahkan penyesuaian strategi implementasi inovasi agar lebih optimal dan memberikan dampak yang maksimal bagi masyarakat.

Laporan ini menyajikan hasil kajian terhadap pelaksanaan inovasi di bidang kesehatan di Kabupaten Trenggalek. Kajian ini mengkaji berbagai aspek, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi inovasi, dengan fokus pada identifikasi keberhasilan, hambatan, tantangan, dan peluang. Berdasarkan analisis tersebut, laporan ini merumuskan rekomendasi yang bersifat strategis dan operasional, yang dapat digunakan sebagai landasan untuk perbaikan, pengembangan, dan keberlanjutan inovasi di masa mendatang. Dengan demikian, diharapkan inovasi kesehatan di Kabupaten Trenggalek dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan peningkatan kesehatan masyarakat.

Penyusunan laporan kajian monitoring dan evaluasi inovasi daerah sangat penting karena beberapa alasan krusial yang berdampak pada efektivitas dan keberlanjutan inovasi itu sendiri. Berikut beberapa pentingnya penyusunan laporan tersebut:

1. Adanya amanat peraturan perundang-undangan yang mewajibkan pemerintah daerah untuk melakukan monev terhadap inovasi daerah. PP Nomor 38 Tahun 2017 pasal 34 ayat (1) menyebutkan bahwa "Pemerintah Daerah wajib melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Inovasi Daerah.
2. Laporan ini berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi potensi masalah atau kendala yang muncul selama pelaksanaan inovasi. Monitoring dan

evaluasi yang terdokumentasi dalam laporan memungkinkan analisis mendalam terhadap penyebab masalah, sehingga solusi yang tepat dan efektif dapat dirumuskan.

3. Merekam temuan, inovasi, hasil, dan praktik baik. Laporan ini mendokumentasikan secara sistematis semua temuan, inovasi baru yang dihasilkan, hasil yang dicapai, dan praktik-praktik baik yang muncul selama proses inovasi.
4. Sebagai bahan evaluasi dan *feedback* bagi perencanaan pembangunan. Hasil monitoring dan evaluasi yang tercatat dalam laporan dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan, mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif, dan memastikan program pembangunan selaras dengan kebutuhan dan prioritas daerah.
5. Sebagai instrumen pengendalian pelaksanaan program/kegiatan. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
6. Laporan kajian memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi pembangunan inovasi di daerah, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi

Berdasarkan uraian di atas, penyusunan laporan kajian monitoring dan evaluasi inovasi daerah bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan bagian integral dari siklus manajemen inovasi yang penting untuk memastikan efektivitas, keberlanjutan, dan dampak positif inovasi bagi pembangunan daerah. Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas inovasi daerah, serta mewujudkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang lebih baik.

B. Tujuan

Tujuan laporan monitoring dan evaluasi (monev) inovasi pada bidang kesehatan sangatlah penting untuk memastikan bahwa inovasi yang diimplementasikan memberikan dampak positif dan berkelanjutan. Berdasarkan beberapa sumber dan konteks yang berbeda, berikut adalah beberapa tujuan utama dari laporan monev inovasi di bidang kesehatan:

1. Monev bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pelayanan kesehatan, termasuk inovasi di dalamnya, telah sesuai dengan standar yang ditetapkan atau rencana kerja yang telah disusun.
2. Laporan monev membantu mengidentifikasi adanya kendala, hambatan, atau penyimpangan dalam pelaksanaan inovasi. Dengan identifikasi dini, langkah-langkah korektif dapat segera diambil untuk meminimalkan dampak negatif dan memastikan inovasi tetap berjalan efektif.
3. Laporan monev memberikan informasi tentang akuntabilitas pelaksanaan dan hasil kinerja program/kegiatan inovasi kepada pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan publik dan memastikan bahwa inovasi dilaksanakan secara transparan dan bertanggung jawab.
4. Monev bertujuan untuk menilai efektivitas dan dampak inovasi terhadap layanan kesehatan masyarakat. Hal ini termasuk mengukur pencapaian indikator kinerja, perubahan perilaku, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.
5. Hasil monev memberikan *feedback* yang berharga untuk perbaikan dan peningkatan inovasi di masa mendatang. Hal ini termasuk mengidentifikasi praktik baik yang dapat direplikasi dan area yang perlu ditingkatkan.

C. Ruang Lingkup

Laporan monev ini fokus pada Inovasi daerah yang telah diimplementasikan di Kabupaten Trenggalek. Kajian monitoring dan evaluasi inovasi daerah Kabupaten Trenggalek dalam bidang kesehatan ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

1. Permasalahan Inovasi Daerah
2. Hasil Inovasi Daerah
3. Dampak Inovasi Daerah
4. Rekomendasi Perbaikan Inovasi

D. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah Analisis dokumen dengan melakukan kajian terhadap dokumen inovasi daerah, seperti proposal inovasi, peraturan daerah, laporan kegiatan, dan media massa, dan data dukung inovasi lainnya. Tahapan penyusunan laporan monev inovasi daerah ini yaitu:

1. Perencanaan
    a. Menentukan tujuan dan ruang lingkup laporan.
    b. Menyusun metodologi.
    c. Menyusun instrumen pengumpulan data.
2. Sumber Data
    a. Data Primer: Kuesioner, Wawancara,dan Observasi.
    b. Data Sekunder:
        1) Laporan Pemerintah Daerah (Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten Trenggalek beserta UPT nya yaitu RSUD dan Puskesmas)
        2) Data Badan Pusat Statistik (BPS) terkait indikator kesehatan
        3) Laporan inovasi pendidikan dari pemerintah pusat atau daerah
        4) Riset akademis (jurnal, tesis, disertasi)
3. Pengumpulan Data
    a. Melakukan observasi dan dokumentasi.
    b. Mengkaji data dan informasi dari berbagai sumber.
4. Analisis Data
    a. Menganalisis data dan informasi yang terkumpul.
    b. Menginterpretasi hasil analisis.
    c. Menarik kesimpulan dan rekomendasi.
5. Penyusunan Laporan

a. Menyusun laporan yang memuat informasi akurat, komprehensif, dan akuntabel.
b. Menyajikan hasil analisis dan kesimpulan secara ringkas dan jelas.
c. Memberikan rekomendasi.

6. Disemintasi Laporan
   a. Menyampaikan hasil monev kepada pemangku kepentingan.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif dalam kajian ini, digunakan berbagai metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi: Mengamati langsung pelaksanaan inovasi di lapangan.
2. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen dan informasi terkait inovasi.

Sedangkan metode analisis data yang digunakan meliputi:

1. Analisis deskriptif: Menganalisis data secara deskriptif untuk menggambarkan kinerja dan dampak inovasi.
2. Analisis kualitatif: Menganalisis data secara kualitatif untuk memahami makna dan konteks dari kinerja dan dampak inovasi.

BAB II
KONDISI SISTEM INOVASI DAERAH BIDANG KESEHATAN

A. Gambaran Umum

Kabupaten Trenggalek menunjukkan komitmen kuat dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan melalui berbagai inovasi yang digagas oleh Dinas Kesehatan beserta Unit Pelaksana Teknis (UPT)-nya, yaitu RSUD dan Puskesmas. Terbukti dengan banyaknya jumlah inovasi yang telah diimplementasikan, mulai dari peningkatan akses layanan, efisiensi administrasi, hingga peningkatan mutu klinis. Bahkan, beberapa inovasi tersebut telah mendapatkan pengakuan dan penghargaan di tingkat nasional, menandakan kualitas dan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat.

Sebagai upaya sistematis dalam mengembangkan inovasi di bidang kesehatan, Kabupaten Trenggalek telah menyusun Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2022 tentang Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2022-2026. *Roadmap* ini menjadi panduan strategis bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan ekosistem inovasi yang kondusif dan berkelanjutan di sektor kesehatan. Mengacu pada kerangka kebijakan inovasi dan pilar-pilar strategis inovasi daerah, maka kondisi Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Kondisi Inovasi Daerah Lingkup Kesehatan

No	Pilar-pilar Strategis Penguatan SIDa	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDa Saat Ini
1	**Pilar 1:** Penguatan Sistem Inovasi Daerah	**Elemen 1:** Kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	1. Keterbatasan Sumber Daya: Terbatasnya anggaran, SDM, dan infrastruktur. 2. Informasi tentang inovasi dan teknologi belum merata.

No	Pilar-pilar Strategis Penguatan SIDa	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDa Saat Ini
		Elemen 2: Kelembagaan dan daya dukung IPTEKIN atau penelitian, pengembangan, dan perekayasaan serta kemampuan absorsi industri khususnya untuk UMKM	1. Dalam bidang kesehatan, kualitas dan kuantitas peneliti, tenaga ahli, dan tenaga kesehatan yang kompeten di bidangnya belum banyak, padahal ini sangat penting untuk menghasilkan dan menerapkan inovasi
		Elemen 3: Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi, praktik baik/terbaik dan atau hasil litbang	1. Terdapat perbedaan persepsi mengenai pentingnya inovasi dan bagaimana cara mencapainya di antara berbagai stakeholder. 2. Hasil litbang tidak semuanya dapat diadaptasi pada bidang kesehatan
		Elemen 4: Budaya inovasi	1. Banyak individu dan organisasi cenderung lebih nyaman dengan cara kerja yang sudah ada dan resisten terhadap perubahan. 2. Kurangnya insentif finansial atau non-finansial untuk kegiatan inovasi dapat mengurangi minat individu dan organisasi untuk berinovasi. 3. Anggaran yang terbatas untuk kegiatan inovasi dapat menghambat

No	Pilar-pilar Strategis Penguatan SIDa	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDa Saat Ini
			pelaksanaan program-program yang mendukung inovasi. 4. Setiap instansi atau organisasi cenderung bekerja sendiri-sendiri tanpa adanya kolaborasi yang efektif.
		Elemen 5: Keterpaduan/koherensi pemajuan sistem inovasi di daerah	1. Kurangnya koordinasi antara OPD yang berbeda dapat menyebabkan program inovasi berjalan sendiri-sendiri tanpa sinergi. 2. Belum memiliki rencana induk inovasi yang jelas dan terukur, sehingga sulit untuk mengukur keberhasilan dan mengarahkan upaya inovasi. 3. Setiap stakeholder mungkin memiliki prioritas yang berbeda-beda dalam pengembangan inovasi, sehingga sulit untuk mencapai kesepakatan bersama. 4. Kurangnya evaluasi terhadap program-program inovasi yang telah berjalan membuat sulit untuk mengidentifikasi

No	Pilar-pilar Strategis Penguatan SIDa	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDa Saat Ini
			keberhasilan dan kegagalan, serta melakukan perbaikan.
		Elemen 6: Keselarasan dengan perkembangan global	1. Kurangnya tenaga ahli dengan kompetensi internasional dapat menghambat kemampuan untuk berpartisipasi dalam jaringan inovasi global. 2. Anggaran yang terbatas untuk penelitian dan pengembangan dapat menghambat upaya untuk melakukan riset yang berorientasi global. 3. Regulasi yang terlalu ketat dan kompleks dapat menghambat masuknya teknologi baru dan investasi asing. 4. Keterbatasan infrastruktur telekomunikasi dan transportasi dapat menghambat akses ke pasar global.
2	**Pilar 2:** Penguatan Klaster Industri	**Elemen 1:** Kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	1. Kurangnya koordinasi antara perangkat daerah terkait 2. Keterbatasan akses internet dan teknologi informasi dapat menghambat adopsi

No	Pilar-pilar Strategis Penguatan SIDa	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDa Saat Ini
			teknologi baru dan inovasi.
		Elemen 2: Kelembagaan dan daya dukung IPTEKIN atau penelitian, pengembangan dan perekayasaan serta kemampuan absorsi industri khususnya untuk UMKM	1. Penelitian yang dilakukan seringkali tidak relevan pada bidang kesehatan 2. Hasil penelitian seringkali sulit dikomersialkan karena kurangnya dukungan untuk hilirisasi teknologi. 3. Kurangnya kolaborasi antara peneliti dan tenaga kesehatan
		Elemen 3: Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi, praktik baik/terbaik dan atau hasil litbang	1. Kurangnya infrastruktur yang mendukung kolaborasi, seperti ruang coworking atau pusat inovasi.
		Elemen 4: Budaya Inovasi	1. Hingga saat ini, belum ada pedoman spesifik dari pemerintah pusat yang dapat dijadikan acuan, sehingga proses pengembangan kebijakan menjadi terhambat. 2. Keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang kesehatan. 3. Koordinasi lintas sektor, terutama

No	Pilar-pilar Strategis Penguatan SIDa	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDa Saat Ini
			antara pemerintah daerah dan pelaku usaha, masih perlu ditingkatkan. 4. Pengembangan monitoring dan evaluasi oleh Bappedalitbang menjadi tantangan lain yang perlu diperkuat agar seluruh inisiatif berjalan sesuai dengan roadmap.
		Elemen 5: Keterpaduan/koherensi pemajuan sistem inovasi di daerah	1. Belum optimalnya sinergi antara berbagai elemen sistem inovasi, termasuk pemerintah, industri, dan akademisi. 2. Koherensi kebijakan antara tingkat daerah dan nasional juga masih perlu ditingkatkan, agar bisa selaras dengan tujuan pembangunan nasional. 3. Budaya inovasi masih harus diperkuat, karena inovasi seringkali tidak linier dan memerlukan interaksi yang intens antara aktor-aktor utama, termasuk sektor publik dan swasta.

No	Pilar-pilar Strategis Penguatan SIDa	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDa Saat Ini
		Elemen 6: Keselarasan dengan perkembangan global	1. Investor asing akan lebih tertarik pada daerah yang memiliki kapasitas inovasi yang tinggi dan terhubung dengan jaringan global.
3	**Pilar 3:** Penguatan Jaringan Inovasi	**Elemen 1:** Kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	1. Keterbatasan dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia. 2. Kurangnya infrastruktur digital yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil dan aksesibilitas terhadap informasi teknologi. 3. Kurangnya fasilitasi bagi pelaku inovasi untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya. 4. Budaya organisasi yang cenderung konservatif dan kurang terbuka terhadap perubahan.
		Elemen 2: Kelembagaan dan daya dukung IPTEKIN atau penelitian, pengembangan dan perekayasaan serta kemampuan absorsi	1. Jaringan inovasi belum terintegrasi dengan baik, baik di tingkat lokal maupun nasional.

No	Pilar-pilar Strategis Penguatan SIDa	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDa Saat Ini
		industri khususnya untuk UMKM	
		Elemen 3: Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi, praktik baik/terbaik dan atau hasil litbang	1. Penggunaan teknologi sederhana dan mudah diadopsi oleh masyarakat. 2. Kolaborasi dalam penelitian dan pengembangan inovasi. 3. Membentuk lembaga atau unit khusus yang bertanggung jawab atas pengembangan inovasi.
		Elemen 4: Budaya Inovasi	1. Adanya kerjasama dengan universitas, pelaku usaha, dan pemerintah pusat merupakan langkah positif dalam membangun jaringan inovasi.
		Elemen 5: Keterpaduan/koherensi pemajuan sistem inovasi di daerah	1. Melakukan berbagai upaya untuk memperkuat SIDa. Ini bisa berupa penyusunan roadmap, pembentukan forum inovasi, atau program-program inkubasi bisnis. 2. Daerah seringkali memiliki fokus yang berbeda dalam pengembangan inovasi

No	Pilar-pilar Strategis Penguatan SIDa	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDa Saat Ini
			3. SIDa melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, hingga masyarakat. Tingkat keterlibatan masing-masing stakeholder dapat bervariasi.
		Elemen 6: Keselarasan dengan perkembangan global	1. Memperluas jaringan kerja sama dengan lembaga-lembaga internasional, perusahaan multinasional, dan startup global. 2. Mendorong pengembangan produk dan jasa yang memiliki potensi untuk bersaing di pasar internasional. 3. Meningkatkan kompetensi SDM 4. Memfasilitasi adopsi teknologi-teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah.
4	**Pilar 4:** Pengembangan Teknopreneur	**Elemen 1:** Kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	1. Meningkatkan akses masyarakat terhadap internet berkecepatan tinggi, membangun pusat inovasi, dan menyediakan fasilitas inkubator bisnis.

No	Pilar-pilar Strategis Penguatan SIDa	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDa Saat Ini
			2. Menyediakan berbagai skema pembiayaan untuk teknopreneur, seperti pendanaan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan investor. 3. Membangun komunitas yang terdiri dari para teknopreneur, akademisi, pengusaha, dan pemangku kepentingan lainnya untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.
		Elemen 2: Kelembagaan dan daya dukung IPTEKIN atau penelitian, pengembangan dan perekayasaan serta kemampuan absorsi industri khususnya untuk UMKM	1. Ada beberapa inisiatif pengembangan teknopreneur, seperti inkubator bisnis, komunitas startup, atau program pelatihan kewirausahaan. 2. Pemerintah daerah telah mengeluarkan kebijakan atau program untuk mendukung pengembangan SIDa dan teknopreneur.
		Elemen 3: Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi,	1. Membangun platform kolaborasi yang melibatkan semua

No	Pilar-pilar Strategis Penguatan SIDa	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDa Saat Ini
		praktik baik/terbaik dan atau hasil litbang	pemangku kepentingan. 2. Melakukan pemetaan terhadap semua pihak yang terlibat dalam ekosistem inovasi di Trenggalek. 3. Meningkatkan investasi dalam riset dan pengembangan yang relevan dengan kebutuhan daerah.
		Elemen 4: Budaya Inovasi	1. Pemerintah daerah telah menjalin kerjasama dengan akademisi, dunia usaha, dan masyarakat untuk mendorong inovasi.
		Elemen 5: Keterpaduan/koherensi pemajuan sistem inovasi di daerah	1. Membentuk jaringan kerja antara pemerintah, perguruan tinggi, pelaku usaha, dan masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi dan inovasi. 2. Melalui program-program sosialisasi, pelatihan, dan kompetisi yang mendorong masyarakat untuk berpikir kreatif dan inovatif.

No	Pilar-pilar Strategis Penguatan SIDa	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDa Saat Ini
		Elemen 6: Keselarasan dengan perkembangan global	1. Penerapan AI dalam berbagai sektor dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. 2. Pengelolaan data yang besar dapat menghasilkan insights yang berharga untuk pengambilan keputusan.
5	**Pilar 5:** Pengembangan Pilar-pilar Tematik	**Elemen 1:** Kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Rencana induk dan pedoman/panduan *Green Innovation Development* (GID) → *Green City* mencakup energi bersih, air bersih, transportasi, informasi & komunikasi dan lingkungan belum tersedia
		Elemen 2: Kelembagaan dan daya dukung IPTEKIN atau penelitian, pengembangan dan perekayasaan serta kemampuan absorsi industri khususnya untuk UMKM	1. Kelembagaan yang menangani pengembangan *Green Innovation Development* (GID) belum ada. 2. Pasokan iptekin air bersih, telekomunikasi dan informasi, energi, transportasi, dan lingkungan belum optimal. 3. Kapasitas absorpsi masyarakat terhadap iptekin air bersih, telekomunikasi dan informasi, energi, transportasi, dan

No	Pilar-pilar Strategis Penguatan SIDa	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDa Saat Ini
			lingkungan air bersih masih rendah
		Elemen 3: Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi, praktik baik/terbaik dan atau hasil litbang	1. Interaksi pengembangan *green innovation development* (GID) belum ada. 2. Kerjasama litbangnov energi, air bersih, informasi dan komunikasi, transportasi dan lingkungan masih rendah
		Elemen 4: Budaya Inovasi	Komunitas GID belum optimal
		Elemen 5: Keterpaduan/koherensi pemajuan sistem inovasi di daerah	Terdapat komitmen pemerintah daerah untuk mensukseskan konsep *green city*.
		Elemen 6: Keselarasan dengan perkembangan global	Kerjasama internasional dalam GID (air bersih, teknologi informasi komunikasi dan lingkungan) belum optimal.

Sumber: Bappedalitbang Kabupaten Trenggalek, 2021

B. Tantangan Inovasi Bidang Kesehatan di Kabupaten Trenggalek

Dalam pengembangan inovasi kesehatan di Kabupaten Trenggalek, menghadapi beberapa tantangan diantaranya adalah:

1. Mempertahankan Keberlanjutan Inovasi yang Sudah Berhasil. Ini termasuk memastikan ketersediaan anggaran, sumber daya manusia yang terlatih, dan monitoring yang efektif.
2. Replikasi dan Skalabilitas Inovasi. Inovasi yang berhasil di satu puskesmas atau RSUD perlu direplikasi dan ditingkatkan skalanya ke fasilitas kesehatan lainnya di Trenggalek. Proses ini membutuhkan koordinasi dan standarisasi yang baik.
3. Tantangan terkait dengan pendanaan. Meskipun ada peningkatan anggaran untuk penanganan stunting, ketersediaan anggaran yang berkelanjutan dan alokasi yang tepat untuk mendukung inovasi di bidang kesehatan secara umum tetap menjadi tantangan.
4. Tantangan Sumber Daya Manusia. Ketersediaan tenaga kesehatan yang kompeten dan termotivasi untuk berinovasi juga penting. Pelatihan dan pengembangan kapasitas tenaga kesehatan perlu terus dilakukan agar mereka dapat mengadopsi dan menerapkan inovasi baru.
5. Tantangan terkait infrastruktur. Perlunya memastikan infrastruktur kesehatan yang memadai di seluruh wilayah Trenggalek, termasuk daerah terpencil, merupakan tantangan. Hal ini penting untuk pemerataan akses layanan kesehatan dan penerapan inovasi berbasis teknologi.
6. Adopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelayanan kesehatan masih perlu ditingkatkan. Ini termasuk penggunaan rekam medis elektronik, sistem informasi manajemen puskesmas, dan aplikasi mobile untuk pelayanan kesehatan.
7. Tantangan koordinasi antar sektor. Inovasi di bidang kesehatan seringkali membutuhkan koordinasi lintas sektor, misalnya dengan sektor pendidikan, sosial, dan ekonomi. Membangun koordinasi yang efektif antar sektor ini merupakan tantangan.
8. Perlunya keterlibatan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses inovasi penting untuk memastikan inovasi tersebut relevan dengan

kebutuhan mereka. Mendorong partisipasi masyarakat secara berkelanjutan juga merupakan tantangan.

9. Tantangan terkait mentalitas dan budaya. Beberapa tantangan juga berasal dari mentalitas budaya yang mungkin kurang mendukung inovasi. Perlu adanya perubahan *mindset* dan budaya kerja yang lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi.
10. Tantangan eksternal terkait perubahan kebijakan di tingkat nasional. Perubahan kebijakan di tingkat nasional dapat mempengaruhi implementasi inovasi di daerah. Kabupaten Trenggalek perlu beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut.

Meskipun Kabupaten Trenggalek telah menunjukkan banyak keberhasilan dalam inovasi kesehatan, tantangan tetap ada. Mempertahankan keberlanjutan program yang ada, mengatasi kendala sumber daya, meningkatkan adopsi teknologi, memperkuat koordinasi, dan mengubah mindset menjadi lebih pro-inovasi adalah beberapa tantangan utama yang perlu diatasi agar inovasi di bidang kesehatan di Kabupaten Trenggalek dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Penting juga untuk terus melakukan monitoring dan evaluasi terhadap inovasi yang telah diimplementasikan untuk mengidentifikasi tantangan dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

C. Peluang Inovasi Bidang Kesehatan di Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan informasi yang tersedia, Kabupaten Trenggalek telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam inovasi bidang kesehatan,. Hal ini membuka berbagai peluang untuk inovasi lebih lanjut. Berikut beberapa peluang inovasi bidang kesehatan di Kabupaten Trenggalek:

1. Pemanfaatan Teknologi Digital:
    - Telemedicine dan Telekonsultasi: Mengembangkan layanan telemedicine dan telekonsultasi untuk menjangkau masyarakat di daerah terpencil dan meningkatkan akses ke layanan spesialis. Hal ini dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat.

- Aplikasi Mobile untuk Kesehatan: Membuat aplikasi *mobile* yang menyediakan informasi kesehatan, pengingat jadwal imunisasi, konsultasi *online*, dan fitur-fitur lain yang bermanfaat bagi masyarakat.
- Sistem Informasi Kesehatan Terintegrasi: Mengembangkan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi antara puskesmas, RSUD, dan dinas kesehatan untuk memudahkan pertukaran data dan meningkatkan efisiensi pelayanan.
- Penggunaan *Big Data* untuk Analisis Kesehatan: Menganalisis data kesehatan yang terkumpul untuk mengidentifikasi tren penyakit, memprediksi potensi masalah kesehatan, dan merencanakan intervensi yang tepat sasaran.

2. Penguatan Program yang Sudah Berjalan:
    - Pengembangan Program "Dapur Cinta": Memperluas jangkauan program "Dapur Cinta" dan meningkatkan kualitas intervensi yang diberikan, misalnya dengan memberikan edukasi gizi yang lebih komprehensif kepada ibu hamil dan menyusui.
    - Integrasi Program Lansia: Mengintegrasikan program-program lansia yang ada, seperti "Caping Keren" dan "UBBLIK MADANGI ATI," dengan layanan kesehatan lainnya untuk memberikan pelayanan yang holistik dan terpadu.
    - Penguatan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit: Mengembangkan program-program inovatif untuk pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular, seperti program deteksi dini kanker, program pengendalian diabetes, dan program pencegahan HIV/AIDS.
3. Fokus pada Kesehatan Masyarakat:
    - Promosi Kesehatan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS): Mengembangkan kampanye promosi kesehatan yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya PHBS.

- Pemberdayaan Masyarakat dalam Kesehatan: Melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program kesehatan.
- Pengembangan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM): Memperkuat peran posyandu, posbindu, dan UKBM lainnya dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar di masyarakat.

4. Kolaborasi dan Kemitraan:
    - Kemitraan dengan Sektor Swasta: Bekerja sama dengan sektor swasta untuk mengembangkan inovasi di bidang kesehatan, misalnya dalam pengembangan teknologi kesehatan atau penyediaan layanan kesehatan.
    - Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian: Bekerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian untuk melakukan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan.
    - Kerja Sama Antar Daerah: Berbagi pengalaman dan praktik baik dengan daerah lain dalam pengembangan inovasi di bidang kesehatan.
5. Pengembangan Inovasi Berbasis Kearifan Lokal:
    - Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional: Mengembangkan penelitian dan pemanfaatan tanaman obat tradisional yang ada di Kabupaten Trenggalek untuk pengobatan dan pencegahan penyakit.
    - Integrasi Pengobatan Tradisional dan Modern: Mengintegrasikan pengobatan tradisional yang terbukti efektif dengan pengobatan modern untuk memberikan pelayanan yang komprehensif.

Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini, Kabupaten Trenggalek dapat terus mengembangkan inovasi di bidang kesehatan dan memberikan pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat. Penting juga untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap inovasi yang telah diimplementasikan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya.

BAB III
MONITORING DAN EVALUASI INOVASI KESEHATAN

A. Permasalahan dalam Inovasi Kesehatan

Permasalahan dalam inovasi kesehatan di Kabupaten Trenggalek, seperti halnya di banyak daerah lain, memang beragam dan kompleks, mencakup berbagai aspek dari hulu ke hilir. Berdasarkan penelusuran informasi, berikut beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi:

1. Koordinasi dan Integrasi Antar Sektor:
   - Salah satu permasalahan utama adalah koordinasi dan integrasi antar berbagai sektor terkait, seperti sektor kesehatan, sosial, pangan, lingkungan hidup, dan lainnya. Penanganan masalah kesehatan, khususnya stunting, membutuhkan kolaborasi lintas sektor yang solid. Kurangnya koordinasi dapat menghambat efektivitas inovasi. Misalnya pada inovasi penanganan stunting, diperlukan koordinasi antar *stakeholder* karena stunting bukan hanya masalah sektor kesehatan saja, tetapi juga sektor lainnya.
2. Implementasi dan Keberlanjutan Inovasi:
   - Meskipun Trenggalek telah meluncurkan berbagai inovasi, permasalahan terletak pada implementasi dan keberlanjutannya. Bagaimana inovasi tersebut dapat diimplementasikan secara efektif di lapangan dan bagaimana memastikan keberlanjutannya dalam jangka panjang menjadi perhatian penting.
3. Pengukuran Dampak:
   - Penting untuk mengukur dampak dari inovasi-inovasi yang telah diimplementasikan. Pengukuran dampak yang sistematis dan terukur penting untuk mengevaluasi efektivitas inovasi dan memberikan dasar untuk perbaikan di masa mendatang.
4. Sumber Daya dan Anggaran:
   - Keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun anggaran, dapat menjadi kendala dalam pengembangan dan implementasi inovasi kesehatan. Perlu adanya alokasi sumber daya

yang memadai untuk mendukung inovasi dan memastikan keberlanjutannya.

5. Partisipasi Masyarakat:
   - Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam proses inovasi juga penting. Inovasi yang berhasil adalah inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mendapat dukungan dari masyarakat.

Permasalahan inovasi kesehatan di Trenggalek cukup kompleks dan multidimensional. Diperlukan upaya yang komprehensif dan terintegrasi dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Fokus pada koordinasi antar sektor, implementasi dan keberlanjutan, pengukuran dampak, alokasi sumber daya, dan partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan inovasi kesehatan di Trenggalek.

B. Dampak Tanpa Adanya Inovasi Kesehatan

Tanpa adanya inovasi kesehatan di Kabupaten Trenggalek, beberapa dampak negatif yang signifikan dapat terjadi, meliputi berbagai aspek yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Berikut beberapa dampak potensial tersebut:

1. Angka Kesehatan yang Stagnan atau Memburuk:
   - Angka kematian ibu dan bayi (AKI dan AKB) tinggi: Tanpa inovasi dalam pelayanan persalinan, perawatan bayi baru lahir, dan akses ke fasilitas kesehatan yang memadai, angka kematian ibu dan bayi berpotensi tetap tinggi atau bahkan meningkat.
   - Prevalensi penyakit menular dan tidak menular meningkat: Tanpa inovasi dalam pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan penyakit seperti TBC, HIV/AIDS, diabetes, dan hipertensi, prevalensi penyakit-penyakit ini dapat meningkat, membebani sistem kesehatan dan mengurangi produktivitas masyarakat.
   - Masalah stunting dan gizi buruk tetap tinggi: Tanpa inovasi dalam intervensi gizi, sanitasi, dan edukasi kesehatan, masalah stunting dan gizi buruk pada anak-anak dapat terus berlanjut, berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan mereka. Hal ini didukung oleh

informasi bahwa Trenggalek telah berhasil menurunkan angka stunting melalui berbagai inovasi, yang mengimplikasikan bahwa tanpa inovasi, angka tersebut kemungkinan besar tidak akan turun.

- Kualitas hidup masyarakat menurun: Secara keseluruhan, tanpa inovasi, kualitas hidup masyarakat Trenggalek dapat menurun akibat masalah kesehatan yang tidak tertangani dengan baik.

2. Ketidakmampuan Menangani Tantangan Kesehatan yang Berkembang:
    - Munculnya penyakit baru dan resistensi antibiotik: Tanpa inovasi dalam surveilans dan penanganan penyakit, Trenggalek akan kesulitan menghadapi munculnya penyakit baru dan masalah resistensi antibiotik yang semakin meningkat.
    - Perubahan demografi dan epidemiologi: Tanpa inovasi dalam pelayanan kesehatan lansia, Trenggalek akan kesulitan beradaptasi dengan perubahan demografi dan meningkatnya jumlah penduduk lansia dengan kebutuhan kesehatan yang spesifik.
3. Ketidakmerataan Akses Pelayanan Kesehatan:
    - Kesenjangan akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan: Tanpa inovasi dalam telemedisin, pelayanan kesehatan bergerak, dan pemberdayaan masyarakat, kesenjangan akses pelayanan kesehatan antara wilayah perkotaan dan pedesaan dapat semakin lebar.
    - Kesulitan menjangkau kelompok rentan: Tanpa inovasi yang menyasar kelompok rentan seperti masyarakat miskin, penyandang disabilitas, dan kelompok marginal lainnya, mereka akan semakin sulit mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan.
4. Inefisiensi dan Pemborosan Sumber Daya:
    - Penggunaan sumber daya yang tidak optimal: Tanpa inovasi dalam manajemen dan efisiensi pelayanan kesehatan, sumber daya yang ada dapat digunakan secara tidak optimal, menyebabkan pemborosan dan inefisiensi.
    - Biaya kesehatan yang tinggi: Tanpa inovasi dalam pencegahan penyakit dan pelayanan kesehatan yang efisien, biaya kesehatan

yang harus ditanggung masyarakat dan pemerintah dapat semakin tinggi.

5. Ketertinggalan Dibanding Daerah Lain:
    - Indeks pembangunan kesehatan yang rendah: Tanpa inovasi, Trenggalek berpotensi tertinggal dibandingkan daerah lain dalam hal indeks pembangunan kesehatan.
    - Dampak negatif pada sektor lain: Masalah kesehatan yang tidak tertangani dengan baik dapat berdampak negatif pada sektor lain seperti ekonomi, pendidikan, dan pariwisata.

Inovasi kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Kabupaten Trenggalek. Tanpa inovasi, berbagai masalah kesehatan dapat muncul atau memburuk, berdampak negatif pada kualitas hidup masyarakat dan pembangunan daerah secara keseluruhan. Upaya berkelanjutan untuk mendorong dan mendukung inovasi di bidang kesehatan sangat diperlukan untuk mewujudkan masyarakat Trenggalek yang sehat dan sejahtera.

C. Solusi Permasalahan Inovasi di Bidang Kesehatan

Berdasarkan identifikasi permasalahan inovasi kesehatan di Kabupaten Trenggalek yang telah dibahas sebelumnya, berikut beberapa solusi yang dapat diimplementasikan:

1. Memperkuat Keberlanjutan dan Skalabilitas Inovasi:
    - Penguatan Komitmen dan Kepemimpinan: Memastikan komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, dinas kesehatan, fasilitas kesehatan, dan masyarakat, terhadap keberlanjutan inovasi.
    - Pengembangan Mekanisme Standarisasi dan Replikasi: Menyusun pedoman dan standar yang jelas untuk mereplikasi inovasi yang berhasil diimplementasikan di satu lokasi ke lokasi lain, termasuk dokumentasi yang lengkap, pelatihan bagi tenaga kesehatan, dan dukungan teknis.

- Alokasi Anggaran yang Berkelanjutan dan Efektif: Memastikan alokasi anggaran yang memadai dan berkelanjutan untuk mendukung implementasi dan pengembangan inovasi. Prioritas anggaran harus didasarkan pada data dan bukti yang kuat, serta efisiensi penggunaan anggaran harus dioptimalkan.

2. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya:
    - Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi: Meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan melalui pelatihan, workshop, dan seminar terkait inovasi, teknologi kesehatan, dan manajemen inovasi. Pelatihan khusus tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan juga penting.
    - Rekrutmen dan Retensi Tenaga Ahli: Merekrut dan mempertahankan tenaga ahli di bidang-bidang yang dibutuhkan untuk mendukung inovasi, seperti ahli teknologi informasi, ahli kesehatan masyarakat, dan ahli manajemen.
    - Pengembangan Sistem Penghargaan dan Insentif: Memberikan penghargaan dan insentif kepada tenaga kesehatan yang berpartisipasi aktif dalam inovasi untuk memotivasi dan mempertahankan mereka.
3. Peningkatan Infrastruktur dan Adopsi Teknologi:
    - Memastikan ketersediaan infrastruktur kesehatan yang memadai dan modern di seluruh wilayah Trenggalek, termasuk fasilitas kesehatan, peralatan medis, dan akses internet.
    - Mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi antara puskesmas, RSUD, dan dinas kesehatan untuk memudahkan pertukaran data, meningkatkan efisiensi pelayanan, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.
    - Mempromosikan dan memfasilitasi pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan, seperti telemedicine, aplikasi mobile untuk kesehatan, dan rekam medis elektronik.

4. Penguatan Koordinasi dan Kolaborasi:
    - Pembentukan Forum Koordinasi Lintas Sektor: Membentuk forum koordinasi lintas sektor yang melibatkan perwakilan dari berbagai sektor terkait, seperti kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan pemerintahan daerah, untuk membahas dan merencanakan inovasi secara terpadu.
    - Peningkatan Keterlibatan Masyarakat: Melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan inovasi, mulai dari identifikasi masalah, perumusan solusi, implementasi, hingga evaluasi. Ini dapat dilakukan melalui forum diskusi, survei, dan kegiatan partisipatif lainnya.
    - Kemitraan dengan Pihak Eksternal: Membangun kemitraan dengan pihak eksternal, seperti perguruan tinggi, lembaga penelitian, sektor swasta, dan organisasi non-profit, untuk mendapatkan dukungan teknis, pendanaan, dan sumber daya lainnya.
5. Mengatasi Aspek Budaya dan Penerimaan Inovasi:
    - Sosialisasi dan Edukasi yang Intensif: Melakukan sosialisasi dan edukasi yang intensif kepada tenaga kesehatan dan masyarakat tentang manfaat dan pentingnya inovasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.
    - Melibatkan Tokoh Masyarakat dan Pemimpin Agama: Melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin agama dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan kepercayaan dan penerimaan masyarakat terhadap inovasi.
    - Menciptakan Lingkungan Kerja yang Mendukung Inovasi: Menciptakan lingkungan kerja yang terbuka terhadap ide-ide baru, memberikan kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk berkreasi dan berinovasi, serta memberikan dukungan dan penghargaan atas upaya inovasi yang telah dilakukan.
6. Penguatan Sistem Monitoring dan Evaluasi:
    - Pengembangan Indikator Kinerja yang Jelas: Mengembangkan indikator kinerja yang jelas dan terukur untuk memantau efektivitas dan dampak inovasi.

- Pengumpulan dan Analisis Data yang Rutin: Melakukan pengumpulan dan analisis data secara rutin untuk memantau perkembangan inovasi dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
- Diseminasi Hasil Evaluasi: Menyebarluaskan hasil evaluasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini secara komprehensif dan berkelanjutan, Kabupaten Trenggalek dapat mengatasi permasalahan yang ada dan menciptakan ekosistem inovasi kesehatan yang lebih kuat dan efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

D. Catatan Perbaikan Inovasi

Berikut merupakan tabel catatan perbaikan inovasi daerah lingkup bidang kesehatan di Kabupaten Trenggalek:

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
1	PION COD (Pelayanan Informasi Obat dengan QR Code)	Puskesmas Pogalan	2024	Inovasi Pelayanan Publik	PIO (Pelayanan Informasi Obat) merupakan kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Apoteker untuk memberi informasi obat secara akurat, tidak bias dan terkini kepada pasien, dokter, apoteker, perawat, profesi kesehatan lainnya. PIO bertujuan untuk menyediakan informasi obat di fasilitas pelayanan kesehatan, agar dapat dibuat kebijakanterkait obat yang benar. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terkait pemilihan sumber informasi yang benar dan akurat sangat penting diketahui oleh setiap tenaga kesehatan. Evaluasi tahun 2022-2023 dilakukan terhadap 4 indikator yaitu Akses Informasi Obat, Akses Konsultasi Obat, Akses pemantauan efek samping obat dan kepuasan pasien. 1. Akses Informasi Obat : adanya peningkatan presentase akses pasien rawat jalan puskesmas Pogalan yang melakukan akses ke PION COD dari rata-rata 1% di tahun 2022 meningkat menjadi 5% ditahun 2023. 2. Akses Konsultasi Obat : adanya peningkatan presentase akses konsultasi obat dengan apoteker dari rata-rata 0% ditahun 2022 meningkat menjadi 1% ditahun 2023 3. Akses Pemantauan Efek samping Obat : Sebelum adanya inovasi tidak ada data sama sekali mengenai pamantauan efek samping obat, setelah adanya inovasi di tahun 2022 dan 2023, 100% pasien yang melakukan akses terhadap PION COD terpantau efek samping obat yang sedang dikonsumsi. 4. Kepuasan Pasien : Sebelum adanya inovasi tidak ada data sama sekali mengenai kepuasan pasien rawat jalan terhadap pelayanan dipuskesmas Pogalan secara langsung, setelah adanya inovasi di tahun 2022 dan 2023, nilai kepuasan pasien ditahun 2022 sejumlah 93% dan ditahun 2023 sejumlah 96%.	Berikut saran dan rekomendasi yang dapat dipertimbangkan: 1. Penguatan Akses dan Pemanfaatan PIO: Perlu dilakukan promosi dan sosialisasi yang lebih gencar dan kreatif kepada masyarakat tentang keberadaan dan manfaat PIO. Gunakan berbagai media, seperti media sosial, penyuluhan langsung, membuat materi promosi yang mudah dipahami, integrasi dengan Sistem Pelayanan Puskesmas. 2. Mempermudah Akses Fisik dan Non-Fisik. Memastikan PION COD mudah diakses melalui berbagai saluran komunikasi, seperti telepon, SMS, WhatsApp, atau media sosial. Menyediakan nomor kontak yang mudah diingat dan dipublikasikan secara luas. 3. Pelatihan Berkelanjutan bagi Tenaga Kesehatan. 4. Penguatan Pemantauan Efek Samping Obat. 5. Edukasi tentang Efek Samping Obat. Meningkatkan edukasi kepada pasien tentang pentingnya melaporkan efek samping obat yang mereka alami. Berikan informasi yang jelas tentang cara melaporkan efek samping, misalnya melalui formulir, telepon, atau online. 6. Menambahkan Indikator Kuantitatif Lainnya, misalnya jumlah informasi obat yang diberikan, jumlah konsultasi yang dilakukan, dan jumlah laporan efek samping obat yang diterima. 7. Mengembangkan indikator yang mengukur dampak PIO terhadap outcome pengobatan pasien, misalnya penurunan angka kejadian efek samping obat yang serius atau peningkatan kepatuhan pasien dalam minum obat.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
2	IGUANA (Ikut Gerakan Usir Anemia Pada Remaja)	Puskesmas Pogalan	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Inovasi IGUANA merupakan sebuah inovasi Ikut Gerakan Usir Anemia pada Remaja. Inovasi ini bertujuan untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri dengan cara meningkatkan pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan minum tablet tambah darah secara rutin sebanyak 1 tablet per minggu. Hasil inovasi menunjukkan bahwa: a. Tingkat kepatuhan remaja putri konsumsi tablet tambah darah sebesar 73,2 %. b. Prevalensi anemia tersebut masuk kategori tingkat masalah sedang sebesar 21,2 %. c. Status gizi normal meningkat menjadi 85%."	Berikut saran dan rekomendasi yang dapat dipertimbangkan: 1. Edukasi yang lebih mendalam dan menarik, gunakan metode interaktif seperti diskusi kelompok, games, kuis, video edukasi, atau testimoni dari remaja yang berhasil mengatasi anemia. 2. Tekankan manfaat jangka panjang konsumsi tablet tambah darah, seperti peningkatan konsentrasi belajar, energi, dan pencegahan masalah kesehatan saat hamil nanti. 3. Libatkan Orang Tua dan Guru: Libatkan orang tua dan guru dalam memberikan dukungan dan pengawasan kepada remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. 4. Media Sosial dan Platform Digital: Manfaatkan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan informasi tentang anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah. Buat konten yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja. 5. Selain pemberian tablet tambah darah, perlu dilakukan intervensi gizi yang komprehensif, seperti: Edukasi Gizi Seimbang, Fortifikasi Pangan dan Suplementasi Gizi Lainnya 6. Skrining Anemia Berkala: Lakukan skrining anemia secara berkala untuk memantau perkembangan dan mengidentifikasi remaja putri yang masih mengalami anemia. 7. Promosi Gaya Hidup Sehat: Promosikan gaya hidup sehat, seperti aktivitas fisik yang cukup dan istirahat yang teratur. 8. Berikan konseling gizi individu bagi remaja putri yang mengalami masalah gizi, seperti berat badan kurang atau berlebih.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
3	BERSINAR	Puskesmas Watulimo	2024	Inovasi Pelayanan Publik	Pada tahun 2017 berdasarkan data Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga terdapat 53,2 % masyarakat menderita Hipertensi dan 6.015 masyarakat yang mendapatkan pengobatan secara teratur ,berdasarkan permasalahan tersebut maka pada tahun 2018 kami puskesmas watulimo membuat inovasi yang kami beri judul "GEDEKNE ATI" ,dan seiring perjalanan waktu dengan berjalannya inovasi "GEDEKNE ATI " pada tahun 2019 masyarakat yang melakukan pengobatan secara teratur yaitu 29,33 % naik sebanyak 23.31 % dari peningkatan cakupan tersebut maka kami meningkatkan inovasi kami yang bertujuan untuk mengurangi angka kesakitan akibat penyakit tidak menular yang disebut dengan" BERSINAR" Dalam rapat tim PTM yang pertama yang dihadiri oleh kepala puskesmas, KTU, dan tim anggaran puskesmas serta seluruh tim PTM dibahas perlunya membentuk inovasi PTM. Pada pertemuan yang kedua dengan melihat data- data dasar PTM, masukan linsek, linprog, dan besaran masalah yang ada disepakati membentuk inovasi "BERSINAR" (Bersama Deteksi Penyakit Tidak Menular). Sebelum kegiatan inovasi "BERSINAR" dilaksanakan penderita hipertensi sangatlah banyak dan belum ada kesadaran untuk cek kesehatan secara rutin. Tercatat sebanyak lebih dari 50% orang sekitar 147 orang disetiap kegiatan posbindu yang dilaksanakan di 5 desa di wilayah kerja Puskesmas Watulimo yang menderita hipertensi dan kebanyakan berusia > 40 thn (usia produktif). Setelah inovasi dilaksanakan antusias masyarakat yang berusia produktif lebih meningkat dari pada sebelumnya, kesadaran akan pentingnya kesehatan semakin tinggi dan berdampak pada penurunan angka penderita hipertensi sebanyak 10% sekitar 106 orang. Hal tersebut bisa menjadikan semangat bagi petugas kesehatan untuk melaksanakan kegiatan promosi kesehatan pada setiap kegiatan di tiap desa seperti posbindu ptm, posyandu lansia.	Berikut saran dan rekomendasi yang dapat dipertimbangkan: 1. Implementasikan skrining berbasis risiko untuk mengidentifikasi individu dengan risiko tinggi hipertensi. Gunakan kuesioner risiko atau riwayat keluarga untuk memprioritaskan skrining pada kelompok yang lebih rentan. 2. Perluas kegiatan skrining di tempat kerja, perkumpulan masyarakat, pasar, atau tempat-tempat umum lainnya untuk menjangkau populasi usia produktif yang lebih luas. 3. Adakan kampanye skrining massal secara berkala dengan memanfaatkan momentum tertentu, misalnya Hari Hipertensi Sedunia, untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. 4. Peningkatan Kapasitas Kader Posbindu: Berikan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan kepada kader posbindu tentang pengukuran tekanan darah yang benar, interpretasi hasil, dan edukasi kesehatan. 5. Pastikan posbindu dilengkapi dengan peralatan yang memadai dan terkalibrasi secara berkala, seperti tensimeter digital yang akurat. 6. Kembangkan program edukasi terstruktur tentang hipertensi, meliputi penyebab, faktor risiko, komplikasi, pencegahan, dan penatalaksanaan. 7. Sediakan layanan konseling gizi dan aktivitas fisik yang dipersonalisasi untuk membantu pasien mengubah gaya hidupnya. Libatkan ahli gizi atau instruktur senam jika memungkinkan. 8. Berikan edukasi yang intensif tentang pentingnya kepatuhan minum obat dan cara mengatasi efek samping obat. 9. Lakukan pemantauan efek samping obat secara berkala dan berikan solusi yang tepat jika terjadi efek samping.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
4	MAS HAMDI HEALING KE PANTAI (Masyarakat Paham Peduli HIV dan Lingkungannya Serta Pantau dan Kunjungi)	Puskesmas Munjungan	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Rendahnya pemahaman mengenai HIV baik penularan, maupun gejala klinisnya dan sulitnya deteksi dini karena tidak merasa bergejala, menjadikan target zero infeksi baru dan zero kematian akibat AIDS ini sulit untuk tercapai. Berdasarkan data Penyakit HIV/AIDS diatas untuk menyelesaikan permasalahan tersebut maka dibuat inovasi "Mas Hamdi Healing ke Pantai" (Masyarakat Paham Peduli HIV AIDS dan Lingkungannya serta pantau dan kunjungi). Sebelum Inovasi: Kunjungan pasien HIV / AIDS th 2021 sebesar 50 %, th 2022 sebesar 53,84% Tingkat pengetahuan siswa tentang HIV / AIDS sebesar 47,54% Tingkat pengetahuan masyarakat tetang HIV / AIDS sebesar 43, 37% Setelah dilakukan Inovasi: Kunjungan pasien HIV / AIDS sebesar 94, 74 % Tingkat pengetahuan siswa tentang HIV AIDS sebesar 94, 3% Tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV AIDS sebesar 92, 6%	Berikut saran dan rekomendasi yang dapat dipertimbangkan: 1. Memperkuat dan Memperluas Jangkauan Inovasi 2. Adakan kegiatan komunitas seperti seminar, diskusi kelompok, pertunjukan seni, atau kegiatan olahraga yang disisipi dengan pesan-pesan tentang HIV/AIDS. 3. Libatkan tokoh masyarakat dan agama untuk menyebarkan informasi yang akurat dan mengatasi stigma terkait HIV/AIDS. 4. Perkuat kolaborasi dengan sekolah untuk mengintegrasikan edukasi HIV/AIDS ke dalam kurikulum pembelajaran. 5. Sediakan layanan konseling dan dukungan psikososial yang memadai bagi ODHA dan keluarganya. 6. Permudah akses tes HIV dengan menyediakan layanan tes yang mudah dijangkau, terjangkau, dan konfidensial. 7. Pertimbangkan penyediaan tes HIV mandiri (HIV self-testing) untuk meningkatkan jangkauan dan anonimitas. 8. Selain indikator yang sudah ada, tambahkan indikator lain yang lebih komprehensif, seperti: jumlah orang yang dites HIV, jumlah kasus baru HIV yang terdeteksi, tingkat kepatuhan minum obat ARV, kualitas hidup ODHA dan tingkat stigma dan diskriminasi terhadap ODHA di masyarakat. 9. Lakukan evaluasi dampak jangka panjang inovasi terhadap penurunan angka infeksi baru HIV dan kematian akibat AIDS.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
5	BERTAMASIA (Berantas TBC Bersama Awasi Kontaknya)	Puskesmas Bendungan	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Puskesmas Bendungan terletak di kawasan pegunungan dengan ketinggian 400 meter di atas permukaan laut terdiri atas 8 desa dengan total penduduk di tahun 2023 berjumlah 26.086 jiwa dengan usia produktif berjumlah 17.747 dan usia lanjut berjumlah 4.376 jiwa. Penemuan kasus TBC yang di obati di Pusksesmas Bendungan pada tahun 2021 di temukan yaitu 7 kasus (47%) dari target 15 (100%) dan tahun 2022 yaitu 7 (35%) dari target 20 kasus baru (100%). Tapi masih jauh dari target yang di capai, hal ini disebabkan Petugas Kesehatan belum mejangkau pada penderita yang memiliki factor resiko misalnya usia lanjut yang kesulitan datang ke puskesmas, kurangnya kesadaran kontak serumah maupaun kontak erat untuk periksa ke Puskesmas, takut, kesibukan bekerja, tidak ada yang mengantarkan ke Puskesmas dan kecenderungan masyarakat lebih tertutup dengan penyakitnya. Hasil inovasi menunjukkan bahwa tahun 2022-2024 kasus TBC yang ditangani sebanyak 100%.	Berikut beberapa saran dan rekomendasi berdasarkan tantangan yang dihadapi sebelumnya: 1. Mempertahankan dan Meningkatkan Jangkauan pada Kelompok Berisiko. 2. Pertimbangkan penggunaan teknologi seperti telemedis untuk konsultasi dan pemantauan jarak jauh. 3. Edukasi intensif dan berkelanjutan perlu diberikan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan bagi kontak serumah dan erat. Gunakan berbagai media komunikasi yang mudah diakses dan dipahami masyarakat, seperti penyuluhan, brosur, media sosial, dan tokoh masyarakat. 4. Kampanye edukasi yang kuat dan persuasif diperlukan untuk mengurangi stigma terkait TBC. Libatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan penyintas TBC untuk berbagi pengalaman dan memberikan dukungan. 5. Pastikan petugas kesehatan mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan mengenai penanganan TBC, termasuk diagnosis, pengobatan, dan pencegahan. 6. Pastikan ketersediaan obat dan logistik yang memadai untuk mendukung program penanganan TBC. 7. Lakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program penanganan TBC untuk mengidentifikasi kendala dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Gunakan data dan indikator yang relevan untuk mengukur keberhasilan program. 8. Jalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat, swasta, dan media, untuk mendukung program penanganan TBC.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						9. Libatkan masyarakat secara aktif dalam program penanganan TBC, misalnya melalui pembentukan kelompok dukungan sebaya atau kader kesehatan.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
6	CATIN MAKAN TAFE (Calon Pengantin Mendapatkan Pendampingan dan Tablet Fe)	Puskesmas Trenggalek (pkm trenggalek)	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Inovasi CATIN MAKAN TAFE (Calon Pengantin Mendapatkan Pendampingan dan Pemberian Tablet Fe). Calon Pengantin merupakan sasaran terdekat sebelum menjadi ibu hamil. Sehingga dalam upaya pencegahan stunting pada masa 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) perlu dimulai lebih awal yaitu masa pra kehamilan (calon pengantin). Calon pengantin yang anemia akan menjadi ibu hamil anemia, dimana jika ibu hamil sudah menderita anemia maka akan menjadi kelompok yang beresiko tinggi untuk melahirkan anak stunting. Inovasi CATIN MAKAN TAFE telah berhasil meningkatkan capaian indikator keberhasilan dan mencapai target tang ditentukan yaitu sebagai berikut: Capaian calon pengantin yang rutin minum tablet Fe (OUTPUT) Tahun 2022 sebesar 89,50% dan Tahun 2023 sebesar 91,72%. Hasil ini mengalami perbaikan/ peningkatan sebesar 2,22% Capaian perbaikan status anemia calon pengantin (OUTPUT) Tahun 2022 sebesar 81,82% dan Tahun 2023 sebesar 95,24%. Hasil ini mengalami perbaikan/ peningkatan sebesar 13,42% Capaian ibu hamil anemia (OUTCOME) Tahun 2022 sebesar 10,23% dan Tahun 2023 sebesar 4,17%. Hasil ini mengalami perbaikan/ penurunan anemia sebesar 6,06%.	Berikut saran dan rekomendasi untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan inovasi ini: 1. Terus lakukan sosialisasi yang gencar dan berkelanjutan mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe bagi calon pengantin. Gunakan berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, penyuluhan di KUA (Kantor Urusan Agama), puskesmas, dan komunitas. Libatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan. 2. Perkuat kerjasama dengan KUA, dinas kesehatan, dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, serta organisasi masyarakat untuk menjangkau lebih banyak calon pengantin. 3. Pastikan pencatatan dan pemantauan data calon pengantin yang mendapatkan pendampingan dan tablet Fe dilakukan secara akurat dan terintegrasi. 4. Latih tenaga pendamping (petugas kesehatan, kader, atau relawan) secara berkala agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memberikan pendampingan yang efektif. 5. Berikan pendampingan dengan pendekatan yang personal dan empati, sehingga calon pengantin merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti program. 6. Pastikan ketersediaan stok tablet Fe yang mencukupi di puskesmas, posyandu, dan tempat-tempat strategis lainnya. 7. Permudah akses calon pengantin untuk mendapatkan tablet Fe, misalnya dengan menyediakan di KUA saat pendaftaran pernikahan atau melalui kegiatan posyandu. 8. Integrasikan program CATIN MAKAN TAFE dengan program kesehatan lainnya, seperti pemeriksaan kesehatan pra-nikah, konseling gizi, dan program perencanaan kehamilan.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
7	JAMALI HITS (Ajak Masyarakat Peduli Hipertensi)	Puskesmas Munjungan	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Pelaksanaan dan Rincian Kegiatan Inovasi JAMALI HITS (Ajak Masyarakat Peduli Hipertensi): 1. JAMALI SAKTI (Ajak Masyarakat Peduli Periksa Tensi) Merupakan kegiatan pemeriksaan kesehatan pasien lama dan skrining hipertensi baru yang dilakukan di masyarakat melalui kegiatan posbindu rutin Dampak: Peningkatkan Kunjungan Posbindu dan penemuan pasien HT baru. 2. JAMALI TAUBAT (Ajak Masyarakat Peduli Pantau Obat) Merupakan Pemberian buku kendali hipertensi yang berisi informasi seputar hipertensi dan hasil pemeriksaan fisik serta obat yang rutin diminum beserta dosis dan jumlah obat yang diberikan. Dampak: Penderita hipertensi patuh minum obat sehingga tensi terkontrol 3. JAMALI KESORGA (Ajak Masyarakat Peduli Kesehatan dan Olahraga) Merupakan kegiatan yang dianjurkan untuk kelompok beresiko hipertensi dan penderita hipertensi untuk melakukan olahraga/latihan fisik ringan dirumah setiap hari selama 15 – 30 menit. Dampak : Pasien hipertensi hidup sehat dengan olahraga dan tidak lupa untuk kontrol. Sebelum Inovasi: 1. Kepatuhan Kunjungan Pasien Hipertensi di Desa Masaran pada bulan Februari 2023 sampai dengan April 2023 sebesar: 3,84% 2. Capaian PKP Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi (SPM 8) di Tahun 2022 sebesar 65,52% Setelah dilakukan Inovasi 1. Kepatuhan Kunjungan Pasien Hipertensi di Desa Masaran pada bulan Juni 2023 sampai dengan Agustus 2023 sebesar : 36,53% 2. Capaian PKP Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi (SPM 8) di Tahun 2023 sebesar 100%	Berikut saran dan rekomendasi untuk mempertahankan dan mengembangkan inovasi JAMALI HITS: Mempertahankan dan Meningkatkan Efektivitas Masing-Masing Komponen JAMALI HITS: 1. JAMALI SAKTI: Jadwal Posbindu yang Teratur dan Terpublikasi 2. JAMALI TAUBAT: Pastikan informasi yang tercantum dalam buku kendali hipertensi jelas, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan pasien. 3. JAMALI KESORGA: Berikan informasi mengenai jenis olahraga atau latihan fisik ringan yang sesuai dengan kondisi pasien hipertensi. Kumpulkan data secara teratur mengenai: ● Jumlah kunjungan posbindu. ● Jumlah pasien hipertensi yang terdeteksi. ● Kepatuhan minum obat pasien. ● Perubahan tekanan darah pasien. ● Partisipasi pasien dalam kegiatan olahraga. Saran lainnya: ● Analisis data secara berkala untuk mengidentifikasi tren, kendala, dan area yang perlu diperbaiki. Lakukan tindak lanjut yang tepat berdasarkan hasil analisis. ● Evaluasi dampak program secara berkala terhadap penurunan angka kejadian komplikasi hipertensi, peningkatan kualitas hidup pasien, dan efisiensi biaya kesehatan. ● Manfaatkan teknologi, seperti aplikasi mobile atau platform online ● Perluas kerjasama dengan lintas sektor, seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat, swasta, dan media, untuk mendukung program JAMALI HITS.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
8	SATSET-ring (Satu Minggu Satu Info Sehat Terpadu via Daring)	Puskesmas Kampak	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Perlu upaya pelayanan promosi kesehatan dalam intervensi rumah tangga peserta Posyandu Balita yang cepat, akurat dan terpercaya, aman/meminimalisasi risiko penularan Covid-19, low cost - high impact, dan tetap menjangkau lapisan masyarakat luas. Program inovasi SATSET-ring (Satu Hari, Satu Info Sehat via Daring), selanjutnya dikembangkan menjadi SATSET-ring (Satu Minggu, Satu Info Sehat Terpadu via Daring) dilakukan dengan edukasi kesehatan di 40 Grup WhatsApp Posyandu Balita dan UKS/M Kecamatan Kampak di wilayah kerja Puskesmas Kampak. Sebelum, intervensi rumah tangga di Posyandu Balita dilakukan dengan edukasi kesehatan dengan tatap muka saja. Edukasi luring seringnya hanya diikuti sebagian peserta posyandu saja. Sedangkan, cakupan intervensi rumah tangga dalam setahun pelaksanaan program sekitar 93% (Laporan PKP Puskesmas Kampak Tahun 2021). Sesudahnya, hampir seluruh peserta & kader Posyandu Balita (96,8% atau 1.684 ibu balita & kader) memperoleh edukasi kesehatan melalui Grup WhatsApp dan dapat disimak kapan saja, di mana saja. Cakupan intervensi rumah tangga dapat meningkat signifikan. Pada tahun 2022, pelaksanaan SATSET-ring dapat mencapai target 100% capaian program intervensi rumah tangga. Sedangkan Januari - Desember tahun 2023 ini telah diperoleh 100% capaian intervensi rumah tangga dan tahun 2024 bulan Januari - Agustus telah mencapai 100%. Pelaksanaan SATSET-ring juga mendorong kolaborasi lintas program, lintas sektor, keterlibatan kader kesehatan dalam memviralkan informasi kesehatan di media sosial (Grup & Story WhatsApp), menghemat biaya cetak media promosi kesehatan, menangkal hoax dan melengkapi edukasi kesehatan tatap muka/luring di posyandu balita.	Berikut saran dan rekomendasi untuk mempertahankan, meningkatkan, dan mengembangkan inovasi ini lebih lanjut: Mempertahankan dan Meningkatkan Efektivitas Program: 1. Konten yang Relevan dan Menarik: o Variasi Konten: Sajikan informasi kesehatan dalam berbagai format yang menarik dan mudah dicerna, seperti infografis, video pendek, animasi, kuis, dan artikel singkat. o Topik yang Relevan: Pilih topik-topik kesehatan yang relevan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh ibu balita, seperti tumbuh kembang anak, gizi seimbang, imunisasi, pencegahan penyakit menular, dan kesehatan reproduksi. o Bahasa yang Mudah Dipahami: Gunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan komunikatif. Hindari penggunaan istilah medis yang sulit dimengerti. o Update Konten Secara Berkala: Update konten secara berkala agar tidak monoton dan tetap relevan dengan perkembangan informasi kesehatan. 2. Pengelolaan Grup WhatsApp yang Efektif: o Moderasi yang Aktif: Lakukan moderasi yang aktif di dalam grup WhatsApp untuk menjaga diskusi tetap kondusif dan relevan dengan topik yang dibahas. o Interaksi Dua Arah: Dorong interaksi dua arah antara petugas kesehatan, kader, dan peserta grup. Berikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi. o Jadwal Posting yang Teratur: Tetapkan jadwal posting yang teratur agar peserta grup terbiasa dan tidak merasa terganggu dengan notifikasi yang terlalu sering.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						○ Pemanfaatan Fitur WhatsApp: Manfaatkan fitur-fitur WhatsApp seperti polling, kuis, dan siaran untuk membuat interaksi lebih menarik. 3. Penguatan Kolaborasi dan Keterlibatan: ○ Pelatihan Kader: Berikan pelatihan yang berkelanjutan kepada kader kesehatan mengenai penggunaan WhatsApp untuk edukasi kesehatan dan cara memviralkan informasi di media sosial. ○ Keterlibatan Lintas Sektor: Perkuat kolaborasi dengan lintas sektor terkait, seperti dinas kesehatan, dinas pendidikan, dan organisasi masyarakat, untuk mendukung pelaksanaan SATSET-ring. ○ Kemitraan dengan Media Lokal: Jalin kemitraan dengan media lokal untuk mempublikasikan informasi kesehatan yang disebarkan melalui SATSET-ring. 4. Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan: ○ Pengumpulan Data: Kumpulkan data secara berkala mengenai: ▪ Jumlah peserta yang aktif di grup WhatsApp. ▪ Jumlah interaksi dan pertanyaan yang diajukan. ▪ Dampak informasi yang diberikan terhadap pengetahuan dan perilaku peserta. ○ Survei Kepuasan: Lakukan survei kepuasan peserta secara berkala untuk mengetahui efektivitas program dan area yang perlu diperbaiki. ○ Analisis Data dan Tindak Lanjut: Analisis data secara berkala untuk mengidentifikasi tren, kendala, dan area yang perlu ditingkatkan. Lakukan tindak lanjut yang tepat berdasarkan hasil analisis.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
9	Sekolah Stunting	Puskesmas Tugu	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Sekolah Stunting merupakan program edukasi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Program ini mengintegrasikan berbagai metode pendidikan, mulai dari penyuluhan langsung, pelatihan, hingga pemberian materi edukasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya asupan gizi seimbang, perawatan kesehatan ibu dan anak, serta pola asuh yang baik selama 1000 hari pertama kehidupan. Hasil inovasi menunjukkan bahwa: Angka Stunting di wilayah Kerja Puskesmas Tugu dapat di turunkan serta Pemberdayaan Keluarga dapat di tingkatkan melalui Inovasi Sekolah Stunting	A. Memperkuat Struktur dan Kurikulum Sekolah Stunting: ● Kurikulum Berbasis Kompetensi: Pastikan kurikulum Sekolah Stunting berbasis kompetensi, artinya peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. ● Modul dan Materi Edukasi yang Terstandarisasi: Kembangkan modul dan materi edukasi yang terstandarisasi, mudah dipahami, dan *up-to-date*. Gunakan berbagai format media (cetak, digital, audio visual). ● Evaluasi Kurikulum Berkala: Lakukan evaluasi kurikulum secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Libatkan ahli gizi, dokter anak, psikolog, dan perwakilan masyarakat dalam proses evaluasi. ● Sistem Sertifikasi: Pertimbangkan sistem sertifikasi bagi peserta yang telah menyelesaikan program Sekolah Stunting untuk meningkatkan motivasi dan pengakuan. B. Meningkatkan Aksesibilitas dan Partisipasi: ● Jadwal dan Lokasi yang Fleksibel: Tawarkan jadwal dan lokasi pelaksanaan Sekolah Stunting yang fleksibel, mempertimbangkan waktu dan kesibukan masyarakat. Manfaatkan fasilitas komunitas atau ruang publik yang mudah dijangkau. ● Metode Pembelajaran yang Variatif: Gunakan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, demonstrasi, dan kunjungan lapangan. ● Promosi dan Sosialisasi yang Intensif: Lakukan promosi dan sosialisasi program secara intensif melalui berbagai saluran komunikasi (media sosial, media lokal, tokoh masyarakat, posyandu, dll.).

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						● Keterlibatan Tokoh Masyarakat dan Agama: Libatkan tokoh masyarakat dan agama sebagai agen perubahan untuk mempromosikan program dan meningkatkan partisipasi masyarakat. C. Memperkuat Pemberdayaan Keluarga: ● Pendampingan Keluarga Berkelanjutan: Sediakan program pendampingan keluarga secara berkelanjutan setelah mengikuti Sekolah Stunting. Bentuk kelompok dukungan sebaya atau fasilitasi konsultasi dengan ahli. ● Penguatan Ekonomi Keluarga: Integrasikan program Sekolah Stunting dengan program penguatan ekonomi keluarga, misalnya pelatihan keterampilan atau akses modal usaha, untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi. ● Kemitraan dengan Sektor Swasta: Jalin kemitraan dengan sektor swasta untuk menyediakan bantuan atau dukungan bagi keluarga yang membutuhkan. D. Monitoring, Evaluasi, dan Pengembangan: ● Pengumpulan Data yang Terstruktur: Kembangkan sistem pengumpulan data yang terstruktur untuk memantau dampak program terhadap penurunan angka stunting. ● Evaluasi Dampak Jangka Panjang: Lakukan evaluasi dampak jangka panjang program terhadap status gizi anak, tumbuh kembang anak, dan kualitas hidup keluarga. ● Penelitian dan Pengembangan: Lakukan penelitian dan pengembangan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program dan mencari cara untuk meningkatkannya.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
10	PASUKAN HATI (Pemantauan Kesehatan Untuk Selamatkan Ibu Hamil Resiko Tinggi)	Puskesmas Tugu	2024	Inovasi Pelayanan Publik	Sebagai upaya untuk mengantisipasi dampak yang lebih luas dimasa yang akan datang, serta mengingat pencegahan terjadinya ibu hamil resiko tinggi akan sangat sulit karena berhubungan dengan berbagai aspek (Tingkat pengetahuan, kultur sosial budaya, terjadinya penyakit bawaan, penyakit menular, dan lain lain), Puskesmas Tugu membuat sebuah program trobosan (Inovasi) yang berorientasi pada peni ngkatan pelayanan kesehatan pada Ibu hamil Resiko Tinggi (Risti) merupakan hal yang sangat diharuskan. Demi menjawab tantangan tersebut Puskesmas Tugu m embuat sebuah program Inovasi yang berjudul PASUKAN HATI (Pemantauan Kesehatan Untuk Selamatkan Ibu Hamil Resiko Tinggi). Hasil inovasi menunjukkan bahwa menurunya Angka Kematian Ibu dan Kematian Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tugu	1. Kembangkan protokol pemantauan yang terstandarisasi dan jelas untuk ibu hamil risiko tinggi, mencakup frekuensi, jenis pemeriksaan, dan kriteria rujukan. Pastikan semua petugas kesehatan memahami dan menerapkan protokol ini. 2. Bangun sistem rujukan yang efektif dan terkoordinasi dengan fasilitas kesehatan rujukan (rumah sakit). Pastikan alur rujukan jelas, informasi pasien lengkap, dan transportasi tersedia. 3. Manfaatkan teknologi, seperti aplikasi *mobile* atau *platform online*, untuk mempermudah pemantauan kondisi ibu hamil, komunikasi antar petugas kesehatan, dan pelaporan data. 4. Berikan pelatihan berkelanjutan kepada petugas kesehatan (bidan, dokter, perawat) mengenai penanganan kehamilan risiko tinggi, kegawatdaruratan obstetri, dan resusitasi neonatus. 5. Lakukan supervisi dan *mentoring* yang teratur kepada petugas kesehatan untuk memastikan penerapan protokol dan standar pelayanan yang benar. 6. Tingkatkan edukasi dan KIE kepada masyarakat dan keluarga tentang pentingnya deteksi dini kehamilan risiko tinggi, tanda bahaya kehamilan, dan perawatan kehamilan yang benar. Libatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan kader kesehatan dalam kegiatan edukasi. 7. Bentuk kelompok dukungan bagi ibu hamil risiko tinggi, di mana mereka dapat berbagi pengalaman, informasi, dan dukungan emosional 8. Monitoring, Evaluasi, dan Pengembangan secara berkala dan berkelanjutan

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
11	OK-MILKA (Ojek Kader Ibu Hamil Kampak)	Puskesmas Kampak	2023	Inovasi Pelayanan Publik	OK MILKA pertama kali dikembangkan di Desa Senden sebagai bentuk wilayah percontohan pada tahun 2023. Kegiatan dimulai dengan revitalisasi kelompok kerja P4K Desa Senden. Pokja P4K tersebut memiliki 4 sub pokja, yaitu Pendataan; Penandaan, Dasolin; Tabulin, Transportasi dan Donor Darah. Pokja ini memiliki inovasi OK-mils (Ojek Kader Ibu Hamil Desa Senden) dengan pembiayaan melalui dana sosial ibu bersalin. Kegiatan meliputi pengantaran ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan dan pendampingan oleh kader. Pada tahun 2023, OK-mils telah melayani 15 kali pengantaran dan pendampingan ibu hamil ke Polindes Senden, Puskesmas Kampak dan RSUD dr. Soedomo Trenggalek. Hasil Inovasi menunjukkan bahwa: Ibu hamil yang kesulitan sarana transportasi untuk periksa kehamilan di Polindes dan Puskesmas Kampak dapat teratasi. Ibu hamil mengaku lebih nyaman menggunakan OK-mils karena kader lebih punya pengalaman dan memiliki empati dalam mengantar dan mendampingi. Meningkatnya cakupan ibu hamil yang periksa kehamilan sesuai standar, terutama ada peningkatan periksa kehamilan pada ibu hamil yang sebelumnya kesulitan sarana transportasi. Kader membantu menghubungkan dengan petugas di layanan kesehatan serta proses adminitrasi dan rujukan. Sehingga Ibu hamil merasa nyaman dan tidak khawatir. Kader juga melakukan pendampingan, sehingga ibu hamil semakin merasa nyaman dan memahami kondisi dirinya serta upaya untuk merawat kehamilannya. Ibu hamil dan keluarga dapat menghemat biaya biaya transportasi untuk ke fasyankes. Sehingga keuangan keluarga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang, persiapan persalinan dll. Pemerintah desa dan lintas sektor semakin mendukung upaya kesehatan Ibu dan Anak termasuk pencegahan Stunting.	Berdasarkan hasil inovasi OK-mils (Ojek Kader Ibu Hamil Desa Senden) yang menunjukkan dampak positif bagi ibu hamil dan keluarga, berikut saran dan rekomendasi ringkas untuk penguatan dan pengembangan program: 1. Kembangkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas untuk OK-mils, mencakup kriteria ibu hamil yang diprioritaskan, prosedur pengantaran dan pendampingan, mekanisme pembiayaan, dan sistem pelaporan. 2. Berikan pelatihan berkala kepada kader tentang pengetahuan kesehatan ibu hamil, kegawatdaruratan obstetri, komunikasi efektif, dan penggunaan aplikasi/teknologi (jika ada). 3. Terapkan sistem manajemen dana sosial yang transparan dan akuntabel, dengan pencatatan yang rapi dan pelaporan yang teratur. Libatkan perwakilan masyarakat dalam pengawasan penggunaan dana. 4. Perkuat kemitraan dengan Polindes, Puskesmas, RSUD, pemerintah desa, dan pihak swasta (misalnya, penyedia transportasi) untuk mendukung operasional OK-mils. 5. Lakukan sosialisasi dan promosi OK-mils secara lebih luas kepada masyarakat, terutama ibu hamil dan keluarga, melalui berbagai saluran komunikasi (posyandu, pertemuan desa, media sosial, dll.). 6. Pertimbangkan untuk memperluas jangkauan layanan OK-mils, misalnya dengan menyediakan layanan antar jemput untuk pemeriksaan rutin kehamilan, kelas ibu hamil, atau kegiatan kesehatan lainnya. 7. Monitoring dan Evaluasi yang Berkelanjutan

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
12	GENSIP (Generasi Sehat, Indonesia Produktif)	Puskesmas Kampak	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Konsep pendampingan melalui kelas daring tersebut bersifat berkelanjutan mulai dari calon pengantin atau ibu hamil sampai anak berusia 59 bulan. Selain pemberian materi pada kelas daring, peserta Program Inovasi GENSIP juga berkesempatan untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan secara daring. Berdasarkan hasil uji coba GENSIP Kelas Ibu Hamil Gelombang 1 pada bulan Maret – Mei Tahun 2023 yang diikuti 40 ibu hamil, diperoleh peningkatan pengetahuan pada kelas daring GENSIP berdasarkan hasil pre-post test yang diberikan sebelum dan sesudah penyampaian materi. Melalui sesi Tanya GENSIP, peserta juga tampak antusias menyampaikan pertanyaannya. Pada aspek perilaku, melalui beberapa bentuk penugasan, Ibu hamil peserta GENSIP juga terlibat dalam penugasan kelas seperti pengisian stiker P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) dan ditempel di depan rumah sesuai petunjuk di Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kondisi setelah ada inovasi GENSIP: 1. Kelas daring ibu hamil diikuti oleh ibu hamil yang berminat bergabung di inovasi GENSIP. Kelas dapat diikuti kapan pun dan dimanapun karena menggunakan aplikasi grup WhatsApp. 2. Adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil yang mengikuti kelas GENSIP berdasarkan hasil pre-post test sebelum dan sesudah pemberian materi. 3. Konsultasi seputar kehamilan mulai dilakukan melalui daring. Terdapat 41 pertanyaan dari ibu hamil selama kelas daring Ibu Hamil Gelombang 1 berlangsung. 4. Ibu hamil terdorong mengikuti petunjuk dari petugas seperti kunjungan kahamilan rutin dan melakukan perencanaan persalinan serta mengisi stiker P4K dan menempelnya di depan rumah.	Berikut saran dan rekomendasi untuk penguatan dan pengembangan program: 1. Penguatan Konten dan Platform GENSIP dengan diversifikasi konten dan format. Selain materi teks, gunakan format konten yang lebih menarik dan interaktif, seperti infografis, video animasi, motion graphic, kuis interaktif, polling, dan video testimoni. Pertimbangkan juga pembuatan podcast atau webinar interaktif. Susun kurikulum yang terstruktur dan berkelanjutan. Pastikan materi up-to-date dan berbasis bukti ilmiah. Jika memungkinkan, kembangkan platform yang lebih interaktif selain WhatsApp, misalnya aplikasi khusus atau website yang dilengkapi fitur diskusi, forum, library materi, dan notifikasi pengingat. 2. Peningkatan Kualitas Konsultasi Daring: Buat jadwal konsultasi daring yang teratur dan informasikan kepada peserta. Siapkan FAQ (Frequently Asked Questions) untuk menjawab pertanyaan umum. Pertimbangkan penggunaan fitur video call untuk konsultasi yang lebih personal. 3. Peningkatan Jangkauan dan Partisipasi: Lakukan promosi dan sosialisasi GENSIP secara lebih luas melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, media lokal, posyandu, puskesmas, dan kerjasama dengan organisasi masyarakat. 4. Kembangkan sistem rekrutmen peserta yang lebih terstruktur, misalnya melalui pendaftaran online atau kerjasama dengan bidan di wilayah kerja. 5. Meningkatkan Keterlibatan Suami dan Keluarga: 6. Monitoring, Evaluasi, dan Pengembanga yang Lebih Komprehensif:

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
13	GERTJEP (GERak cepat panTau Jentik dan PSN 3M Plus)	Puskesmas Kampak	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Kasus DBD di Kecamatan Kampak pada tahun 2022 sebanyak 15 kasus. Implementasi Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) menggunakan Kartu Pantau Jentik di wilayah Puskesmas Kampak mengalami kendala sehingga perlu dilakukan perbaruan strategi dan metode. Oleh karena itu, Puskesmas Kampak mengembangkan inovasi GERTJEP (GErak Cepat panTau JEntik dan PSN 3M Plus). Kondisi setelah adanya inovasi GERTJEP: a. Peningkatan koordinasi dan kapasitas kader juru pemantau jentik melalui pertemuan rutin dan pelatihan komunikasi perubahan perilaku dengan metode KAP (Komunikasi Antar Pribadi) b. Peningkatan upaya edukasi pencegahan DBD melalui edukasi daring dan luring. Edukasi melalui dari melalui WhatsApp di grup posyandu menjangkau orang tua bayi & balita dan UKS/M yang menjangkau guru UKS serta diteruskan ke grup paguyuban wali murid masing-masing. c. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pantau jentik secara rutin dan PSN 3M Plus. Sebelumnya kegiatan pemantauan jentik masih bertumpu pada kinerja kader jumantik. d. Upaya untuk mendorong Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik dilakukan dengan berbagai cara, termasuk laporan menggunakan kartu konvensional mulai diubah menjadi laporan secara daring menggunakan Google Form yang dapat dilakukan oleh masing-masing perwakilan keluarga. Data bulan Maret - Juli 2024, terdapat 1762 pemeriksaan jentik yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dengan Angka Bebas Jentik = 95,69% e. Peningkatan kolaborasi lintas program dan lintas sektor kecamatan Kampak dan desa. Selain itu GERTJEP juga menjadi topik materi yang dilakukan pendampingan oleh Dokter Muda Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang dalam KoAs Ilmu Kesehatan Masyarakat pada bulan Mei – Juni 2024.	A. Penguatan Sistem Pemantauan dan Pelaporan: ● Sederhanakan formulir Google Form agar lebih mudah diisi oleh masyarakat. Berikan panduan visual atau video tutorial pengisian. Pertimbangkan penggunaan fitur offline form jika ada kendala jaringan internet. ● Lakukan validasi data yang terkumpul dari Google Form secara berkala. ● Integrasikan data pemantauan jentik dengan sistem informasi kesehatan puskesmas untuk memudahkan analisis dan pelaporan data DBD secara keseluruhan. B. Peningkatan Edukasi dan Komunikasi: ● Pengembangan Materi Edukasi yang Lebih Menarik dan Variatif. Manfaatkan media sosial dan platform digital lainnya ● Penguatan Komunikasi Antar Pribadi (KAP): Lanjutkan pelatihan KAP bagi kader jumantik. C. Penguatan Peran Kader dan Kolaborasi Lintas Sektor: ● Berikan dukungan dan apresiasi yang memadai kepada kader jumantik. Fasilitasi pertemuan rutin dan berikan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas mereka. ● Perkuat kolaborasi dengan lintas sektor (pemerintah desa, dinas pendidikan, tokoh masyarakat, organisasi masyarakat) dalam pelaksanaan GERTJEP. Libatkan sektor terkait dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. ● Pelibatan Dokter Muda dan Institusi Pendidikan. Lanjutkan kerjasama dengan institusi pendidikan dan libatkan mahasiswa (misalnya, kedokteran, kesehatan masyarakat) dalam kegiatan GERTJEP, seperti pendampingan, penelitian, atau pengembangan materi edukasi.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
14	“SI MAMI CARLA” (Lansia Mandiri Melalui Caregiver Keluarga Terlatih)	Puskesmas Trenggalek	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Inovasi ‘SI MAMI CARLA” adalah kegiatan pemberdayaan keluarga untuk menjadi pendamping caregiver bagi lansia kemandirian C/total Adapun kegiatan Inovasi ‘SI MAMI CARLA” adalah: Si LALA (Identifikasi Lansia dan Keluarga) Si BELA (Orientasi Pembinaan keluarga Lansia) Si WAWA (Konsultasi Melalui WA) Hasil inovasi menunjukkan bahwa: ● Bertambahnya jumlah caregiver informal ● 100% lansia kemandirian C terlayani ● Meningkatnya tingkat Kemandirian Lansia ● Meningkatnya kwalitas hidup lansia	1. Kembangkan modul pelatihan yang terstandarisasi untuk caregiver informal, mencakup pengetahuan dasar tentang perawatan lansia, penanganan kondisi khusus lansia (misalnya, demensia, diabetes, hipertensi), komunikasi efektif dengan lansia, dan pencegahan burnout pada caregiver. 2. Susun kurikulum pelatihan yang berkelanjutan untuk caregiver, dengan materi yang diperbarui secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan lansia. Sediakan juga pelatihan refreshing secara berkala. 3. Lakukan supervisi dan pendampingan lanjutan kepada caregiver setelah pelatihan, misalnya melalui kunjungan rumah atau pertemuan kelompok. Fasilitasi forum diskusi atau kelompok dukungan sebaya bagi caregiver. 4. Kembangkan protokol konsultasi melalui WA yang jelas, mencakup jadwal konsultasi, jenis pertanyaan yang dapat diajukan, dan prosedur penanganan pertanyaan darurat. 5. Berikan pelatihan kepada petugas yang menangani konsultasi melalui WA tentang pengetahuan kesehatan lansia, keterampilan komunikasi efektif, dan penanganan masalah psikososial lansia. 6. Pertimbangkan pengembangan fitur tambahan pada "Si WAWA", misalnya fitur video call untuk konsultasi yang lebih personal, fitur chatbot untuk menjawab pertanyaan umum secara otomatis, atau fitur reminder untuk jadwal konsultasi dan kegiatan lainnya. 7. Kembangkan sistem pendataan yang terintegrasi untuk lansia dan caregiver, mencakup data demografi, kondisi kesehatan, kebutuhan perawatan, dan riwayat pelatihan. 8. Lakukan monitoring dan evaluasi program secara berkala untuk mengukur dampak program terhadap

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						kualitas hidup lansia dan kepuasan caregiver. Gunakan data yang terkumpul untuk perbaikan dan pengembangan program. 9. Kembangkan indikator keberhasilan program yang terukur, misalnya peningkatan skor kemandirian lansia, penurunan angka kejadian masalah kesehatan pada lansia, dan peningkatan kepuasan caregiver. 10. Jalin kemitraan dengan pihak terkait, seperti dinas sosial, dinas kesehatan, organisasi masyarakat, dan perguruan tinggi, untuk mendukung keberlanjutan program. 11. Lakukan advokasi kepada pemerintah daerah untuk mendukung program pendampingan lansia dan caregiver melalui kebijakan dan alokasi anggaran.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
15	KENEK BERAKSI (Kakek Nenek Bersama Awasi Kesehatan Generasi)	Puskesmas Trenggalek	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Puskesmas Trenggalek membuat sebuah trobosan dengan membentuk Program Inovasi “KENEK BERAKSI” (Kakek Nenek Bersama Awasi Kesehatan Generasi) yaitu program inovasi untuk memberdayakan lansia/pralansia agar mampu memberikan pendampingan berwawasan kesehatan kepada keluarganya yang sedang hamil dan calon pengantin serta bisa menjadi kakek nenek asuh untuk cucunya. Kegiatan KENEK BERAKSI dimulai dari dilakukannya pembinaan pada lansia yang akan menjadi Kakek/Nenek Asuh di Posyandu Lansia kemudian Kakek/Nenek Asuh melakukan pendampingan/kegiatan. Hasil inovasi menunjukkan bahwa: ● Stunting sebelum 16,09 sesudah 10,39% ● Ibu Hamil Anemia sebelum 22,22% sesudah 13,16% ● Konsumsi TTD ibu Hamil sebelum 88,89% sesudah 96,05% ● Konsumsi TTD Calon Pengantin sebelum - sesudah 77,78% ● Balita yang naik berat badannya sebelum 55,00% sesudah 73,16% ● Konsumsi Gizi seimbang balita sebelum 70,00% sesudah 86,15%	**A.** Penguatan Pembinaan dan Pendampingan Kakek/Nenek Asuh: - Kembangkan modul pelatihan yang terstandarisasi dan komprehensif untuk Kakek/Nenek Asuh, mencakup materi tentang kesehatan reproduksi, kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi dan balita, gizi seimbang, deteksi dini masalah kesehatan, dan komunikasi efektif. - Adakan pelatihan berkelanjutan dan *refreshing* secara berkala untuk Kakek/Nenek Asuh, agar pengetahuan dan keterampilan mereka tetap *up-to-date* dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. - Lakukan supervisi dan pendampingan secara berkala dari tenaga kesehatan kepada Kakek/Nenek Asuh, baik secara individu maupun kelompok. Fasilitasi forum diskusi atau kelompok dukungan sebaya. **B.** Optimalisasi Kegiatan Pendampingan: - Kembangkan panduan dan instrumen pendampingan yang jelas untuk Kakek/Nenek Asuh, agar kegiatan pendampingan terarah dan terukur. Misalnya, format catatan perkembangan ibu hamil, balita, atau calon pengantin. - Integrasikan kegiatan KENEK BERAKSI dengan program kesehatan lainnya di Puskesmas dan Posyandu, seperti program imunisasi, posyandu balita, kelas ibu hamil, dan program gizi. - Manfaatkan teknologi informasi, seperti aplikasi *mobile* atau grup *chat*, untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi antara Kakek/Nenek Asuh, tenaga kesehatan, dan keluarga yang didampingi. **C.** Penguatan Monitoring dan Evaluasi: - Kembangkan sistem pencatatan dan pelaporan yang terstruktur untuk memantau kegiatan

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						pendampingan dan dampaknya terhadap kesehatan sasaran. Kumpulkan data secara rutin dan analisis untuk mengidentifikasi tren dan area yang perlu ditingkatkan. - Lakukan evaluasi dampak program secara berkala, tidak hanya pada indikator kuantitatif (misalnya, penurunan stunting), tetapi juga pada aspek kualitatif (misalnya, perubahan perilaku dan pengetahuan keluarga). - Tetapkan indikator keberhasilan program yang terukur dan spesifik, misalnya target penurunan stunting, peningkatan cakupan konsumsi TTD, atau peningkatan persentase balita dengan berat badan naik. **D.** Keberlanjutan Program: - Lakukan advokasi kepada pemerintah daerah dan pihak terkait untuk mendapatkan dukungan anggaran dan kebijakan bagi keberlanjutan program. Jalin kemitraan dengan organisasi masyarakat, swasta, dan perguruan tinggi. - Dokumentasikan praktik baik dan pembelajaran dari program KENEK BERAKSI untuk mengembangkan model replikasi yang dapat diterapkan di wilayah lain.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
16	“PENDEKAR BERAKSI” (Pendekatan Keluarga Yang Berorientasi Mengatasi Penyakit Hipertensi)	Puskesmas Ngulankulon	2023	Inovasi Pelayanan Publik	PENDEKAR BERAKSI (Pendekatan Keluarga Yang Berorientasi Mengatasi Penyakit Hipertensi) merupakan sebuah terobosan untuk melakukan Pelayanan yang berfokus kepada penderita Hipertensi dengan sub kegiatan antara lain: a. KENDI SAKTI (Kenali dan Deteksi Dini Masyarakat dan Keluarga Yang Menderita Hipertensi) b. PARANG GESIT (Pelaksanaan rujukan yang terintergrasi melalui google spreatsheet), c. GADA EMAS (Gerakan Mengukur Tekanan Darah Pada Keluarga Pendamping Pasien Di Puskesmas) b. KIPAS LAGA (Kartu Kendali Hipertensi Untuk Pasien dan Keluarga) c. PEDANG JANTAN (Pelayanan Terpadu Pada Penderita Hipertensi dan Keluarga di Puskesmas untuk pelayanan waktu jangka panjang dan berkelanjutan) d. KERIS NAGA (Kelompok beresiko hipertensi dan penderita hipertensi melakukan senam / olahraga bersama keluarga) PENDEKAR BERAKSI terdiri dari 6 sub kegiatan yang saling berhubungan, mulai dari kegiatan promotive, preventif, rehabilitatif dan kuratif. Hasil inovasi menunjukkan bahwa: 1. Capaian Indikator PKP dan SPM Capaian Indikator PKP dan SPM “Setiap Penderita Hipertensi Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standard” sebesar 100% yaitu penemuan/deteksi penderita hipertensi sebesar 5040 pasien dari target 4696 2. Pencapaian Indikator PISPK “Penderita Hipertensi Melakukan Pengobatan Secara Teratur” 54,3% 3. Capaian Indikator Penilaian Kinerja Puskesmas “Persentase Penyandang Hipertensi Yang Tekanan Darahnya Terkendali meningkat sebesar 51,2%	A. Penguatan Sistem dan Integrasi Antar Sub Kegiatan: - Dokumentasikan dan standarisasi prosedur operasional untuk setiap sub kegiatan (KENDI SAKTI, PARANG GESIT, GADA EMAS, KIPAS LAGA, PEDANG JANTAN, KERIS NAGA). Pastikan alur kerja antar sub kegiatan terintegrasi dengan baik dan dipahami oleh semua petugas. - Manfaatkan fitur Google Spreadsheet secara maksimal untuk memantau proses rujukan, termasuk *tracking* status rujukan, waktu tunggu, dan hasil tindak lanjut. Integrasikan data rujukan dengan sistem informasi kesehatan Puskesmas. - Desain KIPAS LAGA yang mudah dipahami dan digunakan oleh pasien dan keluarga. Pertimbangkan penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi *mobile*, untuk mempermudah pencatatan dan pemantauan tekanan darah secara mandiri. B. Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Edukasi: - Pastikan ketersediaan tenaga kesehatan yang terlatih dan kompeten dalam memberikan pelayanan terpadu pada penderita hipertensi dan keluarga. Kembangkan materi edukasi yang komprehensif dan mudah dipahami, meliputi informasi tentang hipertensi, gaya hidup sehat, pengobatan, dan pencegahan komplikasi. - Variasikan jenis senam/olahraga yang dilakukan dalam kegiatan KERIS NAGA agar lebih menarik dan tidak membosankan. Libatkan instruktur senam yang profesional dan sesuaikan intensitas olahraga dengan kondisi fisik peserta. - Intensifkan kegiatan edukasi dan promosi kesehatan tentang hipertensi kepada masyarakat melalui berbagai media dan saluran komunikasi, seperti media sosial, media lokal, pertemuan masyarakat, dan kegiatan posyandu.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
					4. Angka Kesakitan (Morbiditas) pasien Hipertensi di Rawat Inap menurun menjadi 2,22% yaitu 13 pasien dari total kunjungan 590 pasien. 5. Angka Kesakitan (Morbiditas) pasien Hipertensi di rawat Jalan menurun menjadi 6,65% yaitu 1556 dari 23.380 pasien 6. Kunjungan Ulang (Kontrol ulang) Penderita Hipertensi meningkat 2972 pasien 7. Pencapaian Indikator “Prolanis dengan Hipertensi Terkendali” meningkat menjadi 6,4% dari target >5% 8. Tercapainya Skrining Kesehatan sebesar 100% dalam kegiatan KENDI SAKTI"	C. Peningkatan Kepatuhan Pengobatan dan Kontrol: o Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Kembangkan strategi intervensi yang tepat, misalnya konseling individual, pengingat minum obat, atau dukungan kelompok sebaya. o Kembangkan sistem pengingat untuk kontrol ulang pasien hipertensi, misalnya melalui SMS, telepon, atau aplikasi *mobile*. D. Monitoring, Evaluasi, dan Pengembangan: o Manfaatkan data yang terkumpul dari berbagai sub kegiatan untuk menganalisis tren, mengidentifikasi masalah, dan mengevaluasi efektivitas program. Gunakan hasil analisis untuk perbaikan dan pengembangan program. o Lakukan penelitian dan pengembangan untuk mengidentifikasi intervensi yang lebih efektif dan efisien dalam pengendalian hipertensi. o Kembangkan indikator kinerja yang lebih spesifik dan terukur untuk setiap sub kegiatan, sehingga dapat dievaluasi secara lebih detail.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
17	PAK KUMIS "Puskesmas Karanganyar Ikut Mengeliminasi Tuberkulosis"	Puskesmas Karanganyar	2023	Inovasi Pelayanan Publik	PAK KUMIS (Puskesmas Karanganyar Ikut Mengeliminasi Tuberkulosis) merupakan forum kemitraan untuk meningkatkan peran masyarakat dan multisektor serta mendorong sinergi dalam percepatan penanggulangan TBC untuk mencapai eliminasi TBC dengan cara mendekatkan dan memasyarakatkan pelayanan TBC melalui upaya advokasi, promotif, preventif,kuratif dan rehabilitatif. Hasil inovasi menunjukkan bahwa: a. Sebelum Inovasi 1. Capaian Program TBC masih rendah yaitu sebesar 83,56% pada tahun 2023 sedangkan target yang ditetapkan yaitu sebesar 100% 2. Ada 4 Indikator Program TBC, sedangkan indikator utama yang masih rendah adalah kasus TBC yang ditemukan dan diobati yaitu 58,10% 3. Belum ada kerjasama yang optimal antar lintas program dan lintas sektor dalam pelaksanaan screening TBC 4. Screening dan sosialisasi yang dilakukan selama ini masih manual , akibatnya penyebaran informasi masih kurang efektif dan efisien, sehingga berdampak pada proses pelaksanaan screening yang kurang meluas b. Sesudah Inovasi 1. Capaian Program TBC sampai Bulan Agustus 2024 yaitu sebesar 64,34% dari 100% target yang ditetapkan 2. Dari 4 indikator TBC, sudah ada peningkatan di setiap indikator nya. Terutama pada 1 indikator yang pada tahun lalu terpantau rendah, yakni kasus penemuan dan pengobatan TBC 3. Lebih optimalnya kerjasama lintas program dan lintas sektoral dalam pelaksanaan screening, dibuktikan dengan peningkatan jumlah screening TBC di beberapa instansi dan kelompok rentan 4. Kemudahan akses screening dan sosialisasi melalui E-Screening dan E-Edukasi juga mempengaruhi	**A.** Penguatan Kemitraan dan Koordinasi Lintas Sektor: o Formalisasikan kemitraan dengan lintas sektor melalui nota kesepahaman (MoU) atau perjanjian kerjasama yang jelas. Tentukan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak secara spesifik. o Adakan pertemuan koordinasi rutin antar lintas sektor untuk membahas perkembangan program, identifikasi masalah, dan mencari solusi bersama. Libatkan perwakilan dari berbagai instansi, organisasi masyarakat, dan tokoh masyarakat. o Intensifkan kegiatan advokasi kepada pemangku kebijakan di tingkat daerah untuk mendapatkan dukungan kebijakan dan alokasi anggaran yang memadai untuk program penanggulangan TBC. **B.** Optimalisasi Penggunaan Teknologi: o Kembangkan fitur E-Screening dan E-Edukasi agar lebih interaktif dan mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Pertimbangkan penggunaan multi-platform (misalnya, aplikasi *mobile*, *website*, media sosial). o Lakukan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi E-Screening dan E-Edukasi kepada masyarakat dan petugas kesehatan. Pastikan semua pihak memahami cara penggunaan dan manfaat aplikasi. o Integrasikan data yang terkumpul melalui E-Screening dengan sistem informasi kesehatan Puskesmas untuk memudahkan pemantauan, analisis, dan pelaporan data TBC secara keseluruhan. **C.** Peningkatan Penemuan Kasus dan Kualitas Pelayanan: o Intensifkan kegiatan penemuan kasus aktif (active case finding) melalui *screening* di komunitas, kelompok rentan, dan kontak erat pasien TBC.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
					penambahan cakupan terduga TBC. Dibuktikan dengan adanya peningkatan rekap per bulan yang masuk pada aplikasi E-Screening	Libatkan kader kesehatan dan relawan masyarakat dalam kegiatan ini. o Pastikan ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang terlatih dalam diagnosis, pengobatan, dan pendampingan pasien TBC. o Berikan pendampingan dan dukungan psikososial kepada pasien TBC dan keluarganya untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan dan mengatasi stigma.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
18	KLUNTING	Puskesmas Pandean	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Kejar langsung penurunan stunting (KLUNTING) merupakan program pengembangan dalam upaya percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Pandean. Hasil inovasi menunjukkan bahwa: 1. Terjadi peningkatan pengetahuan dari nilai rata-rata 55 menjadi 90 2. Terjadi peningkatan pola konsumsi dari 50% menjadi 80% 3. Terjadi peningkatan PHBS dari 60% menjadi 90% 4. Prevalensi stunting mengalami penurunan dari tahun 2022 yaitu 9,9% menjadi 6,3% di tahun 2023.	A. Penguatan Intervensi dan Edukasi: ○ Kembangkan materi edukasi yang lebih menarik dan interaktif, menggunakan media visual, infografis, video, animasi, *games*, atau demonstrasi. Sesuaikan materi dengan target sasaran (ibu hamil, ibu menyusui, keluarga, kader). ○ Variasikan metode edukasi, tidak hanya ceramah, tetapi juga diskusi kelompok, demonstrasi masak, kunjungan rumah, atau pemanfaatan media sosial dan platform digital. ○ Fokuskan edukasi pada perubahan perilaku yang spesifik dan terukur, misalnya praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA), sanitasi dan kebersihan diri, serta perawatan kehamilan dan nifas. B. Optimalisasi Monitoring dan Pendampingan: ○ Gunakan instrumen monitoring yang terstandarisasi untuk mengukur perubahan pengetahuan, pola konsumsi, PHBS, dan status gizi balita. ○ Berikan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan kepada keluarga yang berisiko stunting, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Libatkan kader kesehatan, tenaga gizi, dan tenaga kesehatan lainnya. ○ Bangun sistem rujukan yang efektif untuk kasus stunting yang membutuhkan penanganan lebih lanjut di fasilitas kesehatan. Pastikan koordinasi yang baik antara Puskesmas dan fasilitas rujukan. C. Penguatan Kemitraan dan Koordinasi Lintas Sektor: ○ Libatkan lintas sektor secara lebih aktif dalam program KLUNTING, misalnya Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan organisasi masyarakat. ● Manfaatkan sumber daya lokal yang tersedia, misalnya bahan pangan lokal yang bergizi.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
19	GELAS MEMPESONA HATI (Gerakan Lansia Sehat Mewujudkan Masyarakat Peduli Persoalan Kesehatan di Hari Tua Nanti)	Puskesmas Trenggalek	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Inovasi Gelas Mempesona Hati (Gerakan Lansia Sehat Mewujudkan Masyarakat Peduli Persoalan Kesehatan di Hari Tua Nanti) terdapat 6 kegiatan yang tidak lepas dari fungsi Puskemas, yaitu promotif, preventif dan kuratif serta bersifat komprehensif yang mengintegrasikan kegiatan UKP (Upaya Kesehatan Perseorangan) dan UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat). Kegiatan tersebut berupa senam lansia (Gelas EMAS-Energik, Mandiri, Aktif, Semangat), pelaksanaan skrining kesehatan di posyandu lansia (Gelas PERAK-Perluas Akses Kesehatan), memperingkat waktu tunggu pelayanan di Puskesmas (Gelas PERUNGGU-Persingkat Waktu Tunggu), pelayanan konsultasi gizi (Gelas BEZI) dan skrining gigi (Gelas GRANIT) baik di dalam gedung maupun di luar gedung serta kunjungan rumah bagi lansia risiko tinggi (Gelas TIMAH-Tinjau Kerumah). OUTPUT: 1. bertambahnya jumlah grup senam lansia dan instruktur terlatihnya (32 grup) 2. bertambahnya jumlah posyandu lansia beserta kader posyandu maupun kader gigi (17 posyandu) 3. meningkatnya kunjungan lansia pada posyandu lansia (899 orang) dan Rumah Sehat Lansia Puskesmas Trenggalek (5698 orang) 4. Tercapainya skrining kesehatan pada lansia dan pra lansia 100% (6362 orang) 5. meningkatnya konseling gizi pada lansia (499 orang) 6. meningkatnya kunjungan rumah pada lansia dengan kondisi rawan (180 orang) 7. meningkatnya pelayanan caregiver lansia kemandirian kurang/total (82 orang)	**A.** Penguatan dan Pengembangan Kegiatan: ● Gelas EMAS (Senam Lansia): Diversifikasi jenis senam lansia agar lebih menarik dan sesuai dengan kondisi fisik lansia yang beragam. Pertimbangkan senam yang berfokus pada keseimbangan, kekuatan otot, dan fleksibilitas. Lakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas senam. ● Gelas PERAK (Skrining Kesehatan): Perluas jenis skrining kesehatan yang ditawarkan, misalnya skrining kognitif, depresi, dan risiko jatuh. Pastikan ketersediaan alat dan tenaga kesehatan yang kompeten. ● Gelas PERUNGGU (Waktu Tunggu): Lakukan analisis mendalam terhadap penyebab waktu tunggu yang masih terjadi. Implementasikan sistem antrian yang lebih efisien, misalnya antrian *online* atau sistem *appointment*. ● Gelas BEZI (Konsultasi Gizi): Kembangkan materi edukasi gizi yang spesifik untuk lansia, misalnya tentang diet untuk kondisi medis tertentu (diabetes, hipertensi). Berikan konseling gizi yang personal dan sesuai dengan kebutuhan individu. ● Gelas GRANIT (Skrining Gigi): Integrasikan skrining gigi dengan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada lansia. Sediakan layanan rujukan untuk penanganan masalah gigi yang lebih lanjut. ● Gelas TIMAH (Kunjungan Rumah): Prioritaskan kunjungan rumah pada lansia dengan kondisi yang paling rentan dan membutuhkan. Lakukan koordinasi dengan keluarga dan *caregiver* untuk memastikan kesinambungan perawatan. B. Penguatan Kapasitas dan Koordinasi: - Berikan pelatihan yang berkelanjutan kepada kader posyandu lansia, kader gigi, dan petugas

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						kesehatan tentang penanganan masalah kesehatan lansia, komunikasi efektif, dan penggunaan instrumen skrining. - Perkuat koordinasi dengan lintas sektor terkait, seperti Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, dan organisasi masyarakat, untuk mendukung pelaksanaan program dan keberlanjutannya. - Kembangkan sistem informasi yang terintegrasi untuk mencatat data kegiatan, skrining, kunjungan, dan hasil intervensi. Manfaatkan data untuk monitoring, evaluasi, dan perencanaan program. C. Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Masyarakat: - Intensifkan promosi dan sosialisasi program Gelas Mempesona Hati kepada masyarakat, khususnya keluarga lansia. Gunakan berbagai media dan saluran komunikasi, seperti media sosial, media lokal, dan kegiatan komunitas. - Libatkan keluarga dan masyarakat dalam kegiatan program, misalnya dalam pendampingan lansia, kegiatan senam, atau kegiatan posyandu.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
20	KIPAS HIAS BATIK (Kiat Ibu Hamil Bebas dari HIV, Hepatitis dan Sifilis serta Bebas Angka Kematian)	Puskesmas Rejowinangun	2024	Inovasi Pelayanan Publik	KIPAS HIAS BATIK (Kiat Ibu Hamil Bebas dari HIV, Hepatitis dan Sifilis serta Bebas Angka Kematian) berfokus pada kegiatan promotif, preventif dan kuratif serta pelaksanaan kegiatan bebas kematian ibu dan bayi. Hasil inovasi menunjukkan bahwa: 1. Sebelumnya, sulit melakukan pemantauan terhadap ibu hamil yang positif HIV, Hepatitis dan Sifilis. Sesudah, pemantauan ibu hamil yang positif HIV, Hepatitis dan Sifilis lebih mudah dengan adanya pemantauan by phone perorangan. 2. Sebelum, belum ada forum komunikasi khusus untuk konsultasi kesehatan ibu hamil. Sesudah, adanya WhatsApp Group sebagai forum komunikasi untuk promosi, edukasi, dan konsultasi tentang kesehatan ibu hamil.	A. Penguatan Sistem Pemantauan: o Kembangkan protokol pemantauan yang terstandarisasi untuk ibu hamil positif HIV, Hepatitis, dan Sifilis. Protokol ini harus mencakup frekuensi pemantauan, parameter yang dipantau (misalnya, viral load untuk HIV, fungsi hati untuk Hepatitis), dan alur rujukan jika terjadi komplikasi. o Integrasikan data pemantauan by phone dengan sistem informasi kesehatan yang ada di Puskesmas atau Dinas Kesehatan. Hal ini akan memudahkan pelacakan, analisis data, dan pelaporan. o Berikan pelatihan yang memadai kepada petugas yang melakukan pemantauan by phone, terutama mengenai interpretasi hasil pemeriksaan, komunikasi yang efektif, dan konseling. o Pertimbangkan pengembangan aplikasi khusus untuk pemantauan ibu hamil dengan HIV, Hepatitis, dan Sifilis. Aplikasi ini dapat memuat informasi penting, pengingat jadwal kontrol, dan fitur komunikasi langsung dengan petugas kesehatan. B. Optimalisasi Pemanfaatan WhatsApp Group: ● Moderasi dan Manajemen Grup yang Efektif ● Konten Edukasi yang Bervariasi dan Terjadwal ● Privasi dan Keamanan Data ● Evaluasi Efektivitas WhatsApp Group C. Integrasi dengan Pelayanan Kesehatan Lainnya: ● Koordinasi dengan Program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) ● Rujukan yang Terintegrasi D. Monitoring dan Evaluasi Program: ● Pengembangan Indikator Kinerja yang Terukur ● Evaluasi Program Secara Berkala

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
21	GEMAR PENTAS (Gerakan Masyarakat Peduli dan Tanggap Stunting)	Puskesmas Suruh	2023	Inovasi Pelayanan Publik	GEMAR PENTAS merupakan sebuah gerakan yang dibentuk dari partisipasi pemerintah dengan beberapa instansi terkait serta bekerjasama dengan masyarakat dalam menekan prevalensi angka stunting dengan cara memberlakukan upaya deteksi dini stunting. Bentuk kegiatan dalam program inovasi GEMAR PENTAS adalah : 1. RUMAH PENTAS (Rumah Peduli dan Tanggap Stunting) 2. AJARI PENTAS (Ayo Remaja Putri Peduli dan Tanggap Stunting) 3. ANTAR BUMIL PENTAS (Aksi Pintar Ibu Hamil Peduli dan Tanggap Stunting) 4. BUTIK PENTAS (Ibu Cantik Peduli dan Tanggap Stunting) 5. PENTING OKE (Pencegahan Stunting dengan memanfaatkan Tanam Obat Keluarga) 6. RADIO PENTAS (Ruang Diskusi Online Peduli dan Tanggap Stunting) Hasil inovasi: a. Menurunkan Prevelensi stunting wilayah kerja Puskesmas Suruh dari 18,3% pada tahun 2019 menjadi 6,59 % pada tahun 2024. b. Menurunnya jumlah desa lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Suruh dari 6 desa pada tahun 2019 menjadi 4 desa pada tahun 2024. c. Menurunnya Prosentase ibu hamil KEK Anemia wilayah kerja Puskesmas Suruh dari 10,1 pada tahun 2022 menjadi 1,18 pada tahun 2024. d. Meningkatnya jumlah desa wilayah kerja Puskesmas Suruh yang melaksanakan pemanfaatan perkarangan Rumah untuk TOGA dari 3 desa pada tahun 2022 menjadi 5 desa pada tahun 2024. e. 5) Meningkatnya peran serta dukungan masyarakat dan koordinasi serta kolaborasi lintas OPD.	A. Penguatan dan Pengembangan Setiap Kegiatan: ● RUMAH PENTAS (Rumah Peduli dan Tanggap Stunting): Standarisasi layanan di RUMAH PENTAS, termasuk protap penanganan, ketersediaan alat dan bahan, serta kompetensi petugas. Lakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas layanan. ● AJARI PENTAS (Remaja Putri): Kembangkan materi dan metode edukasi yang lebih menarik dan interaktif bagi remaja putri, misalnya melalui *peer education*, media sosial, atau *games*. Fokus pada edukasi gizi, kesehatan reproduksi, dan persiapan kehamilan. ● ANTAR BUMIL PENTAS (Ibu Hamil): Pastikan aksesibilitas layanan ANTAR BUMIL PENTAS, terutama bagi ibu hamil di daerah terpencil atau sulit dijangkau. Sediakan informasi yang jelas mengenai jadwal dan jenis layanan yang tersedia. ● BUTIK PENTAS (Ibu Cantik): Perkuat edukasi dan konseling gizi bagi ibu, fokus pada praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA) yang benar, serta pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan dan menyusui. ● PENTING OKE (TOGA): Diversifikasi jenis tanaman TOGA yang ditanam dan berikan edukasi tentang manfaat dan cara pengolahannya. Libatkan ahli pertanian atau herbalis jika diperlukan. ● RADIO PENTAS (Diskusi Online): Jadwalkan diskusi secara rutin dengan topik yang relevan dan menarik. Libatkan narasumber yang kompeten dan fasilitasi interaksi yang baik dengan peserta. B. Penguatan Koordinasi dan Kemitraan: ● Formalisasi Kemitraan ● Koordinasi Lintas Sektor yang Intensif ● Pelibatan Masyarakat yang Lebih Luas

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
22	KATA HATI (Kegiatan Bersama Atasi Hipertensi)	Puskesmas Slawe	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Puskesmas Slawe membuat sebuah trobosan dengan membentuk Program Inovasi “KATA HATI” (Kegiatan Bersama Atasi Hipertensi) yaitu program inovasi yang melibatkan masyarakat, kader , pemerinttah desa serta tenaga kesehatan untuk melakukan kegiatan bersama sama dalam mengatasi kasus hipertensi khususnya di Desa Ngembel. KATA HATI ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk menjangkau pelayanan pengobatan hipertensi. Hasil inovasi: Capaian IKS puskesmas mengalami peningkatan pada tahun 2020 masih tercapai 0,1% kemudian pada tahun 2022 tercapai 0,26% sdangkan tahun 2023 capaian meningkat menjadi 0,35%.	Saran: 1. Evaluasi Efektivitas Program o Lakukan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi komponen program yang paling efektif meningkatkan capaian Indeks Kesehatan (IKS). o Pastikan data kasus hipertensi yang tercatat mencerminkan kondisi riil melalui surveilans berbasis komunitas. 2. Penguatan Peran Kader dan Pemerintah Desa o Tingkatkan kapasitas kader melalui pelatihan tambahan terkait deteksi dini dan penyuluhan hipertensi. o Libatkan lebih banyak pemerintah desa untuk memperluas cakupan kegiatan di desa lain. 3. Optimalisasi Layanan Kesehatan o integrasi dengan layanan digital untuk monitoring tekanan darah secara mandiri. Rekomendasi: 1. Replikasi Program ke Desa Lain o Berdasarkan peningkatan capaian IKS, pertimbangkan untuk memperluas cakupan program ke desa-desa sekitar Ngembel. 2. Peningkatan Sosialisasi o Tingkatkan kesadaran masyarakat melalui kampanye media lokal dan media sosial untuk menjangkau lebih banyak orang. 3. Indikator Keberhasilan Baru o Tambahkan indikator lain selain IKS, seperti jumlah kasus hipertensi terkontrol, tingkat kepatuhan pengobatan. 4. Penggalangan Dukungan o Cari dukungan dari organisasi non-pemerintah atau perusahaan melalui program CSR.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
23	SUWAMI NGANTER DANSA	Puskesmas Karangan	2023	Inovasi Pelayanan Publik	SUWAMI NGANTER DANSA yakni dengan memberikan layanan edukasi dan konseling kesehatan ibu dan anak (KIA) secara virtual kepada seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karangan. Pelaksanaan secara virtual ini dengan memanfaatkan tehnologi aplikasi berbasis android yaitu platform WhatsApp. Konseling terkait kesehatan ibu dan anak bagi ibu hamil bisa langsung dengan dokter dan bidan desa lewat WA. Pemberian materi edukasi secara on line dari beberapa program atau upaya kesehatan yang berhubungan dengan ibu dan anak bagi ibu hamil seperti materi P4K, materi MTBM, materi gizi untuk ibu maupun anak, pencegahan dan pengendalian penyakit bagi ibu hamil dan anak, baik menular maupun tidak menular, imunisasi, KB dan sebagainya Output yang paling berhasil dari pelaksanaan inovasi adalah: 1. Tidak ada kasus kematian ibu dan bayi di tahun 2022 2. Metode inovasi dengan fasilitas Whatssapp yang secara cepat menerima konsultasi dan mengirimkan pemberitahuan pada ibu hamil terkait kesehatan ibu dan anak sebagai bagian dari media edukasi akhirnya berdampak pada : sudah banyak ibu hamil yang aktif bertanya dan konsultasi di group WA “SUWAMI NGANTER DANSA“ maupun lewat WA pribadi dengan bidan desa.	Saran: 1. Penguatan Infrastruktur dan Teknologi o Pastikan jaringan internet yang stabil di seluruh wilayah kerja agar layanan virtual dapat diakses oleh semua ibu hamil. o Pertimbangkan pengembangan aplikasi khusus untuk menggantikan WhatsApp agar memiliki fitur yang lebih terintegrasi, seperti rekam medis digital dan jadwal konsultasi. 2. Peningkatan Partisipasi o Libatkan suami atau keluarga dalam grup WhatsApp untuk mendukung ibu hamil dalam menjalankan saran kesehatan. o Dorong ibu hamil yang belum aktif untuk lebih terlibat melalui pendekatan personal dari bidan desa. 3. Evaluasi Materi dan Interaksi o Lakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas materi edukasi yang diberikan. o Pastikan semua pertanyaan yang masuk mendapat tanggapan cepat dari tenaga kesehatan untuk menjaga kepercayaan. Rekomendasi: 1. Replikasi Program o Mengingat keberhasilan mengurangi angka kematian ibu dan bayi, replikasi program ini ke wilayah lain dapat meningkatkan dampak positif secara lebih luas. 2. Integrasi Lintas Program Kesehatan o Integrasikan layanan ini dengan program kesehatan lainnya seperti posyandu, imunisasi rutin, dan KB untuk memberikan layanan holistik. 3. Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						○ Adakan pelatihan rutin bagi bidan desa dan dokter untuk memperbarui pengetahuan tentang konseling virtual dan isu terkini terkait kesehatan ibu dan anak. 4. Monitoring dan Feedback ○ Buat sistem monitoring untuk melacak efektivitas layanan, seperti jumlah konsultasi, materi yang sering ditanyakan, dan kepuasan peserta. ○ Minta feedback dari ibu hamil untuk perbaikan layanan di masa depan.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
24	Cafe DITA	Puskesmas Karangan	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Dalam 3 tahun terakhir, kunjungan pasien hipertensi meningkat dari 65% (tahun 2018) naik menjadi 100% (tahun 2021), tingkat pengetahuan meningkat dari hadirnya program Café DITA melalui edukasi dan pemberdayaan masyarakat semakin melengkapi kekurangan di pihak puskesmas. Langkah inovatif nan kreatif ini membuat Program Café DITA menjadi salah satu andalan layanan kesehatan dasar di Karangan dan Indonesia di masa yang akan datang . Ide utama inovasi ini adalah merancang tempat layanan menarik, dengan suguhan layanan unik sehingga menggiring masyarakat untuk datang memeriksakan diri, mendapat pengobatan, memperoleh edukasi tentang hipertensi sekaligus monitoring gaya hidup harian, serta melakukan GERMAS dilokasi cafe (senam,merawat toga, sajian konsumsi khusus hipertensi, pelatihan memasak, relaksasi dengan rekreasi maupun musik). Selain tempat di desain menarik mirip cafe dengan suguhan unik, disisi lain akses juga menjadi kendala, sehingga Café DITA membuka 10 cabang di beberapa tempat yang di desain menarik lainnya untuk mendekatkan akses yang melibatkan masyarakat sebagai kader café dita, bahkan ada warung yang menarik pengunjung menjadi pilot project cabang café dita. Sasaran utama Café DITA adalah pasien hipertensi yang tidak berobat teratur (dari data PIS PK) yang diundang dan dilakukan monitoring selama 3 tahun dengan buku Diaryku Hipertensi. Keunikan program adalah adanya integrasi pengelolaan hipertensi yang biasa dilakukan di posbindu, dilakukan di tempat yang di desain mirip cafe dengan suguhan pelaksanaan germas secara langsung di lokasi café, serta monitoring hariandengan buku Diaryku Hipertensi yang belum pernah ada sebelumnya untuk menarik sasaran datang dan memantau perkembangan sakit secara sistematik."	Saran: 1. Penguatan Infrastruktur dan Cabang o Pastikan seluruh cabang Café DITA memiliki fasilitas yang sama menariknya dengan lokasi utama untuk menjaga konsistensi pengalaman pengguna. o Perluas jaringan cabang ke wilayah dengan tingkat prevalensi hipertensi tinggi namun akses layanan kesehatan masih rendah. 2. Peningkatan Kapasitas Kader o Latih kader Café DITA secara berkala agar dapat memberikan edukasi dan layanan yang berkualitas, termasuk kemampuan memantau tekanan darah dan memberi motivasi perubahan gaya hidup. 3. Penggunaan Teknologi Digital o Kembangkan aplikasi digital untuk mendukung pencatatan harian buku *Diaryku Hipertensi*, agar pasien dapat memantau perkembangan kondisi mereka lebih praktis dan tenaga kesehatan dapat melakukan pengawasan secara real-time. 4. Sosialisasi dan Edukasi o Tingkatkan promosi tentang Café DITA melalui media sosial, media lokal, dan kolaborasi dengan pemerintah desa untuk menjangkau lebih banyak masyarakat. Rekomendasi: 1. Replikasi Skala Nasional o Mengingat keberhasilan program, usulkan replikasi Café DITA sebagai model layanan kesehatan inovatif untuk puskesmas di seluruh Indonesia, khususnya wilayah dengan beban penyakit hipertensi yang tinggi. 2. Integrasi dengan Program Lain o Integrasikan Café DITA dengan program kesehatan masyarakat lainnya seperti posbindu,

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
					CAFÉ DITA berkontribusi mencapai SDGS dan target TPB dengan road map meningkatkan penderita hipertensi yang berobat teratur dan penderita hipertensi terkendali. Program ini ditujukan meningkatkan kehidupan sehat dan sejahtera dengan capaian target yaitu mengurangi sepertiga kematian akibat penyakit tidak menular seperti tercantum dalam TPB 3.4. dengan pemantauan melalui Diaryku Hipertensi, informasi dan konseling, konsultasi obat serta ajakan germas. Café Dita juga berkontribusi dalam penurunan angka kematian karena komplikasi hipertensi. Yang akhirnya Café Dita juga direplikasi oleh instansi lain.	layanan GERMAS, dan pengelolaan penyakit tidak menular untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan. 3. Monitoring dan Evaluasi Jangka Panjang o Lakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian target program SDGs dan TPB, khususnya pengurangan kematian akibat penyakit tidak menular. o Publikasikan hasil program secara berkala untuk menunjukkan dampaknya sehingga dapat menjadi rujukan bagi instansi lain. 4. Kegiatan Inovatif Tambahan o Tambahkan kegiatan kreatif seperti lomba memasak sehat, festival gaya hidup sehat, atau klub olahraga rutin untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan mempertahankan minat mereka.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
25	"SRIWULAN MENGASIHI" (Sharing Intensif Wilayah Puskesmas Ngulankulon Guna Meningkatkan Capaian ASI Eksklusif & IMD)	Puskesmas Ngulankulon	2023	Inovasi Pelayanan Publik	SRIWULAN MENGASIHI (Sharing intensif wilayah Puskesmas Ngulankulon guna meningkatkan capaian ASI eksklusif dan IMD) merupakan salah satu inovasi Puskesmas Ngulankulon yang dilaksanakan pada tahun 2024. Sasaran inovasi adalah ibu hamil, ibu menyusui dan keluarganya khususnya di wilayah kerja Puskesmas Ngulankulon. Tujuan inovasi ini adalah meningkatkan capaian ASI eksklusif, IMD; meningkatkan capaian konseling menyusui pada ibu postpartum, meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, meningkatkan kunjungan konseling laktasi. Kegiatan SRIWULAN MENGASIHI ini terdiri dari KASIH, SAYANG, KANGEN, RINDU dan CINTA. Akronim ini menggambarkan perasaan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh seorang ibu, keluarga, dan tenaga kesehatan untuk mensukseskan ASI eksklusif dan IMD. 1) KASIH (Konseling ASI dan Menyusui bersama Petugas Terlatih) 2) SAYANG (Sharing Menyusui dan ASI Puskesmas Ngulankulon) 3) KANGEN (Kuesioner ASI dan Menyusui Sebagai Indikator Pengetahuan) 4) RINDU (Ruang Konseling Menyusui untuk Keluarga dan Ibu Postpartum) 5) CINTA (Ciptakan Ikatan Batin Ibu dan Anak melalui Kelas Baduta dan Kelas Ibu Hamil) Hasil inovasi: 1. Peningkatan capaian ASI eksklusif dalam survei mawas diri Puskesmas Ngulankulon dari 46% di tahun 2023 menjadi 54% di tahun 2024. 2. Peningkatan capaian PKP dengan indikator bayi baru lahir mendapat IMD dari tahun 2023 ke tahun 2024 dari 67,6% menjadi 70,6%. 3. Peningkatan jumlah ibu bersalin di Puskesmas Ngulankulon pada periode Januari-Agustus 2023 18	Saran: 1. Penguatan Kegiatan o Optimalkan sesi konseling (KASIH dan RINDU) dengan materi yang lebih interaktif, seperti demonstrasi langsung atau simulasi teknik menyusui. o Tingkatkan peran kelas ibu hamil dan kelas baduta (CINTA) dengan menambahkan materi terkait gizi ibu menyusui dan stimulasi dini untuk bayi. 2. Peningkatan Akses dan Partisipasi o Perluas jangkauan konseling dengan pendekatan berbasis komunitas, misalnya melalui posyandu atau kunjungan rumah. o Dorong lebih banyak keterlibatan keluarga, terutama ayah, untuk menciptakan dukungan yang lebih kuat bagi ibu menyusui. 3. Penggunaan Media Sosial dan Teknologi o Manfaatkan platform media sosial (seperti TikTok dan Instagram) untuk mengedukasi masyarakat secara lebih luas dan menarik, termasuk menyajikan konten seperti cerita sukses ibu menyusui atau tips praktis menyusui. o Kembangkan aplikasi berbasis mobile untuk mempermudah akses ibu hamil dan menyusui terhadap informasi ASI eksklusif dan IMD. 4. Monitoring dan Evaluasi o Tingkatkan pelaporan capaian secara berkala untuk memantau keberhasilan indikator seperti pengetahuan, sikap, dan praktik menyusui. o Lakukan evaluasi mendalam terhadap kendala yang dihadapi oleh ibu dalam menyusui, seperti masalah laktasi atau kurangnya dukungan keluarga, untuk menyusun solusi yang lebih spesifik.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
					orang, sedangkan pada periode Januari-Agustus 2024 menjadi 26 orang. 4. Peningkatan pengikut sosial media (TikTok) Puskesmas Ngulankulon sebelum inovasi SAYANG 956 menjadi 1136. 5. Peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Ngulankulon dengan rata-rata pre test 70,8 menjadi rata-rata post test 80. 6. Peningkatan indikator sikap ibu hamil dan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Ngulankulon dengan rata-rata pre test 77,2 menjadi rata-rata post test 85. 7. 100% ibu bersalin di Puskesmas dilakukan IMD dan konseling menyusui di tahun 2024.	Rekomendasi: 1. Replikasi Program o Mengingat keberhasilan meningkatkan capaian ASI eksklusif dan IMD, program ini dapat direplikasi ke wilayah lain dengan penyesuaian sesuai kebutuhan lokal. 2. Kolaborasi dengan Lintas Sektor o Jalin kerja sama dengan tokoh masyarakat, kader posyandu, dan organisasi lokal untuk memperkuat implementasi program. o Libatkan pihak swasta melalui CSR untuk mendukung sarana dan prasarana, seperti penyediaan ruang menyusui yang nyaman di fasilitas umum. 3. Diversifikasi Materi Edukasi o Kembangkan materi edukasi yang lebih bervariasi, termasuk modul digital, video pendek, dan infografis, untuk menjangkau ibu dengan preferensi belajar yang berbeda. 4. Penguatan Indikator Keberhasilan o Tambahkan indikator lain seperti tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan dan kepuasan ibu terhadap layanan konseling. 5. Kegiatan Inovatif Tambahan o Selenggarakan lomba atau festival menyusui untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. o Buat program mentorship antara ibu berpengalaman dan ibu baru untuk berbagi pengalaman menyusui

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
26	KAPUTIK (Kampung Bebas Jentik)	Puskesmas Baruharjo	2023	Inovasi Pelayanan Publik	KAPUTIK adalah singkatan dari Kampung Bebas Jentik. KAPUTIK merupakan suatu program manajemen terpadu penanggulangan penyakit berbasis wilayah dengan fokus meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat dalam menekan angka kejadian kasus demam berdarah. Kegiatan ini merupakan pengembangan dari program satu rumah satu jumantik. Hasil inovasi: Angka Bebas Jentik meningkat di wilayah Puskesmas Baruharjo dan diharapkan dapat mengendalikan kasus demam berdarah. Sebelum adanya Kaputik Angka Bebas Jentik 92,95% dan setelah adanya Kaputik meningkata menjadi 96,05%	1. Intensifkan sosialisasi dan edukasi tentang DBD, PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), dan KAPUTIK secara berkala dan berkelanjutan. Gunakan berbagai media dan metode yang menarik dan mudah dipahami masyarakat, seperti pertemuan warga, media sosial, spanduk, poster, dan kegiatan komunitas. 2. Berikan pelatihan dan pembekalan yang berkelanjutan kepada Jumantik dan kader tentang teknik PSN yang efektif, identifikasi jentik, dan cara berkomunikasi dengan masyarakat. Berikan dukungan dan motivasi kepada mereka untuk menjalankan tugasnya dengan baik. 3. Bentuk atau perkuat kelompok kerja tingkat RT/RW yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan KAPUTIK. Libatkan tokoh masyarakat, pengurus RT/RW, dan perwakilan warga dalam kelompok kerja ini. 4. Kembangkan sistem pelaporan dan pemantauan mandiri yang mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat, misalnya melalui aplikasi *mobile* atau *website*. Hal ini dapat memudahkan masyarakat untuk melaporkan temuan jentik atau kegiatan PSN yang telah dilakukan. 5. Kembangkan panduan atau SOP (Standar Operasional Prosedur) yang jelas tentang pelaksanaan PSN, termasuk jadwal, metode, dan sasaran. Pastikan semua pihak yang terlibat memahami dan melaksanakan panduan tersebut. 6. Sosialisasikan dan edukasi secara intensif tentang 3M Plus (Menguras, Menutup, Mengubur, ditambah Mencegah gigitan nyamuk dan Memantau jentik). Berikan contoh dan demonstrasi praktis tentang cara melakukan 3M Plus yang benar. 7. Jika diperlukan, gunakan larvasida (pembasmi jentik) yang tepat dan aman sesuai dengan rekomendasi Dinas Kesehatan. Pastikan penggunaan larvasida

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						dilakukan oleh petugas yang terlatih dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. 8. Tingkatkan pengelolaan sampah dan lingkungan di tingkat masyarakat. Pastikan tidak ada genangan air yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. 9. Libatkan lintas sektor terkait, seperti pemerintah daerah, dinas lingkungan hidup, dinas pendidikan, dan tokoh masyarakat, dalam pelaksanaan KAPUTIK. Bentuk forum atau tim koordinasi lintas sektor untuk membahas dan merencanakan kegiatan penanggulangan DBD secara terpadu. 10. Gunakan data ABJ dan kasus DBD untuk memantau efektivitas program KAPUTIK. Lakukan analisis data secara berkala untuk mengidentifikasi tren, masalah, dan area yang perlu ditingkatkan. 11. Lakukan survei atau evaluasi untuk mengukur tingkat partisipasi dan pemahaman masyarakat tentang KAPUTIK. Gunakan hasil survei untuk perbaikan program dan strategi komunikasi. 12. Selain ABJ, kembangkan indikator kinerja yang lebih spesifik dan terukur, misalnya penurunan angka kejadian DBD, peningkatan jumlah rumah yang bebas jentik, dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang DBD dan PSN.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
27	“UBLLIK MADANGI ATI” (Upaya Bersama Lansia Lakukan Ikhtiar Menjadi Aktif Produktif dan Mandiri Gaungkan Perilaku Kesehatan Diri)	Puskesmas Gandusari	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Inovasi “UBLLIK MADANGI ATI (Upaya Bersama Lansia Lakukan Ikhtiar Menjadi Aktif Produktif dan Mandiri Gaungkan Perilaku Kesehatan Diri) diwujudkan dalam Wisma Lansia (Wujudkan Indonesia Sehat Bersama Lanjut Usia), yaitu rumah pelayanan kesehatan terintegrasi bagi lanjut usia sebagai wujud komitmen nyata dalam pelayanan kesehatan kepada lanjut usia yang ada di wilayah UPT Puskesmas Gandusari. Adapun strategi dalam inovasi ini yaitu: ○ Ubllik Katrol (Upaya Bersama Lansia Lakukan Ikhtiar Kontrol Kesehatan Rutin dan Berobat Lanjutan), ○ Ubbllik Teplok (Upaya Bersama Lansia Lakukan Ikhtiar Terapkan Latihan Olahraga Fisik), merupakan kegiatan olahraga/senam bersama bagi lansia setiap hari sabtu ○ Ubllik Besi (Upaya Bersama Lansia Lakukan Ikhtiar Bersama Konsumsi Makanan Bergizi) merupakan kegiatan bagi lansia untuk memperoleh edukasi gizi serta meningkatkan konsumsi buah di Wisma Lansia ○ Ubllik Strangking (Upaya Bersama Lansia Lakukan Ikhtiar Bersihkan Tumpukan Barang Bekas di Lingkungan) Sebelum adanya inovasi: ● Wisma Lansia (Tidak ada) ● Kunjungan Berobat Rutin (Progress naik turun) ● Olahraga rutin 1 minggu sekali (Tidak ada) ● Makan buah bersama 1 minggu sekali (Tidak ada) ● Pengumpulan Barang Bekas sebagai pemberdayaan masyarakat (Tidak ada) Sesudah ● Wisma Lansia (ada) ● Kunjungan Berobat Rutin (Progress naik) ● Olahraga rutin 1 minggu sekali (ada) ● Makan buah bersama 1 minggu sekali (ada) ● Pengumpulan Barang Bekas sebagai pemberdayaan masyarakat (ada)	Saran untuk Inovasi "UBLLIK MADANGI ATI" 1. Peningkatan Kegiatan di Wisma Lansia ○ Tambahkan layanan konseling psikologis bagi lansia untuk mendukung kesehatan mental. ○ Kembangkan program edukasi berbasis teknologi, seperti pemutaran video kesehatan lansia atau sesi pembelajaran keterampilan sederhana yang mendukung produktivitas. 2. Penguatan Edukasi Gizi (Ubllik Besi) ○ Libatkan ahli gizi dalam menyusun menu sehat yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi lansia. ○ Tingkatkan variasi kegiatan edukasi gizi, seperti kelas memasak makanan sehat yang melibatkan lansia secara langsung. 3. Pengembangan Olahraga (Ubllik Teplok) ○ Diversifikasi jenis olahraga agar lebih menarik dan ramah usia, seperti yoga ringan atau tai chi. ○ Sediakan alat bantu olahraga ringan, seperti bola terapi atau resistance band, untuk mendukung aktivitas fisik yang aman. 4. Pengelolaan Barang Bekas (Ubllik Strangking) ○ Perluas program pemberdayaan dari pengumpulan barang bekas dengan membuat lokakarya kreatif, seperti daur ulang menjadi produk bernilai jual. ○ Fasilitasi kemitraan dengan pihak eksternal untuk pemasaran hasil daur ulang barang bekas. 5. Monitoring dan Evaluasi ○ Lakukan penilaian berkala terhadap kondisi kesehatan fisik dan mental lansia yang berpartisipasi dalam program. ○ Sediakan mekanisme umpan balik untuk lansia dan keluarga mereka guna memperbaiki kualitas layanan. Rekomendasi untuk Pengembangan Program 1. Replikasi dan Skalabilitas Program

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						○ Dengan keberhasilan yang telah dicapai, pertimbangkan replikasi Wisma Lansia di wilayah lain untuk menjangkau lebih banyak lansia. 2. Kolaborasi dengan Lintas Sektor ○ Jalin kerja sama dengan komunitas lokal, organisasi sosial, dan dunia usaha untuk mendukung pendanaan dan fasilitas program. 3. Penggunaan Teknologi Digital ○ Kembangkan aplikasi atau platform digital untuk memantau kesehatan lansia, mencatat perkembangan mereka, dan memberikan pengingat untuk kontrol kesehatan. 4. Pengayaan Kegiatan Sosial dan Produktif ○ Tambahkan kegiatan berbasis komunitas, seperti taman lansia, kerajinan tangan, atau bimbingan keterampilan sederhana yang dapat meningkatkan rasa keterlibatan dan produktivitas. 5. Sosialisasi dan Promosi ○ Promosikan program melalui media sosial dan kerja sama dengan media lokal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan Wisma Lansia dan manfaatnya. 6. Integrasi dengan Program Nasional ○ Hubungkan inovasi ini dengan program pemerintah untuk lansia seperti Posyandu Lansia atau GERMAS guna memperluas cakupan dan mendapatkan dukungan tambahan.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
28	ANTING PINTAR BULITA (Penurunan Angka Stunting dengan Pelayanan Terintegrasi pada ibu hamil dan Balita)	Puskesmas Pule	2024	Inovasi Pelayanan Publik	Tingginya angka stunting di Kecamatan Pule, berhubungan dengan jumlah ibu hamil KEK yang banyak yaitu 20,5 % dari jumlah ibu hamil pada tahun 2023 dan balita yang mengalami berat badan kurang sebanyak 8,9 persen atau ada 229 anak. Penurunan Angka Stunting dengan Pelayanan Terintegrasi pada ibu hamil dan Balita untuk mencegah terjadinya stunting baru dan mengatasi stunting yang ada terutama apada anak dibawah 2 tahun dengan pelayanan yang terinetgrasi lintas program dan lintas sektor. Hasil inovasi: angka stunting turun	1. Perkuat koordinasi lintas program (gizi, kesehatan ibu dan anak, sanitasi) untuk memastikan setiap langkah penanganan berjalan sinergis. 2. Libatkan lintas sektor, seperti pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, untuk memberikan dukungan yang holistik bagi keluarga dengan risiko stunting. 3. Lakukan edukasi intensif kepada ibu hamil dan keluarga mengenai pentingnya asupan gizi selama kehamilan dan masa 1.000 hari pertama kehidupan. 4. Libatkan kader kesehatan untuk memberikan pendampingan rutin kepada keluarga dengan risiko stunting tinggi. 5. Pantau secara berkala ibu hamil dengan KEK dan balita dengan berat badan kurang, dan berikan intervensi berupa suplementasi gizi seperti tablet tambah darah untuk ibu hamil dan makanan tambahan untuk balita. 6. Tingkatkan akses terhadap bahan makanan bergizi, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya. 7. Integrasikan program dengan upaya perbaikan sanitasi dan akses air bersih untuk mencegah penyakit yang berkontribusi pada malnutrisi. 8. Kampanyekan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tingkat rumah tangga dan komunitas. 9. Buat sistem pencatatan dan pelaporan berbasis digital untuk memantau perkembangan ibu hamil dan balita secara real-time. 10. Gunakan data untuk menetapkan prioritas dan menyusun intervensi yang lebih tepat sasaran. 11. Bentuk kelompok pendukung ibu hamil dan ibu balita di tingkat desa untuk memperkuat edukasi dan saling berbagi pengalaman dalam penanganan stunting. 12. Berikan pelatihan lanjutan bagi tenaga kesehatan dan kader untuk menangani ibu hamil KEK dan balita dengan berat badan kurang secara profesional.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						13. Kembangkan media edukasi interaktif seperti aplikasi, video animasi, atau permainan edukatif tentang pencegahan stunting. 14. Adakan sesi edukasi massal melalui posyandu atau acara komunitas secara berkala. 15. Dorong kerja sama dengan pihak swasta atau organisasi sosial untuk menyediakan bantuan pangan bergizi bagi keluarga miskin. 16. Perluas program pemberdayaan ekonomi untuk keluarga berisiko tinggi stunting agar mampu memenuhi kebutuhan gizi secara mandiri. 17. Lakukan evaluasi menyeluruh terhadap program setiap tahun untuk mengukur keberhasilannya dan menentukan perbaikan. 18. Jika program menunjukkan hasil signifikan, replikasi di kecamatan lain dengan tingkat stunting tinggi. 19. Jalankan kampanye kesadaran publik mengenai stunting melalui media lokal dan sosial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampaknya.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
29	KISS BUNDA (Aplikasi Informasi Komunikasi Untuk Ibu dan Anak)	Puskesmas Dongko	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Puskesmas Dongko sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat perlu memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu di Wilayah kerjanya. Untuk itu diperlukan inovasi dari program Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat yakni KISS BUNDA (Aplikasi Informasi dan Komunikasi untuk Ibu dan Anak). Hasil inovasi menunjukkan bahwa: a. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat tentang berbagai aspek Kesehatan. b. Meningkatkan akses informasi dan edukasi tentang Kesehatan. c. Meningkatkan kualitas Kesehatan Masyarakat di wilayah kerja puskesmas Dongko. d. Mempermudah komunikasi antara Masyarakat dan tenaga Kesehatan.	Saran: 1. Perluas topik edukasi dalam aplikasi, mencakup kesehatan reproduksi, mental, serta parenting untuk memberikan manfaat lebih luas. 2. Libatkan ahli kesehatan dalam pembuatan konten agar informasi yang disajikan lebih terpercaya dan mendalam. 3. Tambahkan fitur interaktif seperti forum diskusi atau sesi tanya jawab dengan tenaga kesehatan. 4. Sediakan quiz atau modul belajar untuk meningkatkan pemahaman pengguna tentang materi kesehatan. 5. Integrasikan fitur pengingat untuk jadwal imunisasi, kontrol kehamilan, atau pemeriksaan kesehatan rutin. 6. Perluas kemampuan aplikasi untuk mendukung konsultasi video dengan dokter atau bidan, meningkatkan akses layanan kesehatan. 7. Lakukan pembaruan aplikasi secara berkala untuk memastikan aplikasi tetap relevan dan bebas dari bug. 8. Tambahkan fitur evaluasi atau survei dalam aplikasi untuk mendapatkan umpan balik langsung dari pengguna. 9. Gencarkan promosi aplikasi melalui media sosial, kegiatan komunitas, atau posyandu untuk meningkatkan jumlah pengguna. 10. Berikan pelatihan singkat kepada kader kesehatan desa untuk membantu masyarakat yang belum familiar dengan teknologi. Rekomendasi: 1. Jalin kerja sama dengan pemerintah desa, sekolah, atau organisasi lokal untuk memperluas jangkauan aplikasi. 2. Libatkan sektor swasta untuk mendukung pembiayaan atau pengembangan fitur tambahan. 3. Tetapkan indikator keberhasilan yang jelas, seperti peningkatan kunjungan layanan kesehatan atau pengurangan kasus kesehatan tertentu.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						4. Lakukan evaluasi rutin untuk menilai efektivitas aplikasi dan menyesuaikan strategi jika diperlukan. 5. Kembangkan versi aplikasi untuk kelompok masyarakat lainnya, seperti remaja atau lansia, untuk meningkatkan manfaatnya. 6. Sediakan aplikasi dalam berbagai bahasa lokal untuk menjangkau lebih banyak masyarakat di wilayah Dongko. 7. Integrasikan KISS BUNDA dengan program kesehatan lainnya, seperti layanan kesehatan gizi atau program pencegahan stunting, untuk memberikan pelayanan yang lebih terpadu. 8. Tambahkan fitur pemantauan kesehatan berbasis komunitas, seperti laporan kesehatan ibu dan anak per wilayah. 9. Pastikan program KISS BUNDA memiliki rencana keberlanjutan, termasuk pendanaan jangka panjang. 10. Replikasi inovasi ini di wilayah lain yang memiliki kebutuhan serupa untuk memperluas dampak positifnya.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
30	PESAN DARI MATA RAKYAT (Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah Diapers Menjadi Media Tanam untuk Mewujudkan Pilar 4 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)	Puskesmas Pucanganak	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Berdasarkan laporan tahun 2022 terdapat 132 balita di desa Pucanganak yang masih menggunakan diaper. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pembuangan sampah diaper yang tepat menjadi salah satu penyebab menumpuknya sampah diaper di sungai dan tempat pembuangan sampah di sekitar rumah warga. Hal ini menjadi satu masalah yang cukup serius mengingat popok bayi yang dibuang sembarangan dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan pencemaran lingkungan. Dengan adanya permasalahan tersebut desa Pucanganak belum bisa memenuhi syarat untuk menjadi desa STBM karena belum menuntaskan pilar 4 STBM yaitu Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT). Untuk dapat mewujudkan deklarasi desa STBM di desa Pucanganak dan menjadikan lingkungan yang lebih sehat, Puskesmas Pucanganak menerapkan program inovasi PESAN DARI MATA RAKYAT yang berfokus untuk menanggulangi penumpukan sampah diaper dengan cara diolah dan dimanfaatkan menjadi produk yang lebih bermanfaat. Hasil inovasi: 1. Peningkatan pengetahuan masyarakat desa Pucanganak dalam pengolahan sampah diaper 2. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengolahan sampah diaper melalui teknologi tepat guna 3. Media tanam dan produk olahan TOGA yang dihasilkan menggunakan media tanam olahan sampah diapers	Saran: 1. Adakan pelatihan rutin untuk memberikan informasi lebih mendalam tentang dampak buruk sampah diaper terhadap kesehatan dan lingkungan. 2. Libatkan tokoh masyarakat atau kader kesehatan sebagai agen perubahan untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang pengelolaan sampah diaper. 3. Kembangkan teknologi pengolahan yang lebih ramah lingkungan dan mudah dioperasikan oleh masyarakat umum. 4. Sediakan panduan tertulis atau video tutorial yang menjelaskan cara mengolah sampah diaper secara efektif. 5. Buat insentif bagi masyarakat yang aktif berkontribusi dalam pengolahan sampah diaper, misalnya hadiah atau pengakuan komunitas. 6. Libatkan sekolah-sekolah untuk mengajarkan pengelolaan sampah diaper sejak dini kepada anak-anak dan keluarga mereka. 7. Promosikan hasil olahan sampah diaper, seperti media tanam dan produk TOGA, melalui bazar atau pasar lokal untuk meningkatkan nilai ekonomi produk. 8. Berikan pelatihan tentang penggunaan media tanam hasil olahan kepada masyarakat untuk mendukung keberlanjutan program. 9. Lakukan survei berkala untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat dan efektivitas pengolahan sampah diaper. 10. Monitor jumlah sampah diaper yang berhasil diolah dan dampaknya terhadap pengurangan pencemaran lingkungan. Rekomendasi: 1. Pastikan program ini terintegrasi dengan pilar-pilar STBM lainnya, seperti pilar sanitasi layak, untuk menciptakan dampak yang lebih luas.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						2. Jalin kerja sama dengan pemerintah desa untuk mempercepat pencapaian deklarasi desa STBM. 3. Dokumentasikan langkah-langkah pelaksanaan program sebagai model yang bisa diterapkan di desa lain dengan permasalahan serupa. 4. Gandeng mitra eksternal, seperti LSM atau lembaga akademik, untuk mendukung replikasi program di tingkat regional. 5. Bangun sistem pendanaan berbasis komunitas, seperti iuran sukarela atau dana desa, untuk mendukung keberlanjutan program. 6. Cari peluang hibah atau pendanaan dari lembaga lingkungan untuk mengembangkan teknologi dan memperluas cakupan program. 7. Buat kampanye media sosial atau acara komunitas untuk meningkatkan kesadaran lebih luas tentang pentingnya pengelolaan sampah diaper. 8. Sediakan materi komunikasi yang menarik, seperti poster atau video edukasi, untuk memperkuat pesan inovasi kepada masyarakat. 9. Libatkan sektor swasta untuk mendukung penyediaan teknologi tepat guna atau pelatihan bagi masyarakat. 10. Jalin kemitraan dengan akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang potensi inovasi pengolahan sampah diaper.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
31	INSECTA (Inovasi Permainan Ciptakan Tatanan Sehat)	Puskesmas Pogalan	2023	Inovasi Pelayanan Publik	INSECTA Inovasi Permaianan Ciptakan Tatanan Sehat) adalah kegiatan peningktan pengetahuan siswa dan santri menggunakan metode permainan yang komunikatif dan interaktif. INSECTA terdiri dari 2 kegiatan penyampaian informasi menggunakan permainan yaitu Kalajengking Siap di sekolah dan Lebah Sadis di ponpes. Dilanjutkan dengan kegiatan pemberdayaan yaitu Capit Hitam di sekolah dan Madu Hutan di ponpes. Program INSECTA berhasil meningkatkan pengetahuan siswa dan santri secara signifikan, peningkatan klasifikasi IV PHBS di setiap tatanan dan berjalanya kegiatan pemeberdayaan. Kalajengking Siap bisa meningkatkan pengetahuan siswa, capaian PHBS klasifikasi IV, dan adanya pemberdayaan kader Tiwisada di semua sekolah. Lebah Sadis bisa meningkatkan pengetahuan santri, capaian PHBS klasifikasi IV dan jumlah Poskestren." "Adapun Indikator Keberhasilan Inovasi ""INSECTA"" adalah : ● Kalajengking Siap Meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS institusi pendidikan >75% Mencapai klasifikasi IV PHBS institusi pendidikan > 60% ● Lebah Sadis Meningkatkan pengetahuan santri tentang PHBS pondok pesantren >50% Mencapai klasifikasi IV PHBS pondok pesantren > 50% ● Semut Kretek Meningkatkan pengetahuan remaja (siswa dan santri) tentang bahaya rokok >50% Mengurangi prevalensi perokok pada usia remaja (siswa dan santri) < 10% Output yang dihasilkan adalah: Prosentase pengetahuan santri meningkat pada tahun 2023 mencapai 85,3% yang sebelumnya pada tahun 2022 82,20% dan pada tahun 2024 mencapai 88,5%	Saran untuk Inovasi "INSECTA" 1. Penguatan Materi dan Metode o Diversifikasi Materi Permainan: Perlu ditambahkan materi terkait isu kesehatan lainnya seperti pencegahan stunting, anemia, atau kesehatan mental untuk memperluas cakupan edukasi. o Adaptasi Metode untuk Berbagai Usia: Sesuaikan metode permainan untuk kelompok usia yang lebih beragam sehingga mencakup siswa TK hingga remaja SMA. 2. Peningkatan Akses dan Partisipasi o Ekspansi ke Pondok Pesantren Lain: Targetkan untuk meningkatkan cakupan Poskestren ke lebih banyak pondok pesantren yang belum tersentuh program ini. o Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Libatkan orang tua melalui pelatihan singkat atau materi permainan berbasis keluarga agar edukasi berlanjut di rumah. 3. Monitoring dan Evaluasi o Evaluasi Mendalam Kader Tiwisada: Pastikan kader yang telah dilatih tetap aktif dan memberikan kontribusi nyata di sekolah maupun pondok pesantren. o Pemantauan Keberlanjutan Poskestren: Lakukan evaluasi rutin untuk memastikan Poskestren berjalan efektif di pondok pesantren. 4. Penguatan Output dan Outcome o Optimalisasi Materi Bahaya Rokok (Semut Kretek): Perkuat edukasi bahaya rokok dengan melibatkan alumni santri atau siswa sebagai role model yang bebas rokok. o Tingkatkan Fokus pada PHBS Klasifikasi IV di Ponpes: Berikan pendampingan intensif untuk pondok pesantren yang belum mencapai klasifikasi IV.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
					Prosentase pengetahun siswa meningkat pada tahun 2023 mencapai 91,93% yang sebelumnya pada tahun 2022 90,96% dan pada tahun 2024 mencapai 91,80% Outcome yang dihasilkan adalah Capaian PHBS klasifikasi IV di tatanan sekolah pada tahun 2023 mencapai 93,5% yang sebelumnya pada tahun 2022 90% dan pada tahun 2024 mencapai 94,6% Capaian klasifikasi IV di tatanan ponpes pada tahun 2023 dan 2024 mencapai 42% yang sebelumnya pada tahun 2022 40% Impact yang dihasilkan adalah Terbentuknya kader tiwisada yang terlatih pada tahun 2024 Terbentuknya kader husada terlatih dan POSKESTREN pada tahun 2024 mencapai 3 pondok pesantren dari 11 pondok yang ada	5. Inovasi dalam Pemberdayaan Kader o Kader Tiwisada dan Husada Berbasis Teknologi: Kembangkan aplikasi sederhana untuk mendukung kader menyebarkan informasi kesehatan secara digital. o Pengembangan Program Pelatihan: Tambahkan pelatihan tentang manajemen program kesehatan sehingga kader lebih mandiri dan inovatif. Rekomendasi untuk Pengembangan Inovasi "INSECTA" 1. Replikasi Program o Siapkan dokumentasi lengkap tentang pelaksanaan INSECTA sebagai modul atau panduan sehingga program ini bisa direplikasi di daerah lain. 2. Kerjasama Lintas Sektor o Libatkan pemerintah desa, LSM, dan instansi pendidikan untuk mendukung penyebaran program ke wilayah yang lebih luas. 3. Penguatan Kampanye Bahaya Rokok o Adakan kampanye bahaya rokok yang lebih masif dengan pendekatan kreatif, seperti lomba poster, video pendek, atau diskusi panel di sekolah dan pesantren. 4. Insentif dan Penghargaan o Berikan penghargaan kepada sekolah atau pondok pesantren yang berhasil mencapai klasifikasi IV PHBS sebagai motivasi untuk meningkatkan pencapaian. 5. Promosi dan Sosialisasi Program o Manfaatkan media sosial dan lokal untuk mempromosikan program sehingga bisa menjangkau audiens yang lebih luas

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
32	BECEKAN (Bersama Cek Kesehatan)	Puskesmas Durenan	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Pemerintah Kabupaten Trenggalek mendukung kegiatan pembangunan kesehatan ini dengan melaksanakan kegiatan yang terintegrasi dari berbagai sektor dengan meluncurkan kegiatan Mening Deh. Kegiatan inilah yang menjadi salah satu inspirasi dari Puskesmas Durenan untuk melaksanakan kegiatan BECEKAN (Bersama Cek Kesehatan). Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar, khususnya cek kesehatan. Dalam upaya Promotif dan preventif kesehatan Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan mendorong mereka untuk melakukan cek kesehatan secara rutin. Penguatan peran puskesmas sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan: Inovasi ini diharapkan dapat memperkuat peran puskesmas sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Inovasi ini akan menerapkan sistem jemput bola untuk cek kesehatan, di mana tim kesehatan dari puskesmas akan mendatangi langsung ke tempat tinggal masyarakat untuk melakukan cek kesehatan. Inovasi ini akan memanfaatkan TIK, seperti aplikasi mobile dan website, untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi tentang kesehatan dan mendaftar untuk cek kesehatan. Hasil inovasi BECEKAN: a. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala b. Meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan c. Meningkatnya efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan di puskesmas d. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat e. Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan di puskesmas f. Meningkatnya capaian SPM Puskesmas g. Meningkatnya jumlah kunjungan pasien ke puskesmas	Saran untuk Inovasi BECEKAN (Bersama Cek Kesehatan) 1. Optimalisasi Sistem Jemput Bola o Tingkatkan frekuensi dan cakupan wilayah kegiatan jemput bola untuk menjangkau masyarakat di daerah terpencil. o Libatkan kader kesehatan dan relawan lokal dalam kegiatan jemput bola untuk memperluas jangkauan. 2. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) o Tambahkan fitur konsultasi daring pada aplikasi mobile untuk melayani masyarakat yang memiliki keterbatasan akses ke lokasi cek kesehatan. o Tingkatkan promosi aplikasi melalui media sosial dan media lokal agar lebih banyak masyarakat yang mengetahui dan menggunakan platform ini. 3. Peningkatan Kesadaran Masyarakat o Lakukan kampanye kesehatan yang lebih masif dengan menggunakan media visual seperti video, poster, atau iklan di tempat umum. o Adakan kegiatan edukasi kesehatan di tingkat komunitas sebelum atau sesudah cek kesehatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit. 4. Monitoring dan Evaluasi o Siapkan indikator keberhasilan yang terukur untuk mengevaluasi efektivitas program, seperti jumlah masyarakat yang rutin cek kesehatan dalam periode tertentu. o Lakukan survei kepuasan masyarakat secara berkala untuk mengetahui area yang perlu ditingkatkan. 5. Peningkatan Kolaborasi Lintas Sektor o Libatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal dalam mendukung pelaksanaan program agar lebih terintegrasi.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						○ Gandeng sektor pendidikan untuk menyisipkan materi pentingnya cek kesehatan secara rutin kepada pelajar. 6. Penguatan Kapasitas Tenaga Kesehatan ○ Berikan pelatihan kepada tenaga kesehatan terkait pendekatan promotif dan preventif agar pelayanan lebih optimal. ○ Pastikan ketersediaan alat dan fasilitas yang memadai selama kegiatan jemput bola. Rekomendasi untuk Pengembangan Inovasi BECEKAN 1. Replikasi program ini di puskesmas lain yang menghadapi tantangan serupa untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara lebih luas. 2. Berikan penghargaan kepada masyarakat yang aktif melakukan cek kesehatan secara berkala untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi. 3. Integrasikan BECEKAN dengan program seperti deteksi dini penyakit tidak menular (PTM), kesehatan ibu dan anak, atau vaksinasi untuk efisiensi pelayanan. 4. Sediakan kendaraan khusus sebagai fasilitas pelayanan kesehatan keliling yang dilengkapi dengan peralatan medis dasar untuk kegiatan jemput bola. 5. Gunakan data hasil cek kesehatan untuk membangun profil kesehatan masyarakat sehingga dapat dirancang intervensi yang lebih terfokus. 6. Lakukan sosialisasi rutin melalui berbagai saluran komunikasi agar masyarakat terus teringat akan pentingnya cek kesehatan berkala.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
33	GERDU SAGINTING (Gerakan Terpadu Pemeriksaan Gigi dan Mulut dalam Upaya Pencegahan Stunting)	Puskesmas Rejowinangun			Inovasi GERDU SAGINTING (Gerakan Terpadu Pemeriksaan Gigi dan Mulut dalam Upaya Pencegahan Stunting) dilakukan dengan: - Keterpaduan lintas program dan lintas sektor, dengan melakukan pertemuan dan pembinaan rutin 3 bulan sekali - Pemanfaatan Posyandu sebagai sarana kesehatan primer di masyarakat, dengan melaksanakan kegiatan Gerakan Pintar Datang ke Posyandu untuk cegah stunting termasuk pemeriksaan gigi - Kunjungan rutin pemeriksaan gigi ke TK/PAUD - Pemeriksaan gigi pada kunjungan pertama ibu hamil trimester 1" Hasil Inovasi: 1. Jumlah kunjungan pemeriksaan gigi oleh petugas ke PAUD meningkat dari 15 menjadi 18 kunjungan 2. Jumlah kunjungan pemeriksaan gigi oleh petugas ke Posyandu meningkat dari 12 menjadi 16 kunjungan 3. Jumlah pemeriksaan gigi pada ibu hamil trimester 1 tetap 100% 4. Jumlah stunting di wilayah Puskesmas Rejowinangun menurun dari 120 menjadi 85 kasus stunting 5. Jumlah pertemuan koordinasi lintas program dan lintas sektor meningkat dari 12 menjadi 15 kegiatan 6. Capaian D/S di Posyandu meningkat dari 79,39% menjadi 80,04%"	A. Penguatan dan Pengembangan Kegiatan: ● Pemeriksaan Gigi di PAUD/TK dan Posyandu: Susun standar prosedur (SOP) pemeriksaan gigi di PAUD/TK dan Posyandu, termasuk jenis pemeriksaan, alat yang digunakan, dan kriteria rujukan. Tingkatkan kualitas pemeriksaan dengan menggunakan alat yang lebih memadai dan metode pemeriksaan yang lebih komprehensif. Setelah pemeriksaan, berikan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak, orang tua, dan kader. Pastikan ada tindak lanjut yang jelas bagi anak-anak yang membutuhkan perawatan gigi lebih lanjut. Integrasikan pemeriksaan gigi dengan program kesehatan anak lainnya di Posyandu, seperti imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang. ● Pemeriksaan Gigi Ibu Hamil Trimester 1: Integrasikan pemeriksaan gigi dengan edukasi tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut bagi kehamilan dan pencegahan stunting. Pastikan sistem rujukan yang mudah dan terjangkau bagi ibu hamil yang membutuhkan perawatan gigi lebih lanjut. Lakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pemeriksaan gigi pada ibu hamil, termasuk cakupan dan kualitas pelayanan. ● Koordinasi Lintas Program dan Lintas Sektor: Optimalkan pertemuan koordinasi dengan agenda yang jelas, notulensi yang lengkap, dan tindak lanjut yang terukur. Pastikan pembagian peran dan tanggung jawab antar lintas program dan lintas sektor terdefinisi dengan baik. Lakukan evaluasi berkala terhadap kemitraan dengan lintas sektor untuk memastikan efektivitas kerjasama. Meningkatkan sinergi dan efisiensi pelaksanaan program.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						● Pemanfaatan Posyandu: Berikan pelatihan yang berkelanjutan kepada kader Posyandu tentang kesehatan gigi dan mulut serta pencegahan stunting. Lengkapi sarana dan prasarana di Posyandu untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan gigi. Integrasikan pemeriksaan gigi dengan layanan kesehatan lainnya di Posyandu untuk memberikan pelayanan yang lebih komprehensif. Mengoptimalkan peran Posyandu sebagai sarana kesehatan primer di masyarakat dalam pencegahan stunting melalui pemeriksaan gigi. B. Peningkatan Cakupan dan Aksesibilitas: ● Perluas jangkauan program ke PAUD/TK dan Posyandu yang belum terjangkau. ● Lakukan sosialisasi yang lebih intensif tentang program GERDU SAGINTING kepada masyarakat, terutama kepada orang tua dan ibu hamil. C. Monitoring dan Evaluasi: ● Pengembangan Indikator Kinerja yang Lebih Spesifik: Kembangkan indikator kinerja yang lebih spesifik dan terukur, misalnya persentase anak-anak dan ibu hamil yang diperiksa gigi, persentase anak-anak yang dirujuk untuk perawatan gigi, dan perubahan status kesehatan gigi dan mulut.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
34	TUNA PERSIA	Puskesmas Watulimo	2024	Inovasi Pelayanan Publik	Puskesmas Watulimo menghadapi permasalahan yang sama dalam penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM). Dengan struktur sosial budaya dan ekonomi yang beragam dan sangat heterogen serta merupakan kawasan yang secara ekonomi sedang berkembang pesat mengharuskan untuk lebih optimal dalam penanganannya. "TUNA PERSIA" merupakan kepanjangan dari "Turunkan Angka Hipertensi pada LANSIA". a. TUNA PERSIA GARING : Turunkan Angka Hipertensi pada LANSIA dengan Gerakan skrining Dini. b. TUNA PERSIA SOPAN : Turunkan Angka Hipertensi Pada LANSIA dengan Sosialisasi dan Kelola Pola Makan. c. TUNA PERSIA TASIK : Turunkan Angka Hipertensi Pada LANSIA dengan Aktifitas Fisik" Hasil inovasi: 50 % lansia mendapat skreening kesehatan	Saran untuk Inovasi TUNA PERSIA (Turunkan Angka Hipertensi pada Lansia) 1. Peningkatan Cakupan Skrining o Tingkatkan cakupan skrining kesehatan lansia hingga mencapai minimal 80% dari total populasi lansia di wilayah Puskesmas Watulimo. o Libatkan kader kesehatan dan perangkat desa untuk memotivasi lansia agar berpartisipasi dalam program skrining. 2. Penguatan Edukasi dan Sosialisasi (TUNA PERSIA SOPAN) o Adakan sesi sosialisasi berkala di tingkat komunitas dengan menggunakan media interaktif seperti video pendek atau permainan edukatif. o Gandeng tokoh masyarakat dan pemimpin agama untuk meningkatkan kesadaran lansia tentang pentingnya pengelolaan pola makan sehat. 3. Fokus pada Pola Makan Sehat o Berikan pelatihan kepada lansia atau keluarga mereka tentang penyusunan menu sehat berbasis bahan lokal yang terjangkau. o Lakukan kampanye pentingnya konsumsi makanan rendah garam dan tinggi serat melalui berbagai platform komunikasi. 4. Peningkatan Aktivitas Fisik (TUNA PERSIA TASIK) o Organisasi kegiatan olahraga yang sesuai untuk lansia seperti senam lansia, jalan sehat, atau yoga ringan. o Libatkan keluarga dalam mendukung aktivitas fisik lansia di rumah untuk menjaga konsistensi. 5. Kolaborasi Lintas Sektor o Libatkan dinas sosial, perangkat desa, dan organisasi masyarakat dalam pelaksanaan program untuk memperluas jangkauan dan dukungan.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						○ Kerja sama dengan pelaku usaha lokal untuk menyediakan fasilitas atau dukungan bagi kegiatan lansia seperti alat olahraga sederhana. 6. Pemanfaatan Teknologi Informasi ○ Kembangkan aplikasi sederhana untuk melacak hasil skrining dan pengelolaan kesehatan lansia. ○ Gunakan grup WhatsApp atau media sosial untuk mengingatkan lansia tentang jadwal skrining atau kegiatan fisik. Rekomendasi: 1. Lakukan evaluasi berkala untuk mengukur perubahan tekanan darah lansia yang mengikuti program. 2. Dokumentasikan kisah sukses lansia yang berhasil menurunkan tekanan darah sebagai motivasi bagi peserta lain. 3. Integrasikan program dengan layanan lain seperti pengelolaan diabetes atau obesitas untuk meningkatkan efektivitas penanganan PTM. 4. Pastikan data kesehatan lansia dari skrining digunakan untuk merancang intervensi individu yang lebih spesifik. 5. Sertakan edukasi tentang bahaya merokok, konsumsi alkohol, dan stres yang berkontribusi terhadap hipertensi. 6. Tingkatkan pemahaman keluarga lansia untuk mendukung penerapan pola makan sehat dan aktivitas fisik di rumah. 7. Berikan penghargaan simbolis seperti sertifikat atau bingkisan sehat bagi lansia yang konsisten mengikuti kegiatan. 8. Bagikan praktik terbaik TUNA PERSIA dengan puskesmas lain di Kabupaten Trenggalek untuk memperluas dampak positifnya.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
35	SI PINTAR	RSUD dr Soedomo	2024	Inovasi Pelayanan Publik	Inovasi SI PINTAR dapat meningkatkan efisiensi pelayanan di RSUD Kabupaten Trenggalek: SI PINTAR dapat membantu mengurangi waktu tunggu pasien, mempercepat proses pendaftaran, dan meningkatkan alur pelayanan di RSUD. Selain itu, SI PINTAR mempermudah akses pasien dalam mendapatkan pelayanan kesehatan: SI PINTAR dapat memudahkan pasien dalam mendapatkan informasi tentang jadwal dokter dan ketersediaan poliklinik, serta dalam mendaftarkan diri untuk mendapatkan pelayanan. SI PINTAR juga meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan RSUD Kabupaten Trenggalek: Ereservasi dapat meningkatkan kepuasan pasien dengan memberikan pelayanan yang lebih cepat, mudah, dan nyaman. 1. Sistem SI PINTAR Terintegrasi ▪ Sistem SI PINTAR terintegrasi dengan sistem informasi rumah sakit, sehingga data pasien, jadwal dokter, dan ketersediaan poliklinik dapat diakses secara real-time. ▪ Pasien dapat mendaftarkan diri untuk mendapatkan pelayanan melalui website atau aplikasi mobile, sehingga mereka tidak perlu datang ke RSUD untuk mengambil nomor antrian. ▪ Sistem SI PINTAR akan mengirim notifikasi kepada pasien untuk mengingatkan mereka tentang jadwal antrian. ▪ Pasien dapat melakukan pembayaran untuk pelayanan kesehatan secara online melalui sistem SI PINTAR . 2. Peningkatan Efisiensi Pelayanan ▪ SI PINTAR dapat membantu mengurangi waktu tunggu pasien di poliklinik. ▪ SI PINTAR dapat mempercepat proses pendaftaran pasien. ▪ SI PINTAR dapat meningkatkan alur pelayanan di RSUD. 3. Kemudahan Akses bagi Pasien	Saran untuk Pengembangan Inovasi SI PINTAR (Sistem E-Reservasi RSUD Trenggalek) 1. Peningkatan Sistem Teknologi ● Pastikan sistem SI PINTAR terintegrasi dengan *Electronic Medical Records* (EMR) untuk memudahkan akses data kesehatan pasien. ● Tambahkan fitur analitik untuk memantau efisiensi layanan, waktu tunggu, dan kepuasan pasien secara real-time. ● Tingkatkan keamanan sistem untuk melindungi privasi data pasien sesuai dengan regulasi perlindungan data pribadi. 2. Pengembangan Aplikasi ● Berikan fitur pelacakan antrian secara real-time agar pasien dapat memantau waktu tunggu tanpa harus berada di lokasi. ● Tambahkan opsi penggunaan bahasa lokal untuk meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat di Kabupaten Trenggalek. ● Sediakan chatbot atau asisten virtual berbasis AI untuk menjawab pertanyaan pasien terkait jadwal dokter atau prosedur pendaftaran. 3. Edukasi dan Promosi ● Adakan kampanye edukasi melalui media sosial, radio lokal, atau kunjungan komunitas untuk memperkenalkan penggunaan SI PINTAR. ● Pastikan semua staf RSUD memahami penggunaan sistem ini sehingga dapat membantu pasien yang kesulitan menggunakan aplikasi. ● Panduan Penggunaan: Sediakan panduan langkah-langkah penggunaan aplikasi dalam bentuk video atau infografik sederhana. 4. Penyempurnaan Proses Pelayanan ● Pendaftaran untuk Pasien Lansia

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
					▪ SI PINTAR dapat memudahkan pasien dalam mendapatkan informasi tentang jadwal dokter dan ketersediaan ▪ poliklinik. ▪ SI PINTAR dapat memudahkan pasien dalam mendaftarkan diri untuk mendapatkan pelayanan. ▪ SI PINTAR dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat, mudah, dan nyaman bagi pasien. 4. Peningkatan Kepuasan Pasien ▪ SI PINTAR dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan RSUD. ▪ SI PINTAR dapat meningkatkan citra RSUD sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan yang profesional dan modern.	● Lakukan evaluasi berkala terhadap waktu tunggu, jumlah pasien yang dilayani, dan tingkat kepuasan pasien untuk meningkatkan kualitas layanan. ● Kemitraan dengan Bank: Jalin kerja sama dengan bank untuk mempermudah pembayaran online dan memberikan opsi cicilan atau asuransi kesehatan. 5. Peningkatan Aksesibilitas ● Tambahkan fitur untuk konsultasi medis jarak jauh (*telemedicine*), terutama bagi pasien dengan keterbatasan mobilitas. ● Pastikan ada titik layanan manual untuk membantu pasien yang kurang paham teknologi atau mengalami kendala teknis. ● Tingkatkan kualitas jaringan internet di rumah sakit untuk mendukung sistem berjalan tanpa gangguan. Rekomendasi untuk Keberlanjutan Inovasi SI PINTAR 1. Evaluasi dan Pemutakhiran Sistem: Lakukan pembaruan sistem secara berkala berdasarkan masukan pengguna untuk memastikan SI PINTAR tetap relevan dan responsif. 2. Gunakan data yang terkumpul dari SI PINTAR untuk mengidentifikasi pola kunjungan pasien dan menyesuaikan alokasi sumber daya di RSUD. 3. Libatkan sektor pendidikan untuk mengenalkan penggunaan SI PINTAR di sekolah, serta sektor ekonomi untuk mendukung pembiayaan teknologi layanan kesehatan. 4. Dokumentasikan perubahan signifikan seperti penurunan waktu tunggu dan peningkatan jumlah pasien yang dilayani untuk mengukur keberhasilan inovasi. 5. Replikasi SI PINTAR di fasilitas kesehatan lain di Kabupaten Trenggalek untuk memperluas

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						dampaknya terhadap pelayanan kesehatan masyarakat.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
36	SAYANK PERMATA BUNDAH (Safari Layanan Kunjungan Trimester Pertama Ibu Hamil di Wilayah)	Puskesmas Rejowinangun	2024	Inovasi Pelayanan Publik	Inovasi SAYANK PERMATA BUNDAH (Safari Layanan Kunjungan Trimester Pertama Ibu Hamil di Wilayah) dilaksanakan karena kurangnya capaian kunjungan pertama ibu hamil (K1) Puskesmas Rejowinangun Tahun 2023 yaitu sebesar 96,21%. Selain itu, masih ada ibu hamil yang tidak periksa ke Puskesmas pada trimester pertama dikarenakan jarak antara rumah dengan Puskesmas yang jauh, ibu hamil merasa malu periksa ke Puskesmas karena usia saat hamil sudah tua, dan hamil di luar pernikahan Hasil inovasi : ● Setiap ibu hamil yang pertama kali mendapat pelayanan antenatal sesuai standar pada masa kehamilan trimester pertama oleh petugas kesehatan dengan cara safari ke desa/kelurahan wilayah kerja Puskesmas yang memiliki capaian K1 ibu hamil yang rendah ● Kegiatan dilakukan oleh petugas kesehatan yang terdiri dari dokter umum, dokter gigi, bidan, nutrisionis, petugas laboratorium, dan petugas kesehatan jiwa ● Kegiatan safari dilakukan 3 bulan sekali	Saran untuk Pengembangan Inovasi SAYANK PERMATA BUNDAH 1. Peningkatan Strategi Pelaksanaan Program ● Penjadwalan Lebih Intensif: Pertimbangkan untuk meningkatkan frekuensi safari menjadi bulanan agar cakupan ibu hamil yang diperiksa lebih merata. ● Pemetaan Wilayah Prioritas: Lakukan analisis berbasis data untuk menentukan desa atau kelurahan dengan capaian K1 terendah sebagai prioritas. ● Kolaborasi dengan Kader Posyandu: Libatkan kader posyandu sebagai penghubung antara petugas kesehatan dan ibu hamil di komunitas untuk meningkatkan partisipasi. 2. Edukasi dan Pendekatan Sosial ● Edukasi Melalui Komunitas Lokal: Adakan sesi edukasi di desa/kelurahan untuk mengatasi stigma terkait usia, pernikahan, atau rasa malu dalam memeriksakan kehamilan. ● Sosialisasi melalui Media Lokal: Gunakan media lokal seperti radio komunitas atau media sosial desa untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan trimester pertama. ● Pendekatan Personal: Terapkan pendekatan personal kepada ibu hamil melalui kader atau tokoh masyarakat yang dipercaya untuk membangun kepercayaan diri mereka. 3. Penyempurnaan Pelayanan Kesehatan ● Layanan Kesehatan Lengkap: Tambahkan layanan pemeriksaan ultrasonografi portabel untuk memberikan pemeriksaan yang lebih komprehensif selama safari.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						● Sistem Rujukan yang Efisien: Bangun sistem rujukan yang cepat bagi ibu hamil dengan risiko tinggi untuk mendapatkan layanan lanjutan di fasilitas kesehatan yang memadai. ● Peningkatan Peran Nutrisionis: Perbanyak edukasi nutrisi selama safari untuk memastikan ibu hamil memahami pentingnya pola makan sehat bagi kehamilan. 4. Pemanfaatan Teknologi Informasi ● Aplikasi Pelacakan Ibu Hamil: Gunakan aplikasi sederhana untuk mencatat data ibu hamil yang mengikuti safari, sehingga mempermudah monitoring dan evaluasi. ● Pemberitahuan Digital: Kirimkan pengingat jadwal safari kepada ibu hamil melalui SMS atau aplikasi pesan instan untuk meningkatkan kehadiran. 5. Dukungan Logistik dan Infrastruktur ● Transportasi Khusus: Sediakan kendaraan khusus untuk tim safari agar pelayanan dapat dilakukan secara tepat waktu dan mencakup wilayah yang lebih luas. ● Pengadaan Alat Mobile: Lengkapi tim dengan alat kesehatan portabel seperti tensimeter digital, alat tes laboratorium sederhana, dan kit pemeriksaan gigi. Rekomendasi untuk Keberlanjutan dan Peningkatan Program 1. Evaluasi Berkala: Lakukan evaluasi triwulanan untuk mengukur keberhasilan program berdasarkan peningkatan capaian K1 dan kepuasan ibu hamil. 2. Kerjasama Lintas Sektor: Libatkan dinas sosial, tokoh agama, dan perangkat

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						desa untuk mendukung penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat. 3. Penghargaan untuk Desa Berprestasi: Berikan penghargaan kepada desa yang berhasil mencapai peningkatan signifikan dalam capaian K1 sebagai motivasi. 4. Pendekatan Berbasis Komunitas: Dorong pembentukan kelompok ibu hamil di setiap desa yang dapat berfungsi sebagai forum diskusi dan dukungan sosial. 5. Replikasi di Wilayah Lain: Jika program berhasil, replikasi inovasi ini di wilayah Puskesmas lain dengan penyesuaian terhadap kebutuhan lokal.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
37	TURANGGA YAKSA MANTAP (Turunkan angka hipertensi dengan germas skrining di posyandu, kunjungan rumah dan Pengobatan Mandiri secara bertahap)	Puskesmas Dongko	2024	Inovasi Pelayanan Publik	Dengan adanya pola penyakit Hipertensi yang terus meningkat maka diperlukan deteksi dini penyakit Hipertensi yang dilakukan pada usia 15 tahun ke atas. Untuk mempercepat deteksi dini Penyakit Tidak Menular Utamanya Hipertensi maka Puskesmas dongko membuat inovasi "TURANGGA YAKSA MANTAP" yaitu Turunkan Angka Hipertensi dengan Germas, Skrining di Posyandu, Kunjungan Rumah Sasaran dan Pengobatan Mandiri Secara Bertahap. Hasil inovasi: ● Terbentuknya sistem skrining dan pengobatan hipertensi yang terintegrasi ● Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini dan pengendalian hipertensi ● Meningkatnya kualitas hidup penderita hipertensi ● Tercapainya target penurunan angka kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Dongko	**A. Penguatan Sistem Skrining dan Pengobatan:** ● Kembangkan standar prosedur operasional skrining hipertensi yang mencakup tata cara pengukuran tekanan darah yang benar, interpretasi hasil, alur rujukan, dan pencatatan data. ● Perjelas alur rujukan bagi pasien yang terdeteksi hipertensi, baik untuk diagnosis lebih lanjut, penanganan komplikasi, maupun konsultasi dengan dokter spesialis. Pastikan koordinasi yang baik antara Puskesmas dengan fasilitas kesehatan rujukan. ● Kembangkan sistem informasi yang terintegrasi untuk mencatat data skrining, diagnosis, pengobatan, dan pemantauan pasien hipertensi. Sistem ini dapat berupa *database* digital atau formulir pencatatan yang terstandarisasi. ● Pastikan ketersediaan obat-obatan antihipertensi yang cukup dan terjangkau di Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya. Pastikan juga ketersediaan alat pengukur tekanan darah yang terkalibrasi secara berkala. **B. Optimalisasi Kegiatan Germas, Skrining di Posyandu, dan Kunjungan Rumah:** ● Intensifkan kegiatan promosi kesehatan dan edukasi tentang hipertensi melalui berbagai media dan saluran komunikasi, seperti penyuluhan, *talkshow* radio, media sosial, dan kegiatan komunitas. Fokus pada perubahan perilaku hidup sehat, seperti diet sehat, aktivitas fisik teratur, dan pengelolaan stres. ● Integrasikan skrining hipertensi ke dalam kegiatan rutin Posyandu. Berikan pelatihan kepada kader Posyandu tentang pengukuran tekanan darah dan edukasi dasar tentang hipertensi.

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						● Prioritaskan kunjungan rumah pada kelompok risiko tinggi, seperti lansia, penderita penyakit kronis, dan keluarga dengan riwayat hipertensi. Berikan edukasi dan konseling yang personal kepada pasien dan keluarga. **C. Penguatan Pengobatan Mandiri Secara Bertahap:** ● Berikan edukasi dan konseling yang komprehensif kepada pasien tentang pengobatan hipertensi, termasuk dosis, cara minum obat, efek samping, dan pentingnya kepatuhan minum obat. Libatkan keluarga dalam proses edukasi dan konseling. ● Lakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pengobatan pasien. Lakukan penyesuaian dosis atau jenis obat jika diperlukan. ● Berikan dukungan psikososial kepada pasien dan keluarga, terutama bagi pasien yang baru terdiagnosis atau mengalami kesulitan dalam mengendalikan tekanan darahnya. **D. Monitoring dan Evaluasi Program:** ● Kembangkan indikator kinerja yang lebih spesifik dan terukur, misalnya cakupan skrining, angka kepatuhan minum obat, penurunan rata-rata tekanan darah, dan penurunan angka komplikasi hipertensi. ● Lakukan evaluasi program secara berkala dan komprehensif, tidak hanya pada *output* (misalnya, jumlah skrining), tetapi juga pada *outcome* (misalnya, penurunan angka kejadian hipertensi dan peningkatan kualitas hidup pasien).

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
38	"PROLIGA-TBC" (PROGRAM LINDUNGI KELUARGA DARI TBC)	Puskesmas Panggul	2023	Inovasi Pelayanan Publik	Kegiatan Inovasi "PROLIGA-TBC" (Program Lindungi Keluarga dari TBC) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit TBC dengan melakukan pendekatan dan peran aktif kader jumantuk di setiap desa. Kegiatan Inovasi ini telah berjalan selama 2 tahun yaitu sejak tahun 2021. Adapun jenis inovasi ini merupakan karya originalitas dari pemikiran pelaksana program TBC. Kegiatan inovasi PROLIGA-TBC ini terdiri dari beberpa kegiatan antara lain : 1. SMASH MANTEB (Skrining Masyarakat Melalui Pemantau Batuk) 2. JUARA (Jumpa Asik dengan Penderita TBC) 3. KOMPETISI (Kelas Outdoor melalui Pertemuan TBC) 4. PERINGKAT KESATU (Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan Jumantuk) Hasil: 1. Meningkatkan capaian hasil skrining TBC Pada tahun 2021 dari 153 orang menjadi 2477 orang yang berhasil di skrining pada tahun 2023 2. Meningkatkan capaian Jumlah penderita TBC yang selesai pengobatan atau sembuh, pada tahun 2021 sebanyak 3 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 21 orang 3. Meningkatkan pengetahuan penderita TBC dan keluarga tentang penyakit TBC. Pada tahun 2021 ada 12 kontak erat akan tetapi tidak ada yang diperiksa TST, dan pada tahun 2023 meningkat dari 76 kontak serumah yang diperiksa TST ada 23 dan yang hasil TST positif dan pengobatan Terapi Pencegahan TBC ada 11 orang. 4. Meningkatkan pengiriman sampel dahak ke fasilitas Kesehatan pada tahun 2021 pengiriman sampel dahak terduga sebanyak 58 orang dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 229 orang yang mengirimkan sampel dahak"	**A. Penguatan dan Pengembangan Setiap Kegiatan:** ● **SMASH MANTEB (Skrining Masyarakat):** identifikasi kelompok risiko tinggi (kontak erat, orang dengan HIV, diabetes, perokok, dll.) dan fokuskan skrining pada kelompok ini untuk efisiensi sumber daya. Pertimbangkan penggunaan alat skrining yang lebih sensitif dan spesifik, seperti tes cepat molekuler (TCM), jika memungkinkan, untuk deteksi TBC yang lebih akurat. Pastikan pencatatan dan pelaporan hasil skrining dilakukan secara terstandarisasi dan terintegrasi dengan sistem informasi kesehatan. ● **JUARA (Jumpa Asik dengan Penderita TBC):** Variasikan kegiatan JUARA agar tidak monoton, misalnya dengan mengadakan kegiatan *outdoor* atau kegiatan kelompok yang lebih interaktif. Sediakan dukungan psikososial bagi penderita TBC, karena pengobatan TBC membutuhkan waktu yang lama dan dapat menimbulkan dampak psikologis. Lakukan evaluasi berkala terhadap kepatuhan pengobatan pasien dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. ● **KOMPETISI (Kelas Outdoor):** Sesuaikan materi edukasi dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Gunakan bahasa yang mudah dipahami dan metode yang interaktif. Berikan pelatihan yang lebih intensif kepada PMO tentang peran dan tanggung jawab mereka, termasuk cara memotivasi pasien untuk patuh minum obat dan memantau efek samping obat. Lakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas edukasi yang diberikan dan identifikasi area yang perlu ditingkatkan. ● **PERINGKAT KESATU (Peningkatan Kapasitas Kader):** Berikan pelatihan yang berkelanjutan dan terstruktur kepada kader, meliputi pengetahuan

NO	JUDUL INOVASI	INSTANSI	TAHUN	BENTUK INOVASI	HASIL INOVASI	SARAN / REKOMENDASI INOVASI
						tentang TBC, teknik skrining dan penemuan kasus, komunikasi efektif, dan pencatatan pelaporan. Lakukan supervisi dan mentoring secara berkala kepada kader untuk memastikan mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Berikan *reward* dan pengakuan atas kinerja kader untuk meningkatkan motivasi mereka. **B. Penguatan Koordinasi dan Kemitraan:** ● Perluas kemitraan dengan pemangku kepentingan lain, seperti tokoh masyarakat, organisasi keagamaan, dan sektor swasta, untuk mendukung pelaksanaan PROLIGA-TBC. ● Perkuat koordinasi dengan fasilitas kesehatan rujukan untuk memastikan alur rujukan berjalan lancar dan pasien mendapatkan penanganan yang tepat. **C. Monitoring dan Evaluasi Program:** ● Selain indikator yang sudah ada, tambahkan indikator kinerja yang lebih komprehensif, seperti angka penemuan kasus TBC, angka keberhasilan pengobatan, angka *drop out* pengobatan, dan angka konversi dahak. ● Lakukan evaluasi dampak program secara berkala untuk melihat efektivitas program dalam menurunkan angka kejadian TBC di wilayah kerja Puskesmas Panggul. ● Analisis data secara berkala dan tindak lanjuti hasil analisis tersebut untuk perbaikan program.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2024, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Inovasi di bidang kesehatan Kabupaten Trenggalek mengalami kemajuan signifikan, yang berdampak positif bagi peningkatan kualitas layanan kesehatan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah inovasi yang diimplementasikan, diversifikasi jenis inovasi yang menjawab berbagai kebutuhan, serta peningkatan efektivitas dan keberhasilan inovasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Inovasi di bidang kesehatan telah memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat di daerah. Hal ini terbukti dari meningkatnya akses layanan kesehatan yang berkualitas, menurunnya angka kematian ibu dan bayi, serta semakin efektifnya upaya pencegahan dan pengendalian penyakit.
3. Masih terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan inovasi daerah di Kabupaten Trenggalek lingkup bidang kesehatan. Tantangan tersebut antara lain:
    a. Memastikan ketersediaan anggaran, sumber daya manusia yang terlatih, dan monitoring yang efektif.
    b. Replikasi dan skalabilitas inovasi.
    c. Perlunya memastikan infrastruktur kesehatan yang memadai di seluruh wilayah Trenggalek, termasuk daerah terpencil.
    d. Adopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelayanan kesehatan.
    e. Tantangan koordinasi lintas sektor, misalnya dengan sektor pendidikan, sosial, dan ekonomi.
    f. Perlunya keterlibatan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, kami merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guna menciptakan ekosistem inovasi yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi daerah, diperlukan penguatan koordinasi dan sinergi antar pemangku kepentingan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembentukan forum inovasi daerah yang secara aktif melibatkan unsur pemerintah daerah, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan, pelaku usaha, dan masyarakat.
2. Pengembangan ekosistem inovasi yang berkelanjutan membutuhkan komitmen pada peningkatan sumber daya manusia dan alokasi anggaran yang proporsional. Upaya ini dapat diimplementasikan melalui program pelatihan, mentoring, dan akses pendanaan bagi para inovator, serta alokasi anggaran khusus untuk kegiatan riset dan pengembangan.
3. Memperkuat infrastruktur dan sarana prasarana kesehatan untuk mendukung inovasi di bidang pelayanan dan teknologi kesehatan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembangunan pusat-pusat inovasi kesehatan, pengembangan fasilitas telemedicine yang terintegrasi, dan modernisasi fasilitas pelayanan kesehatan primer dan rujukan.
4. Pengembangan inovasi berbasis klaster bertujuan untuk menciptakan ekosistem inovasi yang seimbang dan progresif. Kluster inovasi meliputi:
    - Kluster Pendidikan: Inovasi dari SD, SMP, dan lembaga pendidikan lainnya.
    - Kluster Kesehatan: Inovasi dari puskesmas, RSUD, dan lembaga kesehatan lainnya.
    - Kluster Desa: Inovasi dari pemerintah desa dan masyarakat.
    - Kluster Perangkat Daerah: Inovasi dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

LAMPIRAN RAPOR INOVASI KESEHATAN ASPEK KARYA TULIS

Indikator Inovasi:

1. Dasar Hukum
2. Permasalahan
3. Isu Strategis
4. Gambaran Umum dan Spesifik Inovasi
5. Kebaruan (novelty)
6. Tahapan Inovasi
7. Tujuan
8. Manfaat
9. Hasil
10. Minimal 300 Kata

INOVASI/ INDIKATOR	INSTANSI PENGAMPU		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
PION COD (Pelayanan Informasi Obat dengan QR Code)	Puskesmas Pogalan (pkm pogalan)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
IGUANA (Ikut Gerakan Usir Anemia Pada Remaja)	Puskesmas Pogalan (pkm pogalan)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
BERSINAR	Puskesmas Watulimo (pkm watulimo)		0	1	0	1	0	0	1	1	1	1
MAS HAMDI HEALING KE PANTAI (MASYARAKAT PAHAM PEDULI HIV DAN LINGKUNGANNYA SERTA PANTAU DAN KUNJUNGI)	Puskesmas Munjungan (pkm munjungan)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
BERTAMASIA (Berantas TBC Bersama Awasi Kontaknya)	Puskesmas Bendungan (pkm bendungan)		0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
CATIN MAKAN TAFE (Calon Pengantin Mendapatkan Pendampingan dan Tablet Fe)	Puskesmas Trenggalek (pkm trenggalek)		1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
JAMALI HITS (Ajak Masyarakat Peduli Hipertensi)	Puskesmas Munjungan (pkm munjungan)		1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
SATSET-ring (Satu Minggu Satu Info Sehat Terpadu via Daring)	Puskesmas Kampak (pkm kampak)		1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
SEKOLAH STUNTING	Puskesmas Tugu (pkm tugu)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PASUKAN HATI (Pemantauan Kesehatan Untuk Selamatkan Ibu Hamil Resiko Tinggi)	Puskesmas Tugu (pkm tugu)		1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
OK-MILKA (Ojek Kader Ibu Hamil Kampak)	Puskesmas Kampak (pkm kampak)		1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
GENSIP (Generasi Sehat, Indonesia Produktif)	Puskesmas Kampak (pkm kampak)		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1

INOVASI/ INDIKATOR	INSTANSI PENGAMPU		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
GERTJEP (GERak cepat panTau Jentik dan PSN 3M Plus)	Puskesmas Kampak (pkm kampak)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
“SI MAMI CARLA” (LANSIA MANDIRI MELALUI CAREGIVER KELUARGA TERLATIH)	Puskesmas Trenggalek (pkm trenggalek)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KENEK BERAKSI (Kakek Nenek Bersama Awasi Kesehatan Generasi)	Puskesmas Trenggalek (pkm trenggalek)		0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
“PENDEKAR BERAKSI” (Pendekatan Keluarga Yang Berorientasi Mengatasi Penyakit Hipertensi)	Puskesmas Ngulankulon (pkm ngulankulon)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PAK KUMIS "Puskesmas Karanganyar Ikut Mengeliminasi Tuberkulosis"	Puskesmas Karanganyar (pkm karanganyar)		1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
KLUNTING	Puskesmas Pandean (pkm pandean)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
GELAS MEMPESONA HATI (GERAKAN LANSIA SEHAT MEWUJUDKAN MASYARAKAT PEDULI PERSOALAN KESEHATAN DI HARI TUA NANTI)	Puskesmas Trenggalek (pkm trenggalek)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KIPAS HIAS BATIK (Kiat Ibu Hamil Bebas dari HIV, Hepatitis dan Sifilis serta Bebas Angka Kematian)	Puskesmas Rejowinangun (pkm rejowinangun)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
GEMAR PENTAS (GERAKAN MASYARAKAT PEDULI DAN TANGGAP STUNTING)	Puskesmas Suruh (pkm suruh)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KATA HATI (Kegiatan Bersama Atasi Hipertensi)	Puskesmas Slawe (pkm slawe)		0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
SUWAMI NGANTER DANSA	Puskesmas Karangan (pkm karangan)		0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
Cafe DITA	Puskesmas Karangan (pkm karangan)		0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
"SRIWULAN MENGASIHI" (Sharing Intensif Wilayah Puskesmas Ngulankulon Guna Meningkatkan Capaian ASI Eksklusif & IMD)	Puskesmas Ngulankulon (pkm ngulankulon)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KAPUTIK (Kampung Bebas Jentik)	Puskesmas Baruharjo (pkm baruharjo)		1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
“UBLLIK MADANGI ATI” (Upaya Bersama Lansia Lakukan Ikhtiar Menjadi Aktif Produktif dan Mandiri Gaungkan Perilaku Kesehatan Diri)	Puskesmas Gandusari (pkm gandusari)		0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
ANTING PINTAR BULITA (Penurunan Angka Stunting dengan Pelayanan Terintegrasi pada ibu hamil dan Balita)	Puskesmas Pule (pkm pule)		0	1	0	0	0	0	1	1	1	1
KISS BUNDA (Aplikasi Informasi Komunikasi Untuk Ibu dan Anak)	Puskesmas Dongko (pkm dongko)		0	1	1	1	0	1	1	1	1	1

INOVASI/ INDIKATOR	INSTANSI PENGAMPU		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
PESAN DARI MATA RAKYAT (Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah Diapers Menjadi Media Tanam untuk Mewujudkan Pilar 4 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)	Puskesmas Pucanganak (pkm pucanganak)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
INSECTA (INOVASI PERMAINAN CIPTAKAN TATANAN SEHAT)	Puskesmas Pogalan (pkm pogalan)		0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
BECEKAN (Bersama Cek Kesehatan)	Puskesmas Durenan (pkmdurenan)		1	0	0	1	0	0	1	1	1	1
GERDU SAGINTING (Gerakan Terpadu Pemeriksaan Gigi dan Mulut dalam Upaya Pencegahan Stunting)	Puskesmas Rejowinangun (pkm rejowinangun)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
TUNA PERSIA	Puskesmas Watulimo (pkm watulimo)		1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
SI PINTAR	RSUD dr Soedomo (rsuddrsoedomo)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SAYANK PERMATA BUNDAH (Safari Layanan Kunjungan Trimester Pertama Ibu Hamil di Wilayah)	Puskesmas Rejowinangun (pkm rejowinangun)		1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
TURANGGA YAKSA MANTAP (Turunkan angka hipertensi dengan germas skrining di posyandu, kunjungan rumah dan Pengobatan Mandiri secara bertahap)	Puskesmas Dongko (pkm dongko)		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
“PROLIGA-TBC” (PROGRAM LINDUNGI KELUARGA DARI TBC)	Puskesmas Panggul (pkm panggul)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

RATA-RATA ASPEK KARYA TULIS INOVASI KESEHATAN

1. **Dasar Hukum : 0,74**
2. **Permasalahan : 0,92**
3. **Isu Strategis : 0,76**
4. **Gambaran Umum dan Spesifik Inovasi : 0,82**
5. **Kebaruan (*novelty*) : 0,66**
6. **Tahapan Inovasi : 0,68**
7. **Tujuan : 1,00**
8. **Manfaat : 0,97**
9. **Hasil : 0,97**
10. **Minimal 300 Kata : 1,00**

LAMPIRAN RAPOR INOVASI KESEHATAN ASPEK BUKTI DUKUNG

Indikator Inovasi:

1. Regulasi Inovasi Daerah
2. Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah
3. Dukungan Anggaran
4. Alat Kerja
5. Bimtek Inovasi
6. Integrasi Program dan Kegiatan Inovasi dalam RKPD
7. Keterlibatan Aktor Inovasi
8. Pelaksana Inovasi Daerah
9. Jejaring Inovasi
10. Sosialisasi Inovasi Daerah
11. Pedoman Teknik
12. Kemudahan Informasi Layanan
13. Kemudahan Proses Inovasi
14. Penyelesaian Layanan Pengaduan
15. Layanan Terintegrasi
16. Replikasi
17. Kecepatan Penciptaan Inovasi
18. Kemanfaatan Inovasi
19. Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah
20. Kualitas Inovasi Daerah
21. Total

INOVASI/ INDIKATOR	INSTANSI PENGAMPU	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
PION COD (Pelayanan Informasi Obat dengan QR Code)	Puskesmas Pogalan (pkm pogalan)	2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	54
IGUANA (Ikut Gerakan Usir Anemia Pada Remaja)	Puskesmas Pogalan (pkm pogalan)	1	2	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	20
BERSINAR	Puskesmas Watulimo (pkm watulimo)	2	3	1	1	1	0	2	2	1	2	0	1	0	0	1	0	0	0	2	2	27
MAS HAMDI HEALING KE PANTAI (MASYARAKAT PAHAM PEDULI HIV DAN LINGKUNGANNYA SERTA PANTAU DAN KUNJUNGI)	Puskesmas Munjungan (pkm munjungan)	2	2	3	1	2	3	1	1	0	1	3	3	3	1	2	0	1	2	2	0	43
BERTAMASIA (Berantas TBC Bersama Awasi Kontaknya)	Puskesmas Bendungan	1	3	2	0	2	2	1	2	1	2	1	1	1	3	1	0	1	3	2	3	36

INOVASI/ INDIKATOR	INSTANSI PENGAMPU	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
	(pkm bendungan)																					
CATIN MAKAN TAFE (Calon Pengantin Mendapatkan Pendampingan dan Tablet Fe)	Puskesmas Trenggalek (pkm trenggalek)	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	60
JAMALI HITS (Ajak Masyarakat Peduli Hipertensi)	Puskesmas Munjungan (pkm munjungan)	3	2	3	1	3	3	1	3	1	2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	2	52
SATSET-ring (Satu Minggu Satu Info Sehat Terpadu via Daring)	Puskesmas Kampak (pkm kampak)	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	61
SEKOLAH STUNTING	Puskesmas Tugu (pkm tugu)	1	3	1	3	3	0	2	1	1	2	2	3	3	3	1	0	0	3	3	3	48
PASUKAN HATI (Pemantauan Kesehatan Untuk Selamatkan Ibu Hamil Resiko Tinggi)	Puskesmas Tugu (pkm tugu)	1	3	2	3	3	1	1	3	2	2	2	3	1	3	1	3	3	1	3	3	52
OK-MILKA (Ojek Kader Ibu Hamil Kampak)	Puskesmas Kampak (pkm kampak)	2	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3	2	3	3	0	3	3	1	3	3	56
GENSIP (Generasi Sehat, Indonesia Produktif)	Puskesmas Kampak (pkm kampak)	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	59
GERTJEP (GERak cepat panTau Jentik dan PSN 3M Plus)	Puskesmas Kampak (pkm kampak)	1	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	0	3	3	3	3	57
“SI MAMI CARLA” (LANSIA MANDIRI MELALUI CAREGIVER KELUARGA TERLATIH)	Puskesmas Trenggalek (pkm trenggalek)	1	3	3	3	3	3	2	1	3	1	1	3	3	3	2	0	3	1	2	3	54
KENEK BERAKSI (Kakek Nenek Bersama Awasi Kesehatan Generasi)	Puskesmas Trenggalek (pkm trenggalek)	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	61
“PENDEKAR BERAKSI” (Pendekatan Keluarga Yang Berorientasi Mengatasi Penyakit Hipertensi)	Puskesmas Ngulankulon (pkm ngulankulon)	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67

INOVASI/ INDIKATOR	INSTANSI PENGAMPU	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
PAK KUMIS "Puskesmas Karanganyar Ikut Mengeliminasi Tuberkulosis"	Puskesmas Karanganyar (pkm karanganyar)	1	3	2	2	3	0	0	1	3	2	2	2	1	3	0	0	0	3	2	3	41
KLUNTING	Puskesmas Pandean (pkm pandean)	3	2	3	3	2	3	1	3	1	2	3	1	1	1	2	2	3	3	3	2	54
GELAS MEMPESONA HATI (GERAKAN LANSIA SEHAT MEWUJUDKAN MASYARAKAT PEDULI PERSOALAN KESEHATAN DI HARI TUA NANTI)	Puskesmas Trenggalek (pkm trenggalek)	1	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	1	3	2	1	2	3	2	3	57
KIPAS HIAS BATIK (Kiat Ibu Hamil Bebas dari HIV, Hepatitis dan Sifilis serta Bebas Angka Kematian)	Puskesmas Rejowinangun (pkm rejowinangun)	2	3	2	2	2	1	0	2	1	2	3	3	3	3	2	3	0	3	3	3	53
GEMAR PENTAS (GERAKAN MASYARAKAT PEDULI DAN TANGGAP STUNTING)	Puskesmas Suruh (pkm suruh)	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	60
KATA HATI (Kegiatan Bersama Atasi Hipertensi)	Puskesmas Slawe (pkm slawe)	1	0	1	1	1	0	1	0	1	2	1	1	0	3	0	0	1	1	2	1	26
SUWAMI NGANTER DANSA	Puskesmas Karangan (pkm karangan)	2	2	1	3	2	3	0	2	1	2	1	2	0	3	1	3	3	3	3	3	48
Cafe DITA	Puskesmas Karangan (pkm karangan)	1	2	1	3	1	3	1	2	3	3	1	2	3	3	2	0	3	3	0	3	47
"SRIWULAN MENGASIHI" (Sharing Intensif Wilayah Puskesmas Ngulankulon Guna Meningkatkan Capaian ASI Eksklusif & IMD)	Puskesmas Ngulankulon (pkm ngulankulon)	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	0	2	3	0	3	58
KAPUTIK (Kampung Bebas Jentik)	Puskesmas Baruharjo (pkm baruharjo)	2	1	1	1	0	1	3	2	3	2	1	1	1	0	1	3	1	1	0	1	31
“UBLLIK MADANGI ATI” (Upaya Bersama Lansia Lakukan Ikhtiar Menjadi Aktif Produktif dan	Puskesmas Gandusari	1	3	1	2	0	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	0	1	0	2	2	41

INOVASI/ INDIKATOR	INSTANSI PENGAMPU	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Mandiri Gaungkan Perilaku Kesehatan Diri)	(pkm gandusari)																					
ANTING PINTAR BULITA (Penurunan Angka Stunting dengan Pelayanan Terintegrasi pada ibu hamil dan Balita)	Puskesmas Pule (pkm pule)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
KISS BUNDA (Aplikasi Informasi Komunikasi Untuk Ibu dan Anak)	Puskesmas Dongko (pkm dongko)	1	2	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
PESAN DARI MATA RAKYAT (Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah Diapers Menjadi Media Tanam untuk Mewujudkan Pilar 4 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)	Puskesmas Pucanganak (pkm pucanganak)	3	3	2	3	1	3	1	1	3	2	3	1	1	1	2	3	1	2	3	3	52
INSECTA (INOVASI PERMAINAN CIPTAKAN TATANAN SEHAT)	Puskesmas Pogalan (pkm pogalan)	2	2	1	2	3	0	1	1	3	2	2	2	1	3	2	0	3	3	0	0	42
BECEKAN (Bersama Cek Kesehatan)	Puskesmas Durenan (pkmdurenan)	1	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	3	1	3	1	3	2	3	46
GERDU SAGINTING (Gerakan Terpadu Pemeriksaan Gigi dan Mulut dalam Upaya Pencegahan Stunting)	Puskesmas Rejowinangun (pkm rejowinangun)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
TUNA PERSIA	Puskesmas Watulimo (pkm watulimo)	3	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	3	1	2	2	38
SI PINTAR	RSUD dr Soedomo (rsuddrsoedomo)	1	1	1	3	0	0	0	2	1	2	3	3	0	3	0	0	3	0	0	1	34
SAYANK PERMATA BUNDAH (Safari Layanan Kunjungan Trimester Pertama Ibu Hamil di Wilayah)	Puskesmas Rejowinangun (pkm rejowinangun)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
TURANGGA YAKSA MANTAP (Turunkan angka hipertensi dengan germas skrining di	Puskesmas Dongko (pkm dongko)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9

INOVASI/ INDIKATOR	INSTANSI PENGAMPU	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
posyandu, kunjungan rumah dan Pengobatan Mandiri secara bertahap)																						
“PROLIGA-TBC” (PROGRAM LINDUNGI KELUARGA DARI TBC)	Puskesmas Panggul (pkm panggul)	2	0	2	2	0	3	1	0	1	2	1	1	1	0	0	3	1	2	3	3	38

RATA-RATA ASPEK BUKTI DUKUNG INOVASI KESEHATAN

1. **Regulasi Inovasi Daerah : 1,50**
2. **Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah : 2,16**
3. **Dukungan Anggaran : 1,71**
4. **Bimtek Inovasi : 1,95**
5. **Integrasi Program dan Kegiatan Inovasi dalam RKPD : 1,74**
6. **Keterlibatan Aktor Inovasi : 1,79**
7. **Pelaksana Inovasi Daerah : 1,16**
8. **Jejaring Inovasi : 1,45**
9. **Sosialisasi Inovasi Daerah : 1,55**
10. **Pedoman Teknis : 1,84**
11. **Kemudahan Informasi Layanan : 1,82**
12. **Kecepatan Penciptaan Inovasi : 1,87**
13. **Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan : 1,45**
14. **Penyelesaian Layanan Pengaduan : 2,03**
15. **Online Sistem : 1,18**
16. **Replikasi : 1,34**
17. **Penggunaan IT : 1,71**
18. **Kemanfaatan Inovasi : 1,89**
19. **Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah : 1,84**
20. **Kualitas Inovasi Daerah : 2,13**